

**ANALISIS POTENSI *SPORT TOURISM* DESA WISATA NGLANGGERAN
PASCA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Miya Kurniawati
NIM. 18602241026

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ANALISIS POTENSI *SPORT TOURISM* DESA WISATA NGLANGGERAN PASCA PANDEMI COVID 19

Oleh:

**Miya Kurniawati
NIM. 18602241026**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui pemetaan potensi *sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran pasca pandemi covid 19, (2) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari potensi *sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran pasca pandemi covid 19.

Penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Informan penelitian ini ialah: Pengelola Desa Wisata Nglanggeran, Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata Gunungkidul, Dinas Pemuda dan Olahraga Gunungkidul. Teknik analisis data menggunakan analisis MSPDM (*Marketability, Sustainability, Participatory, and Disaster Mitigation*). Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Pemasaran Desa Wisata Nglanggeran sudah baik mengikuti perkembangan teknologi, (2) Keberlanjutan wisata pada status bertumbuh, Perlu adanya gerakan kolaborasi dan kerja sama dengan *stakeholder*, (3) Partisipasi dan keterlibatan masyarakat cukup aktif untuk memberikan pelayanan wisata bagi pengunjung, (4) Mitigasi bencana masih belum optimal dan belum adanya manajemen bencana. Potensi pemetaan pariwisata olahraga yang dapat diselenggarakan diantaranya *Run Heritage, Geoheritage Cross Country, Marathon Geopark, Mountain Bike* Nglanggeran, Senam dan Yoga, *Tracking, Jalan Sehat, Jogging Track*. Adapun faktor pendukung berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sudah dimanfaatkan secara maksimal dan faktor penghambat yang perlu di perbaiki infrastruktur, fasilitas, akses, sarana prasarana guna penunjang wisata. Selain itu, untuk mendukung aktivitas wisata perlu adanya sinyal internet untuk mendukung kenyamanan dalam berkomunikasi saat berwisata.

Kata kunci: *Sport tourism, MSPDM, Nglanggeran*

LEMBAR PERSETUJUAN
Tugas Akhir Skripsi

**ANALISIS POTENSI *SPORT TOURISM* DESA WISATA NGLANGGERAN
PASCA PANDEMI COVID-19**

Disusun oleh:

Miya Kurniawati

NIM. 18602241026

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Mengetahui,

Koordinator Prodi PKO



Dr. Fauzi, M.Si.

NIP. 19631228 199002 1 002

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Alim, M.Or.

NIP. 19821129 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miya Kurniawati

NIM : 18602241026

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TAS : Analisis Potensi *Sport Tourism* Desa Wisata Nglanggeran
Pasca Pandemi Covid-19

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Juli 2022

Yang menyatakan,



Miya Kurniawati
NIM. 18602241026

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi
**ANALISIS POTENSI *SPORT TOURISM* DESA WISATA NGLANGGERAN
PASCA PANDEMI COVID-19**

Disusun oleh :

Miya Kurniawati
NIM. 18602241026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 24 Januari 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Abdul Alim, S.Pd.Kor., M.Or.		27/1/2023
Ketua Penguji/Pembimbing		
Danang Wicaksono, S.Pd.Kor., M.Or.		26/1/2023
Sekretaris Penguji		
Dr. Fauzi, M.Si.		26/1/2023
Penguji		

Yogyakarta, Januari 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001 7

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui, “(Q.S.Al-Baqarah;216)

“Dua nikmat yang banyak manusia tertipu didalam keduanya, yaitu nikmat sehat dan waktu luang.” (HR.Bukhari, Tirmidzi dan Ibnu Majah)

“Hilangkan perasaan ragumu (la roiba), kembalilah ke jalan Allah dan percayalah Allah akan memberimu jalan kemudahan. Jika kamu niat dan mau bergerak serta berusaha dibarengi dengan doa untuk mimpi yang kau inginkan, Percayalah!”

“Miya Kurniawati”

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Saya mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan hormat dan cinta tulus kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Muhyidin dan Ibu Musrifah yang tidak pernah lelah mendoakan, mendukung, merawat, membimbing, selalu mencurahkan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi tiada batas. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan kasih sayang, panjang umur dan sehat selalu pada mereka, Aamiin.
2. Keluarga Besar dan kerabat tercinta, terutama kakakku Hendrik, Yamin, adikku Erfa dan keponakanku Zalfasya Putri Ashila. serta Mahdiya Rumi yang tidak pernah lelah mendoakan, mendukung, saling menyayangi dan selalu memberikan motivasi tiada batas.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Potensi *Sport Tourism* Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemi Covid 19” dengan baik dan lancar. Tugas skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Alim, M.Or. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, serta semangat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Fauzi M,Si. dan Danang Wicaksono, S.Pd, K.Or. M.Or. Selaku penguji yang telah memberikan revisi, koreksi dan perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi saya.
3. Bapak Dr. Fauzi M,Si. Selaku Ketua Jurusan Program Studi PKO yang telah menyetujui pengajuan judul penelitian.
4. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin dan persetujuan Tugas Akhir Skripsi.
5. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan iin dan kesempatan untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak Dr.Tri Hadi Karyono, S.Pd.M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang telah mendampingi dan membimbing selama perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staff serta karyawan FIK UNY telah memberikan ilmu, bimbingan yang berharga dalam mengarahkan dan memotivasi selama perkuliahan.

8. Teman-teman mahasiswa 2018 khususnya jurusan PKO, UKMF Penelitian KOSKMA, UKMF AL Hidayah, UKM Penelitian UNY yang memberikan banyak pengalaman dan pelajaran selama perkuliahan.
9. Bapak/Ibu Pengelola Sadar Wisata Nglanggeran, Pemerintah Desa Nglanggeran, Dinas Pariwisata Gunungkidul, Dinas Pemuda dan Olahraga Gunungkidul, telah memberikan informasi dan memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 24 Januari 2023

Penulis,

Miya Kurniawati
NIM. 18602241026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan	12
F. Manfaat	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Deskriptif Teoritik.....	14
1. Pariwisata	14
2. Pariwisata Olahraga (<i>Sport Tourism</i>).....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Befikir	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian	28
D. Instrumen Penelitian	28
E. Sumber dan Jenis Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Hasil Penelitian	33
1.Deskripsi Lokasi Penelitian	33
2.Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan	51
1. Analisis MSPDM <i>Marketibility, Sustainability, Participatory, Disaster Mitigation</i>	52
2 .Pemetaan Potensi Sport Tourism.....	64
3 .Faktor Penghambat dan Pendukung	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi.....	86
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pelaksanaan <i>Mountain Bike</i> 2014-2019	7
Table 2 Parameter <i>Marketibility</i>	52
Table 3 Data Kunjungan Desa Nglanggeran 2007 - 2020	57
Table 4 Parameter <i>Sustainibility</i>	58
Table 5 Parameter <i>Partisipatory</i>	64
Table 6 Parameter <i>Disaster Mitigation</i>	69
Table 7 Daftar <i>Event Sport Tourism</i> di Gunungkidul Periode 2014 – Juni 2022 .	73
Table 8 Daftar Cabor dalam <i>Event Sport Tourism</i> di Gunungkidul 2014 - Juni 2022	75
Table 9 Pemetaan Potensi <i>Sport Tourism</i> Desa Wisata Nglanggeran.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman 2018-2020 (Ribuan Kunjungan).....	2
Gambar 2 Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 3 <i>Website</i> Resmi Desa Wisata Nglanggeran	55
Gambar 4 Tampilan Profil Instagram	55
Gambar 5 Gambar Tampilan <i>profile Facebook</i> sumber	56
Gambar 6 Jalan Setapak menuju Embung Nglanggeran.....	62

LAMPIRAN

Lampiran 1 Bimbingan Skripsi	93
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 3 Balasan Izin Penelitian	97
Lampiran 4 Surat Permohonan Validasi Penelitian	98
Lampiran 5 Hasil Validasi Instrumen	100
Lampiran 6 Hasil Observasi Penelitian.....	102
Lampiran 7 Hasil Wawancara.....	107
Lampiran 8 Presensi Wawancara	152
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara	154

BAB 1

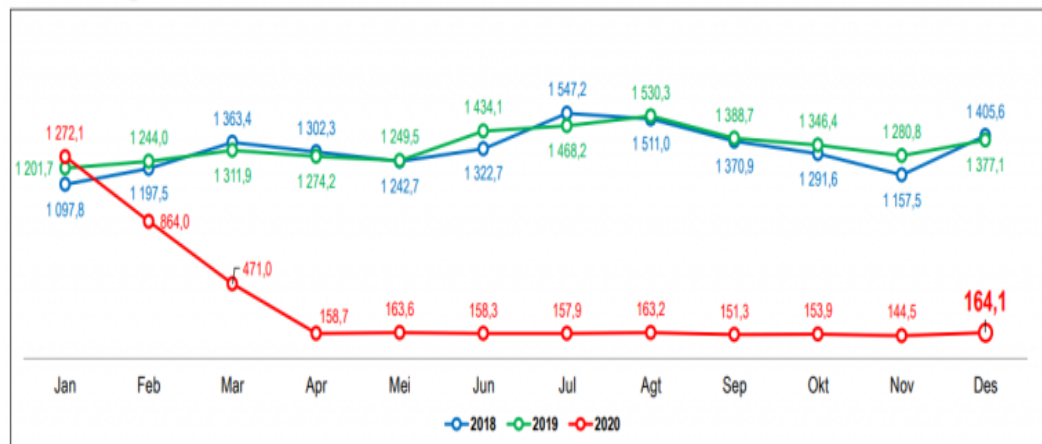
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 telah melanda berbagai negara di dunia sejak 2020. Pandemi covid-19 berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat saja namun juga berpengaruh terhadap berbagai kondisi seperti perekonomian, pendidikan, serta kehidupan sosial masyarakat Indonesia (Smeru.or.id, 2020). Pemerintah daerah harus menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga berimplikasi pada pembatasan aktivitas masyarakat termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya. Pariwisata juga terkena imbas dari adanya pandemi covid-19. Wabah covid-19 berdampak bagi industri pariwisata termasuk di Indonesia dengan pembatalan wisata dari China sejak wabah virus diumumkan (Nurhasinah, 2019).

Sektor pariwisata masih menjadi andalan penerimaan devisa negara. Hal ini sejalan dengan Kerjo (2019), Pariwisata menjadi salah satu sektor industri yang potensial yang didukung oleh Bank Indonesia yang menyebutkan bahwa sektor pariwisata menjadi sektor paling efektif untuk mendongkrak devisa Indonesia. Hal ini karena sektor pariwisata berkontribusi terhadap perekonomian yang dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator berupa penerimaan devisa serta jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia dengan menunjukkan tren peningkatan dari

tahun ke tahun (Elistia, 2020). Akan tetapi, pandemi covid-19 berdampak pada penurunan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara sehingga devisa negara dari sektor pariwisata menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (2021) sebagai berikut:



Gambar 1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman 2018-2020 (Ribu Kunjungan)

Berdasarkan gambar 1, sektor pariwisata mengalami penurunan cukup drastis akibat dampak pandemi. “Penurunan wisatawan mancanegara berimbas pada devisa dari pariwisata yang juga mengalami penurunan. Penyusutan devisa pariwisata sebesar US 3,54 miliar dollar atau sekitar Rp51,2 triliun (kurs Rp14.462 per dolar AS) dari tahun sebelumnya yang mencapai US 16,9 miliar dollar” dilansir dari CNNIndonesia.com, 2021).

Kelesuan pariwisata akibat pandemi covid-19 masih memiliki optimisme bagi Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno untuk meyakini potensi destinasi wisata berbasis kelolahragaan (*sport tourism*) sebagai pendongkrak pemulihan ekonomi. Menurut Sandiaga Salahuddin

Uno *sport tourism* tidak terbendung potensinya mulai dari Sabang hingga Merauke dan dari Mianga sampai pulau Rote sehingga bukan hanya motto *sport* namun juga *eco-tourism* karena adanya potensi *trail-running*, renang, sepeda, dan kegiatan lain (Bisnis.com, 2022). Sandiaga Salahuddin Uno juga menambahkan bahwa *sport tourism* dapat dikatakan sebagai destinasi minat khusus sehingga berani untuk menyebutnya sebagai pemenang pada situasi pandemi covid-19.

Sport tourism merupakan pariwisata olahraga yang mengacu pada pengalaman perjalanan yang terlibat dalam kegiatan olahraga (Stephen, 2001). Kemudian menurut Mutohir (2012) mengartikan *sport tourism* sebagai orang yang tinggal di tempat diluar lingkungan kebiasaannya atau bepergian serta berpartisipasi dalam kegiatan olahraga (rekreasi atau kompetitif). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 pasal 1 ayat 12 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran. Sehingga dari pengertian tersebut, *sport tourism* diartikan sebagai wisata yang dipadukan dengan kegiatan olahraga.

Sport tourism menjadi daya tarik pariwisata yang dapat menjadi nilai tambah dari potensi pariwisata yang dimiliki suatu daerah. Relasi antara pariwisata dan olahraga tidak dapat dipisahkan karena keduanya dapat memberi keuntungan satu sama lain (Sudiana.,dkk, 2014). *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) sebagai Organisasi Pariwisata Dunia PBB juga menegaskan bahwa

pariwisata dan olahraga saling terkait karena olahraga sebagai aktivitas profesional, amatir atau reaksi yang melibatkan banyak perjalanan untuk bersaing maupun bermain berdasarkan tujuannya (UNWTO, 2022).

Sport tourism menjadi jenis pariwisata yang mendapat banyak perhatian (Isnaini & Hasbi, 2020). Potensi *sport tourism* di Indonesia dapat berkembang secara pesat karena karakteristik daerah wisata di Indonesia beragam mulai dari pegunungan, danau, sungai dan lautan. Selain itu, faktor keindahan alam serta sumber daya manusia hingga keragaman budaya dan agama di Indonesia menjadi potensi yang baik dalam bidang pariwisata (Bungin, 2015). Hal ini berdampak pada potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia untuk menarik minat wisatawan. Sehingga dengan karakteristik daerah wisata tersebut dan faktor keindahan alam yang berbeda dapat memungkinkan pengembangan *sport tourism*. Diperkirakan pertumbuhan dari wisata olahraga atau *sport tourism* di Indonesia bisa mencapai Rp 18.790 triliun hingga 2024 mendatang (Katadata, 2021).

Bukti bahwa *sport tourism* telah mampu untuk mendongkrak popularitas negara yaitu seperti adanya *tour de singkarak*, *borobudur half marathon*, *jogja marathon* dan pengembangan *sport tourism* di Mandalika, Nusa Tenggara Barat. Kemudian *sport tourism* dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar karena membuka kesempatan berusaha seperti penyediaan minuman, makanan, usaha transportasi baik tradisional maupun konvensional (Sudiana, 2018). Pengembangan *sport tourism* perlu mendapatkan dukungan serta kerjasama antara berbagai pihak yaitu masyarakat dan pemerintah.

Masyarakat sebagai pelaku wisata yang turut mengembangkan *sport tourism* akan memiliki perubahan pola pikir dan berinovasi untuk menambah daya tarik wisata sebagai daya saing dengan wisata lainnya. Pelibatan masyarakat dalam mengembangkan *sport tourism* tentu akan dapat memberdayakan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat berhasil memberikan kontribusi positif yaitu terbukti dengan adanya tiga desa wisata di Provinsi Yogyakarta yaitu Desa Wisata Pentingsari dan Nglanggeran berhasil dalam upaya pemberdayaan masyarakat kemudian Desa Wisata Kembangarum juga berhasil dalam mengembangkan atraksi wisata yang dikelola sendiri oleh pengelola desa wisata (Purbasari, 2014).

Desa Wisata Nglanggeran menjadi desa wisata terbaik di dunia atau UNWTO *Best Tourism Village* pada 2021 (Prasetya, 2022). Desa Wisata Nglanggeran terletak di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wisata Nglanggeran ini sebelumnya juga pernah mendapat penghargaan *ASEAN Sustainable Tourism Award* pada 2018 serta *ASEAN Community Based Tourism (CBT)* pada 2017. Keunikan Desa Wisata Nglanggeran dan bentang alam yang dimilikinya menjadi salah satu daya tarik tersendiri. Gunung Api Nglanggeran merupakan gunung api purba yang telah berumur tersier atau 0,6-70 juta tahun yang lalu. Berbagai atraksi wisata yang ditawarkan mulai dari trekking Gunung Api Purba, makrab, paket edukasi budidaya kakao, batik topeng dan pawon purba.

Desa Wisata Nglanggeran selain menawarkan berbagai atraksi wisata juga melakukan konsep *sport tourism*. Kegiatan di Desa Wisata Nglanggeran dilakukan

dengan konsep *sport tourism* dengan memadukan dengan peran masyarakat dalam pengembangannya melalui kegiatan nglanggeran *mountain bike*. Nglanggeran *Mountain Bike* (MTB) merupakan merupakan ajang yang selalu ditunggu oleh masyarakat umum khususnya bagi para pecinta olahraga sepeda karena medan yang akan dilalui cukup menantang dan peserta tidak hanya pesepeda Indonesia saja namun juga dari mancanegara (visitingjogja.com, 2019). Lebih lanjut, acara nglanggeran *mountain mike* diselenggarakan tidak hanya mengumpulkan pecinta sepeda saja namun juga sebagai ajang mempromosikan tempat wisata di Gunung Kidul.

Acara nglanggeran *mountain bike* yang dilakukan merupakan wujud konsep *sport tourism* dengan melibatkan masyarakat. Pada 2018, nglanggeran *mountain bike* diadakan bersama Dinas Pariwisata DIY. Rute yang disediakan oleh pengelola dengan melewati hutan dan batuan-batuan andesit yang terbilang *extreme* (Wulandari dkk, 2020). Rute tersebut berbeda dengan *mountain bike* lainnya karena mengelilingi desa dan hutan yang menanjak dan terjal dengan jarak sejauh 14-20 km.

Mountain bike atau sepeda gunung merupakan kegiatan tahunan yang berbeda dari *mountain bike* lainnya, karena rute sejauh 14-20 km melewati tiga desa disekitarnya, dimulai dari Embung kebun buah Nglanggeran mengelilingi desa dan hutan dengan rute menanjak dan terjal. Pengelola Desa Wisata Nglanggeran yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa

Yogyakarta membuka kuota peserta untuk MTB (*mountain bike*) tahun 2018 sebanyak 750 orang peserta lokal maupun mancanegara.

Pada 2020, *mountain bike* tidak dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19. Desa Wisata Nglanggeran menutup kunjungan wisata untuk sementara waktu dimulai 23 Maret 2020 sebagai respon atas ancaman meluasnya covid-19 (Masterplandes.com, 2020). Desa Wisata Nglanggeran mulai pada 24 Juni 2020 dengan dua destinasi yaitu Gunung Api Purba dan Embung Nglanggeran. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pengembangan *sport tourism* Desa Wisata Nglanggeran dalam menghadapi pandemi covid-19 untuk melakukan *mountain bike*.

Jika dianalisis pada tahun-tahun sebelumnya pelaksanaan *sport tourism* pada *mountain bike* sejak 2014 hingga 2019 memiliki perbedaan mulai dari segi harga dan fasilitas yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan *Mountain Bike* 2014-2019

Tahun	Kuota Peserta	Harga (Rp)	Fasilitas	Cara Pendaftaran
2014	400	20.000	<i>T-Shirt</i> , makan, air minum, snack, asuransi, <i>doorprize</i>	datang langsung Sekretariat Gunung Api Purba Nglanggeran atau

				Kantor Dinas Pariwisata DIY
2015	400	25.000	<i>T-Shirt</i> , makan, snack, asuransi, <i>doorprize</i>	datang langsung Sekretariat Gunung Api Purba Nglanggeran atau Kantor Dinas Pariwisata DIY
2016	1000	50.000	<i>T-Shirt</i> , makan, snack, asuransi, undian <i>doorprize</i> , hiburan, loading titik penjemputan- finish	datang langsung Sekretariat Gunung Api Purba Nglanggeran atau Kantor Dinas Pariwisata DIY
2017	600	60.000	<i>T-Shirt</i> , makan, snack, asuransi, hiburan	datang langsung Sekretariat Gunung Api Purba Nglanggeran
2018	750	50.000	<i>T-shirt</i> , makan, snack, asuransi,	datang langsung Sekretariat Gunung

			mobil penjemputan, <i>doorprize</i>	Api Purba Nglanggeran atau Kantor Dinas Pariwisata DIY
2019	600	50.000	<i>T-shirt</i> , makan, snack, asuransi, mobil penjemputan, <i>doorprize</i>	datang langsung Sekretariat Gunung Api Purba Nglanggeran

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Berdasarkan pada tabel 1, pelaksanaan *mountain bike* telah dilakukan sejak 2014. Pelaksanaan dari tahun ke tahun dengan jumlah peserta yang fluktuatif. Tempat pendaftaran untuk mengikuti Nglanggeran *mountain bike* harus datang langsung ke Sekretariat Gunung Api Purba Nglanggeran atau Kantor Dinas Pariwisata DIY. Hal tersebut dapat menjadi kendala bagi peserta luar kota atau manca negara yang ingin turut mengikuti kegiatan tersebut.

Pelaksanaan nglanggeran *mountain bike* juga perlu mengedepankan mitigasi bencana baik bencana alam maupun bencana non alam (wabah penyakit). Hal tersebut mengingat Desa Wisata Nglanggeran memiliki potensi terjadinya tanah longsor. Selain itu, pada bencana non-alam seperti yang saat ini terjadi pandemi covid-19 menjadi tantangan bagi pengelola Desa Wisata Nglanggeran untuk

mengembangkan *sport tourism* pada gelar nglanggeran *mountain bike* yang biasa dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana analisis potensi *sport tourism* Desa Wisata Nglanggeran pasca pandemi covid-19 dan faktor penghambat dan pendukung dari potensi *sport tourism* Desa Wisata Nglanggeran pasca pandemi covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam potensi *sport tourism* Desa Wisata Nglanggeran pasca pandemi covid-19 sebagai berikut:

1. Tantangan adanya pandemi covid-19 pada pelaksanaan *sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran pada kegiatan nglanggeran *mountain bike*.
2. Mitigasi bencana baik bencana alam maupun bencana non alam saat pelaksanaan *sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran agar acara dapat berjalan dengan baik.
3. Pelaksanaan dari tahun 2014-2019 dengan jumlah peserta yang fluktuatif. Sehingga perlu ditentukan dan dianalisis ketersediaan sumber daya pengelola untuk dapat menjamin kenyamanan peserta selama bersepeda dengan jumlah peserta.
4. Tempat pendaftaran untuk mengikuti nglanggeran *mountain bike* harus datang langsung ke Sekretariat Gunung Api Purba Nglanggeran atau Kantor

Dinas Pariwisata DIY. Hal tersebut dapat menjadi kendala bagi peserta luar kota atau mancanegara yang ingin turut mengikuti kegiatan tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka dilakukan pembatasan masalah agar peneliti menjadi lebih terarah dan fokus pada pembahasan objek penelitian tentang potensi *sport tourism* Desa Wisata Nglanggeran pasca pandemi covid-19. Alasan pembatasan masalah dipilih supaya penelitian menjadi fokus dan terarah dalam potensi *sport tourism* Desa Wisata Nglanggeran. Selain itu, dalam menghadapi pandemi covid-19 membutuhkan strategi masyarakat lokal agar dapat meningkatkan perekonomian dari hasil potensi wisata daerah yang dimiliki pada *sport tourism*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemetaan potensi *sport tourism* di Desa Nglanggeran pasca pandemi covid-19?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari potensi *sport tourism* di Desa Nglanggeran pasca pandemi covid-19?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemetaan potensi *sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran pasca pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari potensi *sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran pasca pandemi covid-19

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Menambah teori dan wawasan sebagai kajian akademik pada bidang *sport tourism* khususnya di di Desa Wisata Nglanggeran pasca pandemi covid-19.
 - b. Sebagai referensi dan acuan penelitian yang akan datang mengenai potensi *sport tourism* khususnya di di Desa Wisata Nglanggeran pasca pandemi covid-19.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat mengetahui potensi *sport tourism* khususnya di Desa Wisata Nglanggeran pasca pandemi covid-19 dan

sebagai syarat kelulusan yang diwajibkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai potensi *sport tourism* khususnya di di Desa Wisata Nglanggeran pasca pandemi covid-19 dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat desa Nglanggeran.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini di harapkan dapat membantu pemerintah khususnya Dinas Pariwisata, Dinas Pemuda dan Olahraga terkait pengoptimalan kembali daerah yang berpotensi sebagai *sport tourism*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskriptif Teoritik

Teori merupakan seperangkat konstruksi, definisi, dan proposisi yang berfungsi sebagai alat untuk melihat fenomena, penghubung antar variabel penelitian dan membantu peneliti dalam menjelaskan dan meramalkan fenomena (Sugiyono, 2017). Numan (2003) menyatakan bahwa setiap penelitian menggunakan teori yang berbeda, tetapi ada beberapa teori yang muncul di berbagai penelitian sosial. Teori didefinisikan sebagai generalisasi yang logis yang berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi hasil penelitian dan sebagai panduan untuk mengembangkan pengetahuan (Hoy & Miskel, 2001). Teori yang digunakan dalam penelitian ini membantu peneliti sebagai instrumen penelitian mengembangkan wawasan peneliti, pengolahan data, dan validitas data.

1. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak yang cukup signifikan bagi suatu wilayah. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 yang dimaksud dengan Kepariwisata adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, bersifat multidimensi, multidisiplin yang timbul sebagai ungkapan kebutuhan wisatawan, masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha untuk

berinteraksi. Pariwisata adalah suatu perjalanan guna rekreasi atau tamasya yang dilakukan sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain (Subhani:10).

Pariwisata juga dapat di definisikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan dan kesenangan semata (Sinaga, 2010). Pendapat lain juga di sampaikan oleh Koen (2009) yang menyatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari suatu tempat ke daerah lain tanpa menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang dan tujuan lainnya.

Menurut Sudaryana dan Octavia (2015) pariwisata dapat dibagi jenisnya berdasarkan dua kategori yaitu wisata alam dan wisata sosial yaitu:

- 1) Wisata Alam, yang di bagi lagi menjadi:
 - a. Wisata pantai
 - b. Wisata etnik
 - c. Wisata cagar alam
 - d. Wisata buru
 - e. Wisata Agro
- 2) Wisata Sosial
 - a. Monumen nasional
 - b. Museum dan fasilitas

Pariwisata pendongkrak pembangunan ekonomi yang mempunyai tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat. *World Tourism Organization* (WTO) menjelaskan pariwisata adalah kegiatan seseorang yang berpergian atau tinggal disuatu di luar lingkungan yang biasa dalam waktu yang tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus untuk kesenangan, bisnis, ataupun tujuan lainnya. Pariwisata merupakan aspek penting dan integral dari strategi pengembangan negara (Utami.,dkk, 2016).

Pembangunan wisata meliputi: 1) Industri pariwisata, 2). Destinasi pariwisata, 3) Pemasaran, dan 4) Kelembagaan Kepariwisataan. Faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata, yaitu, a) kondisi fisik, b) objek wisata, c) aksesibilitas, d) kepemilikan dan penggunaan lahan, e) sarana dan prasarana wisata, f) masyarakat (Subhani, 2010). Pariwisata dalam sistem perwilayahan dapat diidentifikasi dalam tiga unsur pembentuk terjadinya kegiatan wisata yaitu:

- a. Ruang, merupakan tempat kegiatan pariwisata berlangsung.
- b. Manusia, sebagai pelaku kegiatan wisata.
- c. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang menghubungkan tempat asal wisatawan dan tujuan wisatanya.

2. Pariwisata Olahraga (*Sport Tourism*)

Pariwisata olahraga (*sport tourism*) Indonesia menjadi salah satu agenda wisata dunia dan masih termasuk fenomena baru. Potensi pariwisata di Indonesia cukup besar. Diantara tujuan wisatawan datang ke Indonesia, menginginkan untuk kegiatan petualangan dan tantangan alam yang menarik dibingkai dalam kegiatan pariwisata olahraga. Pariwisata olahraga berasal dari kata pariwisata dan olahraga. Pariwisata olahraga adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan aktivitas olahraga sebagai daya tarik utama meliputi semua pengalaman yang didapatkan dari melakukan atau mempraktekkan kegiatan olahraga atau menikmati aktivitas olahraga sebagai tontonan atau hiburan, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal ke tempat yang berbeda dari asalnya (Masrurun, 2020).

Menurut Kristiyanto(2019) bahwa pariwisata olahraga memiliki fungsi hereditas mewarisi sifat keolahragaan (terutama olahraga rekreasi) dan sifat kepariwisataan (terutama wisata minat khusus). Keduanya memiliki nilai keunikan dan keunggulan untuk mendatangkan minat masyarakat. Olahraga memiliki kekuatan dan daya tarik yang secara alamiyah mampu bersimbiosis mutualisme dengan sektor pariwisata. Pariwisata olahraga mengaktualisasikan sebagai fenomena sosial, ekonomi, budaya yang timbul dari interaksi yang unik dari aktivitas manusia disuatu tempat. Peningkatan kualitas masyarakat salah satu

hal penting dalam peningkatan indeks pembangunan manusia (*human development index*) di Indonesia (Damanik, 2019).

Pariwisata olahraga menghubungkan dua tempat terpisah bidang sosial ekonomi yang semakin penting dalam pengembangan suatu negara yaitu (1) salah satu yang terbesar sektor ekonomi di dunia (pariwisata), (2) salah satu sektor yang paling berpengaruh secara global (Peeters., dkk, 2014). Pengembangan pariwisata olahraga membutuhkan sinergitas seluruh komponen untuk mendatangkan berbagai keuntungan terutama sumber devisa negara dan juga pendapatan daerah untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat di kawasan tempat wisata. Selain itu, pariwisata olahraga membawa pengaruh ekonomi, sosial, budaya, sebagai dampak dari perjalanan wisata (Pradana, 2019).

Keuntungan lain ialah menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar tempat wisata, menaikkan jumlah investasi dalam infrastruktur dan fasilitas olahraga, mendatangkan keuntungan untuk perusahaan lokal tempat wisata. Hal ini selaras dengan pasal 80 ayat 1 UU Sistem Keolahragaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2005 bahwa pengembangan industri olahraga dilaksanakan melalui kemitraan yang saling menguntungkan agar terwujud kegiatan olahraga yang mandiri dan profesional. Sehingga tujuan dari industri olahraga sebenarnya terciptanya kemandirian dan keprofesionalan olahraga di Indonesia. Kemandirian dan keprofesionalan akan menjadi modal yang dapat digunakan untuk memberikan pelayanan kualitas baik bagi sumber daya manusia dalam wisata.

Komodifikasi olahraga yang ditelaah oleh Kristiyanto (2019) memiliki 2 model yaitu;

- a) Model *Sport and Destination* ialah destinasi wisata menjadi modal utama dari proses memperbesar sukses komodifikasi olahraga. Di Indonesia terdapat banyak event olahraga yang dipadukan dengan modal populer destinasi wisatawan yang memiliki daya tarik tinggi bagi wisatawan mancanegara maupun lokal. Contohnya Borobudur, lahir dari popularitas karena menjadi salah satu keajaiban dunia sama halnya dengan Mandiri Jogja International Marathon yang diadakan di Prambanan. *Event* olahraga memiliki potensi besar untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.
- b) Model *Sport and MICE (Meeting, Incentive, Conference and Exhibition)* ialah model ini bukan sebatas perkawinan *event* olahraga populer dalam destinasi wisata populer tetapi olahraga menjadi sistemik yang dikemas dalam “sistem gurita” program pariwisata menjadi salah satu subsektor dari industri perjalanan dan pariwisata didasari oleh wisata minat khusus (*special interest tourism*). Sebagai contoh penenrapan model Joglosemar MICE. Event olahraga yang berkontribusi dalam pengembangan olahraga di Joglosemar MICE ada 4 kunci utama diantaranya; Pertama, penyelenggaraan yang dikreasikan dalam ranah olahraga formal misalnya PON, PORDA, Kejurda maupun Kejurnas. Kedua, penyelenggaraan olahraga nonformal misalnya aneka festival, *extreme sports* dalam rangka pameran produk ataupun *extreme sports* di destinasi alam atau cagar

budaya wilayah Joglosemar. Ketiga, peluang penyelenggaraan event kolosal yang berkontribusi bagi ekselerasi MICE dalam ranah olahraga rekreasi kawasan Joglosemar. Keempat, konversi nasional dan internasional keolahragaan merupakan event lain yang prospek berdampak bagi masa kini dan masa depan olahraga dikemas dalam temu ilmiah seperti seminar, konferensi, simposium, FGD olahraga dan berbagai kegiatan yang menghadirkan *stakeholder* nasional maupun internasional. Sisi menarik dari *sport tourism* ada pada nilai *active*, atraktif, dinamis, kolosal, sosial dan humanis (Kristiyanto,2019).

Menurut Damanik (2016), pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang terlibat dalam kegiatan pariwisata diantaranya, wisatawan, industri pariwisata (penyedia jasa), pendukung wisata, pemerintah, masyarakat lokal, lembaga swadaya masyarakat. Pariwisata memiliki keterkaitan dengan olahraga. Pariwisata olahraga berkembang dan membuka peluang lapangan kerja dan memiliki kesempatan untuk dikembangkan dan berdampak besar terhadap berbagai sektor khususnya ekonomi. Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terencana untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa/fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan (Subhani, 2010).

Pariwisata olahraga termasuk dalam salah satu pengembangan dari industri olahraga. Industri olahraga merupakan bagian integral dari industri nasional membuka lapangan kerja serta peluang usaha. Bentuk upaya kolektif berbagai

pihak untuk mengembangkan perilaku ekonomi produsen dan konsumen dengan menjembatani produksi barang atau jasa olahraga (Kristiyanto, 2008). Menurut Aji Setiawan, (2017) industri olahraga bisa dikatakan proses mengolah barang dan jasa menjadi produk guna memenuhi kebutuhan yang memiliki nilai *profit oriented*.

Industri olahraga biasanya sebatas musiman berkembang secara alamiah dan kurang tertangani dengan serius. Industri olahraga memiliki upaya untuk memperdayakan dan pembangunan masyarakat (Kristiyanto, 2008). Hal tersebut menunjang adanya ketrampilan baru terkait pembangunan dan pengembangan pariwisata olahraga dapat memberikan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga dalam menggali potensi sumber daya alam pada daerah setempat untuk membantu mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Selain itu, berguna untuk memassalkan pariwisata olahraga agar diikenal dan menjadi pilihan wisata bagi masyarakat. *Image* masyarakat yang baik terhadap kegiatan olahraga merupakan modal besar bagi media untuk promosi produk dalam *event* olahraga baik nasional maupun internasional. Kualitas event olahraga merupakan faktor utama yang diperhatikan adalah aspek pemasaran. *Event* yang ber-mutu tinggi yang mempunyai nilai jual (Sukarmin, 2010). Media memberikan kemasan yang bagus sehingga dapat menggait hati peminat untuk mengikuti kegiatan pariwisata olahraga.

Kekuatan kepercayaan setiap event dengan memberikan fasilitas terbaik akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap setiap pengunjung akan pelayanan yang baik. Menurut Lumintuarso (2005) 2 faktor penting dalam industri olahraga demi terselenggaranya *event* olahraga mengandung 2 aspek,:

- a. Aspek internal sebagai pembangun *event* olahraga yang melibatkan partisipasi masyarakat dan perangkat infrastruktur. Partisipasi masyarakat terhadap suatu *event* sebagai upaya menunjukkan tujuan olahraga bernilai tinggi,
- b. Aspek eksternal yang melibatkan aspek publik guna menjual olahraga. Penyelenggaraan *event* olahraga melibatkan media guna terhubungnya informasi acara kepada masyarakat dimana media sebagai alat bantu olahraga.

Penyelenggaraan event sport tourism di Indonesia masih terbilang minim. Sebagian besar masyarakat sudah melakukan kegiatan sport tourism namun masih belum menyadari akan hal tersebut. Beberapa alasan industry olahraga belum berkembang di Indonesia diantaranya: 1) Masalah Permodalan, perlu kolaborasi dengan swasta khususnya pengusaha ataupun bank untuk mendukung publikasi sekaligus sosialisasi *sport tourism* agar dikenal oleh masyarakat, 2) Rendahnya sumber daya manusia, kualitas pelaku olahraga khususnya pelatih, fasilitator olahraga yang masih banyak menggunakan sumber daya manusia asing karena faktor lisensi, 3) Masalah strategi pemasaran produk, sumber daya manusia yang mengikuti dan memahami perkembangan

teknologi guna menambah kualitas kemampuan dan kapasitas sehingga mampu melakukan pemasaran yang mendapatkan profit tinggi, 4) Lemahnya jaringan usaha dan kerja sama usaha, hubungan baik dengan konsumen memberikan imbal balik yang positif saling menguntungkan, 5) Kelemahan dalam mentalitas usaha dan kewirausahaan, cara berfikir sumber daya manusia dalam bertindak yang memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, inovatif dan kreatif.

Dari beberapa kendala diatas, seharusnya perlu diupayakan guna meningkatkan industri olahraga sebagai berikut; a) Pemerintah membantu pengusaha untuk mendapatkan informasi bantuan dana guna modal menyelenggarakan event, b) Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, c) Mengoptimalkan trik pemasaran produk, d) Mempererat jejaringan usaha dan kerja sama usaha, e) Membentuk mental usaha dan kewirausahaan yang kuat. Peningkatan kemampuan, pengetahuan dan pemahaman sumber daya manusia mengenai *sport tourism* perlu dioptimalkan melalui dunia pendidikan guna mendukung pengembangan sport tourism baik dari pemerintah, maupun swasta.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian pertama oleh Atika Wulandari, Nungky Puspita dan Riza Firmansyah (2020) berjudul “Strategi Pengembangan *Sport tourism* Nglanggeran Mountain Bike Berdasarkan Partisipasi Masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan

pelaksanaan *mountain bike sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran, menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan *mountain bike sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran, menyusun strategi untuk mengembangkan *mountain bike sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori elemen-elemen *sport tourism* oleh Khiewpan (2016) yaitu lima elemen yaitu administrasi, desain, pemasaran, operasional dan risiko. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Atika Wulandari, Nungky Puspita dan Riza Firmansyah (2020) yaitu Nglanggeran *mountain bike* telah menggunakan teori elemen-elemen *sport tourism* yaitu administrasi, desain, pemasaran, operasional dan risiko. Kemudian pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan *sport tourism* Nglanggeran *mountain bike* berdasarkan partisipasi masyarakat termasuk sangat besar. Pada strategi pengembangan *sport tourism* Nglanggeran *mountain bike* berbasis masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran sudah dilakukan.

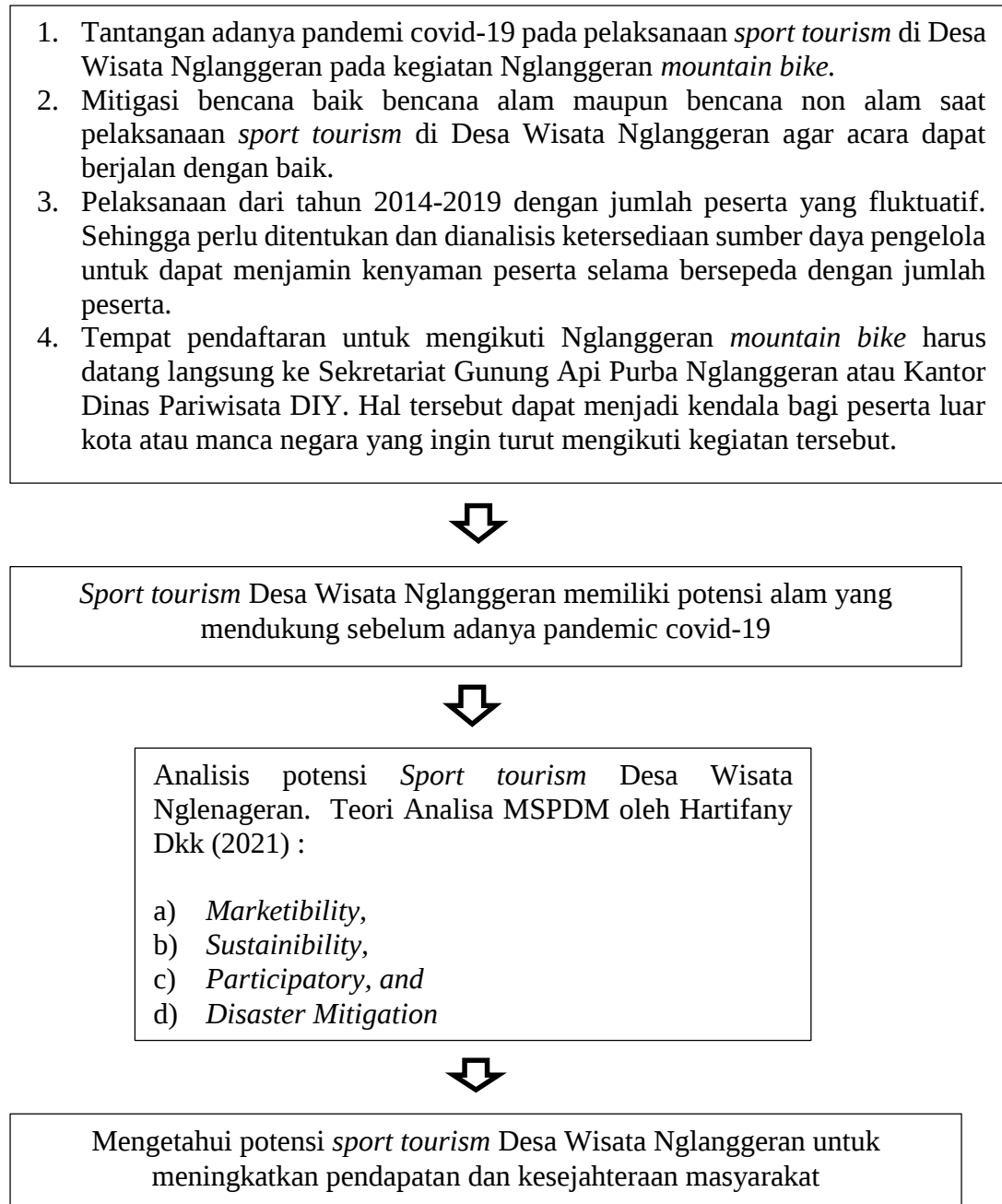
Penelitian yang dilakukan oleh Atika Wulandari, Nungky Puspita dan Riza Firmansyah (2020) berfokus pada strategi pengembangan *sport tourism* Nglanggeran *mountain bike* berbasis masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran sebelum adanya pandemi covid-19. Sehingga perbedaan dari penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu situasi yang terjadi yaitu sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

2. Penelitian kedua oleh Hartifiany Praisra, Cipta Endyana, Alexander Muhammad Akbar Khan, Asep Mulyana (2021) berjudul “Potensi wisata olahraga air sungai Ciherang: Kayak X *Water Sport tourism potential Ciherang river: Kayaking X*”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penilaian atas potensi wisata olahraga air yang dimiliki oleh Kayak X di Sungai Ciherang, Desa Kiangroke, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisa MSPDM (*Marketibility, Sustainability, Participatory, and Disaster Mitigation*). Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartifiany Praisra, Cipta Endyana, Alexander Muhammad Akbar Khan, Asep Mulyana (2021) Kayak X termasuk dalam destinasi wisata rintisan sesuai dengan hasil hitungan nilai akhir destinasi wisata. Hasil yang didapatkan tidak begitu baik, namun Kayak X memiliki potensi lebih agar kedepannya bisa menjadi destinasi wisata mandiri dengan memenuhi indikator yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartifiany Praisra, Cipta Endyana, Alexander Muhammad Akbar Khan, Asep Mulyana (2021) berfokus pada penilaian atas potensi wisata olahraga air yang dimiliki oleh Kayak X di Sungai Ciherang, Desa Kiangroke, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Sehingga perbedaan dari penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu lokasi penelitian berbeda yaitu jika penulis di Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2 Kerangka Berfikir

Sumber: Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek almhiah (Sugiyono, 2016). Peneliti menyajikan hasil penelitian secara deskriptif, kunci penelitian ini yaitu informasi yang diperoleh melalui data yang dikumpulkan.

Analisis yang digunakan oleh peneliti ialah analisis MSPDM (*Marketibility, Sustainability, Participatory, and Disaster Mitigation*). Analisis sebelumnya yang biasa digunakan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, and Threat*) namun analisis SWOT dalam menganalisis kajian dari perencanaan masih belum efektif, sehingga MSPDM digunakan sebagai analisa dalam menyusun program pengembangan, proses dan evaluasi target dalam periode waktu yang ditentukan (Priatmoko, 2019).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Nglanggeran, Kabupaten Gunungkidul dengan mengambil data lapangan, studi pustaka, observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada tanggal April – Juni 2022.

C. Informan Penelitian

Informan atau narasumber merupakan orang yang dapat memberikan data informasi penelitian kepada peneliti yang selanjutnya menjadi subjek penelitian (Prastowo, 2012 : 195). Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke daerah lain yang memiliki sosial yang berbeda sehingga tidak memerlukan populasi (Sugiyono, 2010). Informan dari penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tipe pertimbangan tertentu (*juggement sampling*).

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Pengelola Desa Wisata Nglanggeran
2. Dinas Pariwisata Gunungkidul
3. Dinas Olahraga Gunungkidul
4. Pemerintah Nglanggeran

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2017). Kedudukan peneliti sebagai instrumen cukup rumit karena peneliti sebagai penyusun, pembuat, perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pelapor data sekaligus (Moleong, 2015). Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

E. Sumber dan Jenis Data

Data adalah informasi, keterangan dan fakta (Pohan, 2007). Secara teknis, jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah di tentukan (Prastowo, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang peneliti peroleh secara langsung dari lapangan atau lokasi penelitian/sumber utama (Prastowo, 2012). Data primer ini menjadi data utama dalam proses Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Di Desa Nglanggeran Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan tujuan agar dapat mendapat data deskriptif mengenai proses sekaligus peneliti dapat mengetahui praktek secara langsung di lapangan melalui observasi.

Bentuk data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, transkrip wawancara dan rekaman wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang peneliti dapat melalui sumber kedua, ketiga dan seterusnya atau data yang di peroleh secara tidak langsung (Prastowo, 2012). Data sekunder peneliti gunakan untuk memperlengkap data hasil penelitian dan validitas penelitian. Bentuk dari data sekunder berupa

jurnal olahraga, jurnal kepariwisataan, buku *sport tourism*, laporan dinas pariwisata, dll.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Salah satu metode dalam penulisan karya tulis ilmiah untuk mengumpulkan data ialah observasi atau pengamatan. Observasi selain untuk pengamatan juga sebagai pencatatan sistematis terhadap faktor-faktor yang muncul dalam gejala yang terjadi pada subjek dan objek penelitian. Pengamatan menghasilkan bahan laporan yang disusun secara sistematis sesuai aturan yang berlaku. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap penduduk Desa Nglanggeran yang tinggal di sekitar objek wisata yang memiliki informasi.

2. Wawancara

Wawancara atau angket lisan menurut Arikunto (2010: 198-199) adalah dialog yang dilakukan oleh penulis sebagai pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian dari subjek dan informan penelitian sebagai narasumber sesuai dengan pedoman wawancara.

Penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semiterstruktur yang menurut Sugiyono (2011) merupakan pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan akan tetapi dapat berkembang menjadi lebih bebas tergantung dengan situasi dan pemberi informasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka dengan bertanya kepada informan untuk

memperoleh informasi yang dibutuhkan yaitu tentang pemetaan potensi *sport tourism* dan faktor penghambat serta pendukung pengembangan *sport tourism* di Desa Nglanggeran.

3. Studi Pustaka

Teknik lain yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui studi pustaka atau telaah dokumen, hal ini dilakukan untuk mengetahui relevansi dengan data. Sekaligus untuk menerapkan metode penelitian serta memperdalam teori penelitian.

4. Dokumentasi

Arikunto (2010: 201) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, dalam melakukan dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti arsip fotografi, buku-buku arsip desa, dokumen, peraturan-peraturan yang ada di Desa.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan dan dicatat selama penelitian harus diusahakan keabsahan dan kebenarannya. Oleh karena itu, perlu adanya keabsahan data. Keabsahan data merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian kualitatif, dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pemeriksaan keabsahan atau kevalidan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dimana pendekatan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan

saja. Menurut Moleong (2012: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan selain data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Sementara, menurut Sugiyono (2011: 241) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Lebih lanjut, Sugiyono menyatakan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Teknik triangulasi yang digunakan menggunakan triangulasi metode. Dengan cara membandingkan informasi atau dengan cara berbeda. Peneliti menggunakan metode survei, observasi, dan wawancara. Kebenaran informasi diperoleh dengan gambaran utuh mengenai informasi. Peneliti menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Penulis akan memeriksa keabsahan data dengan memeriksa kepada narasumber lain yang memahami topik permasalahan dalam penelitian ini, selain itu peneliti dapat melakukan dengan menanyakan hal sama kepada narasumber lain tanpa sepengetahuan narasumber sebelumnya. Informasi yang dihasilkan dimungkinkan merupakan data yang sebenarnya, karena telah dikemukakan oleh lebih dari satu narasumber. Metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain. Informasi itu buat keperluan pengecekan ataupun bagaikan pembanding terhadap informasi itu (Moleong,

2016).

Teknik triangulasi metode dengan menggunakan transkrip. Transkrip adalah memindahkan data hasil lapangan dalam bentuk rekaman ke dalam tulisan, secara lengkap tidak mengubah (mengurangi atau menambah) informasi yang terdapat dalam alat rekam tersebut (Martha, 2016). Menggunakan transkrip verbatim Transkrip verbatim adalah transkrip yang dibuat berdasarkan apa yang diucapkan oleh informan secara persis sama, tidak boleh menyimpulkan atau memberikan interpretasi pada hasil wawancara, jadi bentuk transkripnya adalah apa adanya. Transkrip ini umumnya adalah kutipan secara langsung dari hasil wawancara dengan informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Wisata Nglanggeran terletak di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berada dikawasan

Baturagung dibagian utara Gunungkidul dengan ketinggian antara 200 – 700 Mdpl dengan suhu udara rata-rata 23- 27 C, jarak tempuh 20 km dari Wonosari dan 25 km dari kota Yogyakarta. Desa Nglanggeran terdiri dari 5 Dusun yaitu (1.) Dusun Nglanggeran Kulon; (2) Dusun Nglanggeran Wetan; (3) Dusun Doga; (4) Dusun Karang Sari; (5) Dusun Gunungbutak. Aksesibilitas menuju Desa Wisata Nglanggeran ada 2 jalur, jarak 25 km dari Yogyakarta dan 20 km dari Wonosari, kedua jalur dapat dikatakan baik dengan kondisi jalan yang telah di aspal. Kurangnya penerangan dan juga belum ada transportasi umum yang melayani rute menuju Desa Wisata Nglanggeran.

Titik lokasi menuju tempat wisata sudah ada di Aplikasi Google Maps. Destinasi wisata yang ada di Desa Nglanggeran diantaranya Perdesaan, Gunung Api Purba dan Kebun Buah Nglanggeran. Kawasan perdesaan seluas 762,7909 Ha sebagai Desa Wisata dan kawasan Gunung Api Purba dengan seluas 48 Ha sebagai ekowisata. Deretan pegunungan dan perkampungan penduduk yang memberikan ketertarikan akan keindahan alam. Pemandangan utama disuguhkan

dengan indahnya gugusan bukit batu raksasa yang berbaris. Terdapat 4 titik pos untuk mencapai puncak di Gunung Api Purba melalui jalur *tracking*. Pada setiap pos terdapat gazebo untuk tempat istirahat. Jalur yang cukup menantang bagi pendaki pemula. Puncak yang menjadi idaman para wisatawan untuk tujuan *camping*, melihat *sunset*, *sunrise*.

Selain itu, ada Embung Kebun Buah Nglanggeran dengan 0,34 Ha untuk pengaliran kebun buah seluas 20 Hektar dengan tanaman buah durian dan

kelengkeng. Sebagai fasilitas pendukung wisata di Desa Wisata Nglanggeran yang berada di Sultan Ground (SG). Embung dimanfaatkan untuk sumber air hujan sekaligus suplai sumber air kawasan Nglanggeran. Dibangun diatas ketinggian sekitar 500 mdpl dengan pemandangan kawasan perdesaan dan suasana hijau pohon – pohon asri menjulang dibawah awan.

Adapun fasilitas yang ada di area Gunung Api Purba diantaranya : (1) Sekretariat Pokdarwis; (2) Loker; (3) *Homestay*; (4) Papan informasi; (5) Posko kesehatan; (6) Balai pertemuan; (7) Toilet; (8) Tempat Pengumpulan sampah; (9) Tempat ibadah; (10) Tempat parkir motor dan mobil; (11) Panggung terbuka; (12) Tempat *outbound*; (13) Petunjuk arah dan jalur pendakian; (14) Gardu pandang; (15) *Camping ground*; (16) Pemandu wisata; (17) Asuransi; (18) *Area rock climbing*; (19) Pusat souvenir dan oleh-oleh (Nglanggeran *Mart*).

Desa Wisata Nglanggeran dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan karang taruna Bukit Putra Mandiri dan bermitra dengan BUMDes Tunas Mandiri Nglanggeran. Selain itu juga, atas peran Pemerintah desa dengan Dinas Pariwisata yang telah mendukung penuh pengembangan pariwisata di Yogyakarta. Pengelola Desa Wisata Nglanggeran menjual beberapa wisata diantaranya :

1. Paket wisata *homestay*
2. Paket *tracking*
3. Paket *sunset* dan *sunrise*
4. Paket studi banding

5. Paket edukasi
6. Paket *outbound*
7. Paket *adventure*
8. Paket puncak kampung pitu
9. Paket *live in* terdiri dari paket 2 hari 1 malam atau paket 3 hari 2 malam
10. Paket *camping* terdiri dari paket paket 2 hari 1 malam dan paket 3 hari 2 malam
11. Paket makrab dengan minimal 30 orang terdiri dari paket 2 hari 1 malam

Selain beberapa paket diatas juga digunakan untuk tempat penelitian, jelajah alam, wisata budaya, ritual, Kegiatan untuk tujuan olahraga diantaranya, panjat tebing, *climbing*, *tracking*, *flyngfox* dan event tahunan *Nglanggeran mountain bike*. Upaya pengembangan wisata yang dilakukan pengelola di Desa Nglanggeran diantaranya (1) Pengembangan daya tarik wisata di Desa Wisata Nglanggeran; (2) Pengembangan sarana dan prasarana wisata di Desa Nglanggeran; (3) Pengembangan aksesibilitas wisata di Desa Wisata Nglanggeran (4) Pemberdayaan masyarakat; (5) Menjalin kerjasama dalam pengembangan dan pemberdayaan misalnya pemasaran (Hary, 2016).

Pengembangan wisata Nglanggeran terdiri dari sinergitas 13 kelompok masyarakat diantaranya : (1) Pokdarwis, (2) Kelompok Penyedia Kuliner (PKK), (3) Kelompok Tani, (4) Kelompok *Homestay* (“Purba Wisma”), (5) Kelompok TKI Purna (Purba Wisma), (6) Kelompok Ternak “Purbaya”, (7) Kelompok Pengelola Kakao “Griya Cokelat Nglanggeran”, (8) Kelompok Kesenian, (9)

Kelompok Pengrajin, (10) Kelompok Pemandu Wisata, (11) Kelompok Pedagang, (12) Kelompok Batik, (13) Kelompok Spa. Pengelolaan pariwisata dilakukan berbasis masyarakat atau *community based tourism* (CBT), dimana masyarakat terlibat aktif dalam proses perencanaan, penyusunan program, penganggaran, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Sinergitas masyarakat memberikan peningkatan jumlah kunjungan yang memberikan dampak positif bagi penerimaan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Potensi lain dari pengembangan sport tourism di Gunungkidul ini akan lebih di perjelas dengan menggunakan analisis MSPDM sebagai berikut.:

a) *Marketability*,

Marketability atau pemasaran dalam analisis MSPDM merupakan indikator penentu variabel pemasaran yang digunakan dalam mengembangkan objek pariwisata. Konsep pemasaran pada dasarnya bertujuan untuk menentukan apakah sesuatu yang dianggap sebagai produk wisata mampu untuk dijual. Pemasaran *sport tourism* di Desa Nglanggeran sendiri sudah menggunakan beberapa media dan cara seperti pernyataan Bapak Antaonius dari Dinas Olahraga yang menyatakan bahwa, :

“Pemasaran kita secara bersama-sama melalui *website* sudah melakukan pemasaran mengenai aktivitas-aktivitas kepariwisataan berbasis olahraga. Seperti sebelum pandemi, kita bersama-sama pembangunan olahraga dalam *event* tour di gunung sewu dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada. Nglanggeran Bentuk upaya untuk pengembangan dengan kegiatan olahraga, berupa wisata

jelajah wisata Gunung Api Purba Nglanggeran dan pengembangan pemberdayaan desa disana”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022)

Teknik pemasaran ini juga di dukung oleh Dinas Pariwisata yang menggunakan cara berbeda yaitu kolaborasi, Ibu Emy menyatakan,:

“Untuk publikasi kami kerja sama dengan asosiasi setiap cabang olahraga. Untuk yang mencari peserta dari pihak assosiasi. Dari dinas memberikan masukan dan saran”. (Hasil Wawancara, tanggal 6 Juni 2022)

Pemasaran juga di dukung dengan usaha Pengelola Sadar Wisata (POKDARWIS) Nglanggeran Gunungkidul dan pihak kelurahan yang juga melakukan pemasaran secara *offline* dan *online*. Sistem pemasaran yang dilakukanpun sudah mulai beragam, seperti yang di sampaikan oleh bapak Widada (Lurah Nglanggeran) yang menyatakan, :

“Sistem pemasaran menggunakan (a) Media *online* dengan media sosial (*ig, facebook, website*). (b) Media *Offline*, mencetak brosur namun lebih efektif secara langsung dari mulut ke mulut pengunjung setiap berkunjung di Nglanggeran. Selain itu juga, melalui unggahan dan share inisiatif dari pengunjung melalui status *whatsApp, Ig dan facebook*. Selain itu, pemasaran melalui promosi dan kerja sama dengan *travel agent*, mengikuti pameran, lomba baik tingkat nsional maupun internasional seperti lomba karang taruna berprestasi, lomba pemuda pelopor, lomba Kapaltaru, dan lomba lomba yang diadakan CSR biasanya Bank Mandiri, Pertamina, dan selalu berusaha *update* mengikuti lomba yang berkaitan dengan pariwisata di Nglanggeran. Tidak mengarap juara atau tidak, tujuan utama kami Desa wisata kami terpromosikan. Pemasaran yang lebih unggul yaitu melalui media sosial dan mengikuti perlombaan”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022)

Upaya lain juga sama dilakukan oleh POKDARWIS Nglanggeran Gunungkidul, seperti yang diungkapkan Bapak Heru menyatakan, :

“Pemasarannya lebih lewat media sosial, *vlog, website, instagram, facebook*. Tahun dahulu lebih kuatnya lewat *facebook* sejak tahun 2010. Tahun ini, dulu hanya *leaflet* hitam putih untuk menggencarkan kendala proses pemasaran. Karena semangat proses panjang perjuangan pengelola akhirnya membuahkan

hasil. Media unggulan pemasaran *instagram, facebook dan WhatsAps*”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022)

Dukungan pemasaran via *oline* juga di dukung oleh Dinas Pemuda dan Olahraga. bapak Hary menyampaikan bahwa, :

“Sistem pemasaran dalam dunia digital kami sudah mengikuti perkembangan dan juga selalu *update*. kami selalu membuat *flyer* pada setiap kegiatan. Untuk website dalam satu wadah website dinas, untuk aktivitas telah kami unggah melalui website kami namun dalam lingkup olahraga belum khusus di *sport tourism* (Hasil Wawancara, tanggal 6 Juni 2022)

Dari hasil wawacara banyak dari Dinas maupun pemerintahan daerah menggunakan publikasi *online* di masa pandemi. Dinas Pariwisata juga mendukung sistem pemasaran dengan menggunakan *online*. Hal ini di buktikan dengan pernyataan Ibu Emy, :

“Publikasi peasarannya kami melalui *online* dan *offline*. Untuk saat ini lebih aktif dan banyak lewat *online*”. (Hasil Wawancara, tanggal 6 Juni 2022).

Pandemi covid 19 seperti yang kita ketahui bahwa sangat berdampak besar terhadap pariwisata. Pemasaran pasca pandemi ini, *sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran masih memiliki banyak kendala salah satunya adalah anggaran dana. Hal ini disampaikan oleh Dinas Olahraga yang diwakilkan oleh bapak Hary, yang menyatakan, :

“Hambatan dalam publikasi *sport tourism* adalah kesinambungan belum berjalan dengan baik, perlu jejaring yang kuat/*networking* untuk pembangunan *sport tourism*. Baru kita bicara penganggaran untuk kegiatan. Belum memiliki jaringan yang bisa bersinergi terus menerus, masih banyak mengandalkan anggaran darai pemerintah daerah”. (Hasil Wawancara, tanggal 6 Juni 2022).

Selain anggaran dana, hambatan dari pemasaran *sport tourism* adalah keterbatasan infrastruktur. Emy selaku Kabid Dinas Pariwisata Gunungkidul menyampaikan bahwa, :

“Kendalanya, infrastruktur atau sarana prasaranya. Tidak memungkinkan jika aksesnya tidak memadai. Jika akan dijalankan kembali kegiatan *sport tourism* seperti MTB maka jalanya atau aksesnya harus diperbaiki. Pada masa pandemi ini untuk arah anggaran daerah sudah berbeda ntuk arah sekarang tidak mengarah kepada infrastruktur lebih mengarah pada kesehatan”. (Hasil Wawancara, tanggal 6 Juni 2022)

Hambatan lain juga di sampaikan oleh Bapak Heru selaku bagian pemasaran POKDARWIS Nglanggeran di Gunungkidul yang menyampaikan bahwa, :

“Hambatannya dana secara *offline*, sasarannya siapa belum spesifik. Sedangkan secara *online*, kendala tim yang fokus yang berinovasi dalam pembuatan *leaflet*, media sosial agar orang tertarik. Kemudian secara berkalanya masih kurang. Khusus pemasaran digital belum ada , secara pemasaran sendiri lebih via *Whats Aps* dengan memberikan promosi paket *pricelist* ataupun wisatawan yang datang ke kita. Atau kita yang menghubungi atau relasi yang kita miliki”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022).

Dari hasil wawancara yang peneliti temukan dilapangan dapat di simpulkan bahwa untuk pemasaran Desa Wisata Nglanggeran sendiri sudah cukup baik dan sudah dilakukan via *online* maupun *offline*. Dari beberapa hal tersebut dapat didukung dengan konsisten dan kontinuitas untuk menunjang ketrampilan seluruh pengelola dalam mengikuti perkembangan teknologi baik *online* maupun *offline* agar dapat tersampaikan dan masyarakat mengetahui adanya paket dan wisata yang ada di Nglanggeran khususnya *sport tourism*.

b) *Sustainability*,

Sustainability atau keberlanjutan menjadi indikator penting dalam mengembangkan pariwisata. Dengan berkembangnya aktifitas pariwisata yang nyata-nyata mempengaruhi lingkungan, maka hal yang terkait keberlanjutan/*sustainability* menjadi isu yang tidak terelakkan. Pembangunan *sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran mendapat respon positif dari beberapa kalangan. Seperti yang dikemukakan oleh Dinas Pariwisata yang diwakilkan oleh Ibu Emy, :

“Dari dinas pariwisata selalu mendukung setiap kegiatan meskipun tidak ada terkait dengan biaya ya, mendukung dalam publikasi, menyalurkan/mengkomunikasikan kepada destinasi yang di akan dituju, memberikan rekomendasi ke polisi”. (Hasil Wawancara, tanggal 6 Juni 2022)

Respon positif masyarakat lain juga dikemukakan oleh bapak Widada selaku Lurah Nglanggeran yang menyatakan bahwa,:

“Responnya sangat mendukung karena dari sisi pendapatan keluarga bertambah dari paket wisata ini menyumbang pendapatan sampai 50%. menyalurkan/mengkomunikasikan kepada destinasi yang di akan dituju. wisata. Kalau dari wisata pendapatannya tidak hanya satu sektor biasanya dari jasa, pertanian, peternakan.”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022)

Hal itu selaras dengan Dinas Pemuda dan Olahraga yang diwakilkan oleh Bapak Hary juga tidak kalah memberikan respon positif, :

“Kami sangat mendukung akan kegiatan yang berkaitan *sport tourism* apalagi yang mempelopori dari masyarakat sehingga secara tidak langsung membantu kami dalam memassalkan olahraga dan juga wisata”. (Hasil wawancara, tanggal 6 Juni 2022).

Supporting sumber daya manusia lokal terutama masyarakat memiliki andil yang sangat besar dalam berlanjutannya wisata berbasis *community* seperti Desa

Wisata Nglanggeran. Dalam pelaksanaannya di Desa Wisata Nglanggeran sudah banyak respon positif dan dukungan. Hal ini di buktikan dengan pernyataan Bapak Heru selaku Pemasaran POKDARWIS Nglanggeran yang menyatakan, :

“Peran masyarakat lebih pada jasa, tempat seperti *homestay*. Pengelola mengembangkan sistem manajemen satu pintu”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022)

Pernyataan dukungan lain juga disampaikan Bapak Widada selaku Lurah Desa Nglanggeran , :

“Masyarakat sangat mendukung dengan adanya wisata di Desa Nglanggeran karena turut terlibat menjadi penggerak, selalu dilibatkan dalam kegiatan. Sebagian masyarakat juga tergabung dalam pengelola”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022).

Dalam perwujudan wisata berkelanjutan tentu membutuhkan kolaborasi dan dukungan tidak hanya di masyarakat namun juga pemerintah. Dari segi pemerintah dukungan penuh untuk pembuatan *sport tourism* dari Dinas Pariwisata Gunungkidul. Hal ini di kemukaakn oleh Ibu Emy, :

“Dari dinas pariwisata selalu terbuka jika ada konsultasi mengenai pengembangan wisata, dan akan membantu memberikan kritik saran pada setiap destinasi”. (Hasil Wawancara, tanggal 6 Juni 2022).

Kolaborasi dan dukungan antara pemerintah dan masyarakat menjadi kunci dari terlaksananya *sport tourism* ini. Namun, tidak sedikit dari peneliti temukan dilapangan bahwa ada masyarakat yang belum paham terkait *sport tourism*. Sebagai wujud dukungan dalam menciptakan *sport tourism* ini pemerintah mencoba melakukan edukasi masyarakat melalui sosialisasi.

Aspek *sustainability* atau keberlanjutan dapat dilihat juga bagaimana ketertarikan wisatawan terhadap objek wisata. Di Desa Wisata Nglanggeran sendiri sudah memiliki beberapa objek yang menarik wisatawan, seperti yang disampaikan Bapak Widada selaku Lurah Nglanggeran, :

“Destinasi yang diminati oleh pengunjung lebih di Embung Nglanggeran karena dari segi umur dapat dicapai oleh segala usia baik dari akses maupun medan. Untuk Gunung Api Purba Nglanggeran lebih pada jalur *tracking* biasanya para petualang yang memiliki dasar. Selain itu juga, yang kami bidik pangsa pasarnya itu adalah paket wisatanya yang tidak hanya melihat objeknya namun ada paket wisata pengunjung ikut melakukan kegiatan. Misalnya wisatawan datang untuk membeli paket untuk belajar membuat olahan susu kambing etawa, membuat dodol kakao, belajar menanam padi, belajar kesenian. Tidak hanya jual objeknya saja. Magnet utama wisata adalah objeknya. Pengembangan wisatanya cenderung pada desa wisata dari pada penjual objeknya (Gunung api Purba dan Embung). Namun, yang kita kerjakan lebih fokus pada kegiatan masyarakat dan pemberdayaanya”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022)

Hal ini juga didukung oleh Bapak Heru selaku POKDARWIS Nglanggeran, :

“Pola wisatawan sekarang bergeser, *tracking* dengan tujuan mencari suasana nyaman, tempat fresh, jalan sehat. Kalau sekarang banyak yang tujuannya untuk jalan tidak terlalu jauh, jalan enak, foto-foto dan bisa nyaman. Kondisi saat ini, banyak yang mengutamakan foto di lokasi dan di *upload* sudah menjadi kepuasan tersendiri bagi pengunjung. Kalau di gunung atau diembung lebih banyak minat ke Embung. Untuk mengalihkan pemasukan minimnya yang berminat naik gunung kita arahkan ke edukasi paket. Pemberdayaan banyak dan wisata yang berkualitas. Orang yang dulu jumlah yang banyak naik gunung, dengan sampah juga banyak. Sekarang, kesadaran pengunjung sudah mulai faham dengan bawa turun sampah yang ada di gunung. Pengelola tidak memberikan tempat sampah di area gunung. Bagi pengunjung yang membawa turun sampah akan mendapat apresiasi dari kami. Penguatan paket yang kita dongkrak, untuk paket lebih banyak diketahui informasi melalui *Whats Apps*. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022)

Sejalan dengan pernyataan Bapak Triyanta selaku Ulu ulu di Desa Nglanggeran,:

“Dilihat dari pernyataan dua narasumber tersebut dapat kita ketahui bahwa masyarakat sudah mengetahui potensi dan bagaimana cara pengoptimalannya. Terlebih pernyataan Bapak Heru selaku POKDARWIS Nglanggeran bahwa “Sekarang kami lebih pada pelatihan bahasa Inggris untuk sumber daya manusia.

kita ada pertemuan rutin selapan dengan pengelola”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022)

Pernyataan tambahan Bapak Lurah Desa Nglanggeran, Bapak Widada yang menguatkan bahwa *sport tourism* dapat berkembang di Nglanggeran, :

“Tidak hanya *tracking* namun juga dulu pernah ada Nglanggeran *mountain bike* rute hampir mencapai 10 KM yang diminati banyak peminat pada tahun 2019, *event* tahunan ini tidak terlaksana pada tahun 2020 -2021 karena pandemi. Moment event ini di bulan Juli Agustus dan rutin setiap tahun. Jelajah wisata juga ditawarkan mengelilingi desa diawal promosi dengan diikuti oleh 1000 orang. Selain itu juga ada petualang, *climbing* panjat tebing dengan 20 jalur”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022).

Aspek lain yang dilihat dalam *sustainability* adalah kesiapan kelompok. Dalam penelitian ini tertuju pada kelompok masyarakat Desa Nglanggeran sebagai pegelola. Kepahaman akan potensi dan cara pengoptimalan tidak akan cukup tanpa subsidi bantuan dan respon positif dari pihak pemerintah. Desa Nglanggeran sendiri sudah mendapatkan dukungan positif dari pihak pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Ibu Emy dari pihak Dinas Pariwisata Gunungkidul yang menyatakan bahwa, :

“Sangat mendukung dengan adanya *sport tourism* di Nglanggeran seperti *tracking*. Bahkan jika menjadi agenda rutin atau tahunan *event* olahraga di Nglanggeran akan menjadi nilai lebih bagi pengunjung”. (Hasil Wawancara, tanggal 6 Juni 2022)

Dukungan pemerintah juga dapat dilihat dari pernyataan Bapak Heru selaku bagian pemasaran dari POKDARWIS yang menyatakan, :

“Pemerintah membuat regulasi penggunaan lahan untuk tempat wisata, sultan *ground*. Pemerintah mendukung melalui BUMDes karena dana desa yang kecil. Desa membuat regulasi pola berjalan, misal, jasa pelayanan, tiket dikelola BUMDes dengan diperkuat oleh PerDes supaya tidak dianggap pungli. Pengembangan terkait spot apa yang dapat dilakukan lewat BUMDes. Kemudian

untuk dinas pariwisata setiap ada *event* pengelola selalu dilibatkan baik pameran, pengembangan sumber daya manusia, turut gabung acara *travel dialog*, laporan kunjungan tahunan, kebijakan pengembangan wisata. Dinas memberikan bantuan secara fisik membuat joglo, pelatihan manajemen SDM, agenda tahunan tradisi tetap berjalan. Untuk agenda yang lain mengikuti Dinas dan Pemerintah Desa. Acara MTB didukung dana oleh Dinas Pariwisata dan masuk dalam *event* tahunan. Selain *tracking* juga pernah ada *run mountain* pernah survei oleh komunitas namun belum terlaksana kegiatan karena pandemi. Jalurnya sudah ada. Jelajah alam, panjang tebing, *climbing*, *rafting*, *holder*, untuk keamanan dari komunitas izin kegiatan pada pengelola”. (Hasil Wawancara, 25 Mei 2022).

Pendanaan menjadi salah satu aspek yang dilihat dan berpengaruh terhadap operasional wisata. Dalam pelaksanaan di Desa Wisata Nglanggeran masih terbatas. Seperti pernyataan yang disampaikan Bapak Widada selaku Lurah desa Nglanggeran, :

“Pendanaan dari beberapa sumber, selain dari pengelolaan wisata itu. sisa kebutuhan akan dibagi kebutuhan ke beberapa anggaran di beberapa pos kas perbagian. Misal, akan membangun sarana prasarana dan tidak ada dana dari luar maka dana itu yang digunakan sesuai musyawarah. Desa berperan ketika ada anggaran yang memang belum mampu dibiayai oleh POKDARWIS entah dari swadaya atau instansi yang terkait contohnya pemerintah membantu pembuatan sarana prasarana talud di Griya Batik, *paving* di Griya Coklat, mengadakan pelatihan Tim Sar, pelatihan pengembangan inovasi produk coklat dari anggaran desa”. (Hasil Wawancara, 25 Mei 2022).

Setelah adanya wabah covid 19, anggaran dana untuk *sport tourism* mengalami kendala. Seperti yang kita tahu bahwa covid banyak berimbas di seluruh aspek kehidupan salah satunya pariwisata. Seperti yang disampaikan oleh ibu Emy Nur Aini, SE., M. Bus selaku Kabid Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata, Dinas pariwisata bahwa, :

“Anggaran khusus sebelum pandemi mengenai *event* olahraga khususnya *sport tourism* ada namun untuk tahun *refocusing* untuk penanganan covid”. (Hasil Wawancara, 6 Juni 2022)

Dukungan anggaran juga didukung oleh Dinas Pemuda dan Olahraga. Bapak Antonius Hary selaku Sekretaris Dinas menyampaikan, :

“Anggaran kami pasti ada karena memang arah kami untuk memassalkan olahraga namun kembali kita lihat olahraga terdiri atas 3 bagian yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi. Untuk dana kami membagi ke 3 bagian diatas dan pastinya untuk olahraga rekreasi dengan anggaran terbatas perlu kerja sama antar jaringan untuk mengadakan kegiatan *sport tourism* terutama pemerintah dan komunitas”. (Hasil Wawancara, 6 Juni 2022).

Dari beberapa data hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Desa Wisata Nglanggeran memiliki potensi dikembangkannya *sport tourism* hanya saja masih belum optimal dalam pengelolaannya terutama kualitas sumber daya manusianya yang perlu di perhatikan. Selain itu, sinergitas antara pengelola wisata, pemerintah desa, dinas, komunitas, lembaga pendidikan akan mendukung terciptanya sistem pengelolaan yang terencana dan terarah. Hal tersebut perlu adanya kesadaran dan kepedulian akan adanya potensi pengembangan *sport tourism*. Pentingnya jejaring atau networking juga dapat meminimalisir adanya kendala atau hambatan. Dukungan selain adanya kapasitas ketrampilan yang dimiliki sumber daya manusia guna memiliki kualitas yang bagus dalam pengelolaan ialah pendanaan. Hal ini perlu adanya inisiatif dari semua pihak untuk menggandeng mitra baik dari swasta maupun negeri agar dapat kerja sama dalam menyelenggarakan suatu *event sport tourism*.

c) *Participatory* (Partisipan)

Participatory atau partisipan dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata atau yang sering kita kenal dengan *Community Based Tourism*. Di Desa Wisata Nglanggeran sendiri sudah mencoba mengoptimalkan sumber dayanya. Seperti pernyataan Bapak Widada selaku Lurah Nglanggeran

“Sumber daya alam unggulan di Nglanggeran dari cerita sejarah peminatnya sektor tertentu. Pertanian dan peternakan kita punya kebun”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022)

Pendapat lain dari Bapak Heru selaku bagian pemasaran POKDARWIS yang juga menyatakan bahwa, :

“Sumber daya alam yang terdapat di Nglanggeran dimaksimalkan secara baik untuk dijadikan objek wisata yang memiliki kualitas baik”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022).

Partisipasi masyarakat juga dapat dilihat dari banyaknya partisipasi masyarakat yang turut serta dalam setiap kegiatan dan perkumpulan. Bapak Widada selaku Lurah Nglanggeran berkata bahwa, :

“Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Desa terkait pelatihan maupun perkumpulan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian pro dan kontra di masyarakat yang harus kita satukan tujuannya”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022)

Selain partisipasi masyarakat, nilai aspek partisipasi lain yaitu adanya regulasi yang mengatur. Di Desa Wisata Nglanggeran ungkap Bapak Lurah, Bapak Widada, menyampaikan bahwa POKDARWIS itu masuk di SK oleh desa tapi saat ini lebih kuat di SK oleh bupati. Perangkat desa tidak dapat gabung di

POKDARWIS pada peraturan Gubernur. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022).

Indikator lain dalam menganalisis potensi wisata yaitu adanya daya tarik atau keunikan wisata tersebut dan bagaimana mengoptimalkan keunikan daya tarik wisata tersebut. Di Desa Wisata Nglanggeran optimalisasi sumber daya alam yang ada sudah baik namun hal tersebut perlu dibarengi dengan perawatan aturan guna menjaga potensi yang ada. Lingkungan tempat wisata mempengaruhi minat pengunjung untuk kembali datang.

d) *Disaster Mitigation*

Seperti yang kita tahu Indonesia merupakan negara 1001 bencana oleh karena itu, aspek mitigasi bencana sangat penting dalam memperhitungkan potensi wisata. Menurut UU RI Nomor 24 Tahun 2007, menyatakan bahwa mitigasi merupakan seangkai upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Dalam analisis potensi wisata Desa Nglanggeran khususnya di aspek mitigasi bencana sudah tersedia. Hal ini disampaikan oleh Kepala Pemerintah Desa Bapak Widada, :

“Sudah ada, di Desa ada Kaltana Forum sudah dilatih dan resmi juga dan di SK namun terkendala biaya hanya lewat swadaya terbatas karena kita mengedepankan sikap relawannya. Untuk kegiatan wisata kita juga ada SAR wisata dari unsur masyarakat/pengelola”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022)

Dari sisi pemerintah Dinas Pemuda dan Olahraga juga ikut serta dalam antisipasi bencana alam. Bapak Hary menyatakan bahwa, :

“Kami hanya koordinasi dan komunikasi dengan BPBD atau TIMSAR untuk melakukan pelatihan atau sosialisasi mengenai penanggulangan bencana. Kami selalu mendampingi dan memfasilitasi jika akan diadakannya kegiatan tersebut”. (Hasil Wawancara, tanggal 6 Juni 2022)

Terkait bencana alam tentunya wisata yang aman harus memiliki konsep setelah terjadinya bencana. Lurah Nglanggeran Bapak Widada menyatakan bahwa, :

“Konsepnya kondisional dan otomatis harus tertanam didiri setiap pengelola. Setiap ada kerusakan diminimalisir langsung dicegah”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022)

Dari segi pemerintah, DISPORA juga turut andil dalam pemulihan dengan berkoordinasi dengan Lembaga lain. Hal ini disampaikan oleh Bapak Hary, :

“Untuk pemulihan kami pastinya selalu kordinasi dan komunikasi dengan Dinas terkait dan juga BPBD. Sebelum kami mengadakan kegiatan kami selalu melihat kondisi dan kordinasi dengan pihak terkait”. (Hasil Wawancara, tanggal 6 Juni 2022)

Dinas Pariwisata yang diwakilkan oleh ibu Emy menyatakan bahwa, :

“Kalau bencana covid tetap ada sosialisasi khususnya harus ada CHSE, perlengkapannya harus sesuai aturan covid. Untuk kebencanaan lebih pada BPBD untuk peringatan gelombang ataupun bahaya setiap destinasi pasti memiliki TIM SAR yang disosialisasi oleh BPBD”. (hasil wwancara, tgl)

Aspek penting lain yang tidak boleh terlewat dalam mitigasi bencana adalah jalur evakuasi. Di Desa Wisata Nglanggeran ini sudah ada jalur evakuasi namun belum secara khusus. Bapak Widada, selaku Lurah Nglanggeran menyatakan, :

“Jalur khusus belum ada, kami hanya memasang plang saja (jalur untuk evakuasi, titik kumpul) untuk jalur khusus belum ada”. (Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2022)

Pernyataan ini juga di dukung oleh pernyataan Bapak Heru selaku bagian pemasaran POKDARWIS, :

“Jalur evakuasi sama dengan jalur masuk jalur setapak. Pernah membuka jalur lain tetapi membahayakan dan diikuti oleh pengunjung. Jalur alternative pernah dibuat namun terjadi bencana gempa tahun 2014 dan jalurnya tertutup akhirnya jalur warga kita sewa untuk jalur *tracking*”. (Hasil Wawancara, 25 Mei 2022)

Dari dua pernyataan tersebut terlihat bahwa untuk jalur evakuasi belum terlalu memadai. Aspek lain selain jalur evakuasi adalah standar keamanan dan kesehatan di pariwisata. Bapak Widada menyatakan bahwa, :

“Belum ada standar minimal, karena belum profesional hanya pengetahuan dasar saja. Kerja sama tertulis belum ada jika ada insiden dadakan akan ditangani langsung dari pengelola kondisional di bawa pada pos kesehatan seperti tergelincir, patah tulang, patah kaki”. (Hasil Wawancara, 25 Mei 2022).

Dari sisi pemerintah Dinas Pariwisata dan Dinas Pemuda dan Olahraga tidak memiliki standar sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Emy selaku dari Dinas Pariwisata, :

“Pastinya dari BPBD ada standar keamanan dan kesehatan dari dinas. Kami dari dinas pariwisata hanya membantu komunikasi dan koordinasi untuk memastikan pengelola”. (Hasil Wawancara, tanggal 6 Juni 2022)

Dari pihak DISPORA juga menyatakan bahwa Dari Dinas Pariwisata tidak ada, namun dari BPBD pasti ada”. (Hasil Wawancara, tanggal 6 Juni 2022)

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa kesiapan Desa Wisata Nglanggeran dalam aspek mitigasi bencana baru tersedia jalur evakuasi yang kurang memadai dikarenakan belum adanya jalur khusus saat evakuasi. Penanganan belum

terstruktur secara sistematis. Prosedur penyelamatan yang masih manual dilakukan oleh pengelola perlu adanya peningkatan keahlian dan juga kerja sama dengan Tim Sar atau BPBD untuk memberikan bekal kesiapan dalam mengantisipasi adanya bencana.

B. Pembahasan

1. Analisis MSPDM (*Marketing, Sustainability, Participatory and Disaster Mitigation*)

Variabel analisis yang digunakan dalam pengembangan pariwisata menggunakan aspek *Marketing, Sustainability, Participatory* sehingga analisis tersebut dinamakan analisis MSPDM. DM adalah disingkat dari *Disaster Management* (Manajemen mitigasi bencana). MSP+DM dirancang secara khusus sebagai instrumen pengukuran awal untuk menentukan kondisi awal kawasan daerah tumbuh. MSP+DM juga digunakan untuk strategi pembangunan jangka panjang dan memantau dan mengevaluasi kinerja pembangunan. Konsep MSP+DM relevan dengan program pengembangan kawasan wisata (Purbadi, 2016). MSP+DM dapat menjadi instrumen pengukuran kondisi awal serta menjadi dasar pengembangan secara bertahap khas pengembangan kawasan wisata yang tumbuh dan berkelanjutan (*multi years*).

Dalam penelitian ini berfokus pada analisis MSPDM dalam mengembangkan *sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran Gunungkidul.

a) *Marketability*

Konsep dasar pemasaran adalah untuk menentukan sesuatu yang dianggap sebagai produk wisata disebuah kawasan mampu untuk dijual. Berkaitan masalah produk dan pemasarannya adalah hal yang menjadi perhatian utama. Menurut Philip Kotler dan Amstrong (Kotler & Amstrong, 2008) pemasaran/*marketing* merupakan suatu proses sosial dan mengatur individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain. Pelaksanaan *sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran diharapkan dapat berdampak besar terhadap perekonomian di Desa Wisata Nglanggeran.

Dalam analisis *marketability* atau pemasaran, peneliti menggunakan parameter dan nilai seperti pada tabel berikut :

Table 2 Parameter Pemasaran

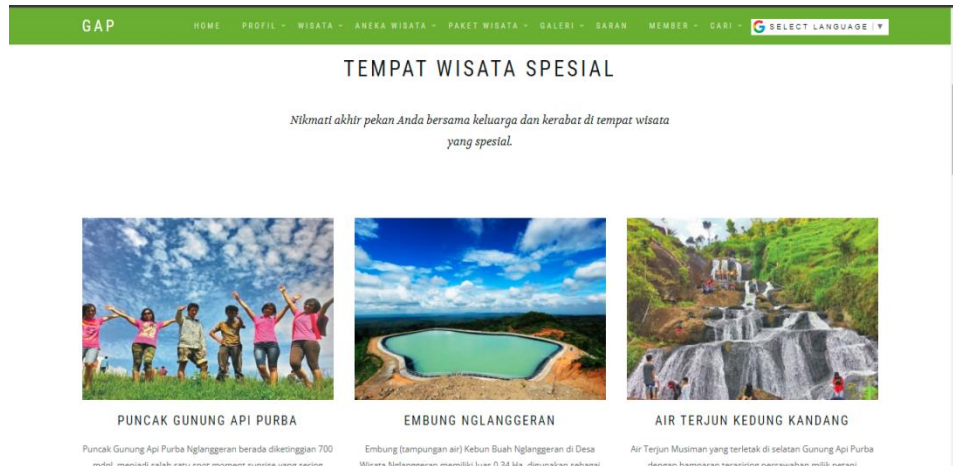
Pemasaran (<i>Marketability</i>)						
Parameter	Rincian unsur	Nilai dan Indikator				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
Pengemasan produk wisata	Bentuk kemasan barang ataupun jasa wisata yang ditampilkan	Bila belum ada kesepakatan bentuk dan tampilan aneka jenis	Bila sudah ada pelaku yang membua t standar untuk tampilan aneka jenis	Bila sudah ada standar isi tampilan jenis produk, namun untuk jenis	Bila sudah ada kesepakatan dan standar isi brntuk dan semua jenis	Bila sudah ada kesepakatan dan standar isi bentuk dan semua jenis wisata dan

		produk wisata	produk wisata, namun belum untuk semua produk	usaha tertentu	produk wisata	kesinambungan tematik
Model Promosi	Pilihan berbagai media promosi	Bila belum menggunakan aneka model promosi	Bila sudah ada pelaku yang menggunakan 1 jenis model promosi	Bila sudah ada pelaku yang menggunakan lebih dari 1 media promosi	Bila penggunaan berbagai model promosi untuk seluruh pelaku telaj dikordinir	Bila sudah menggunakan berbagai media promosi dan memandatkan berbagai jaringan komunikasi yang terkoordinasi
Sistem informasi wisata	Kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk	Bila belum menggunakan sistem informasi	Bila sudah menggunakan 1 macam sistem informasi oleh pelaku wisata setempat	Bila sudah menggunakan aneka macam sistem informasi namun digerakkan oleh pihak luar	Bila sudah menggunakan aneka bentuk sistem informasi wisata dan hanya digerakkan oleh pelaku	Bila sudah menggunakan aneka bentuk sistem informasi dan digerakkan mandiri oleh pelaku wisata

	mendukung aktivitas wisata				wisata setempat	setempat dan aneka <i>stakeholder</i>
Distribusi pemasaran	Jangkauan relasi pemasaran produk wisata	Bila jangkauan relasi pemasaran masih sangat lokal (tingkat dalam kabupaten dan sekitarnya)	Bila jangkauan relasi pemasaran masih lokal (tingkat antara kabupaten dan sekitarnya)	Bila jangkauan relasi pemasaran mencapai provinsi provinsi lain yang ada di satu pulau	Bila jangkauan relasi pemasaran mencapai tingkat nasional	Bila jangkauan relasi pemasaran mencapai tingkat internasional

Sumber : Setiawan Priatmoko, 2018)

Parameter pertama yaitu pengemasan produk wisata dengan rincian unsur bentuk kemasan barang ataupun jasa wisata yang ditampilkan. Untuk *sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran belum ada standarisasi tampilan produknya. Namun sudah memiliki akun media *social* masing-masing meski belum semua wisata terorganisir dengan baik. Seperti pada gambar tampilan *website* di bawah ini

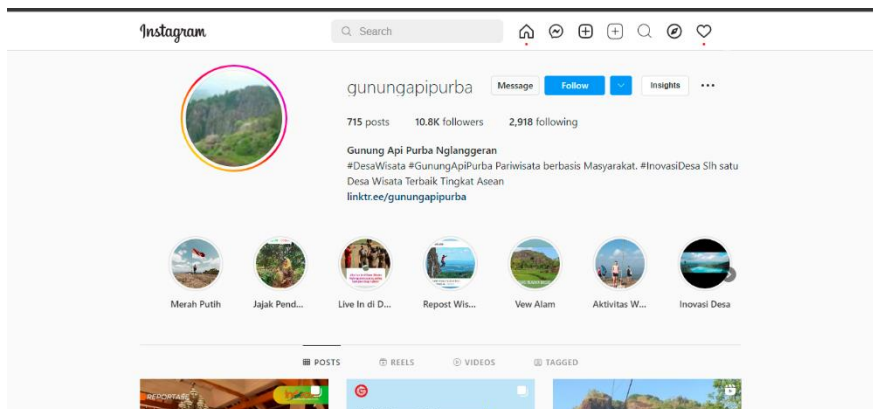


Gambar 3 Website Resmi Desa Wisata Nglanggeran

Sumber : <http://gunungapipurba.com/>

Bentuk wisata lain juga di kemas di dalam akun Instagram dan Facebook

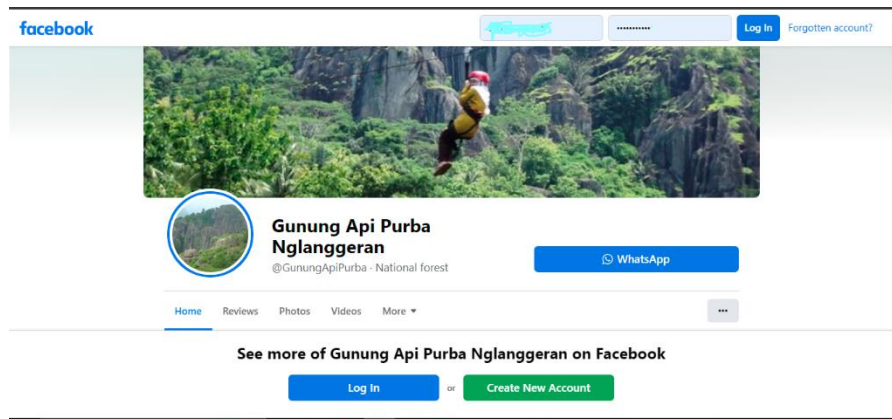
seperti gambar berikut:



Gambar 4 Tampilan Profil Instagram

Sumber :

<https://www.instagram.com/gunungapipurba/?igshid=YmMyMTA2M2Y%3D>



Gambar 5 Gambar Tampilan profile Facebook
sumber : <https://www.facebook.com/GunungApiPurba/>

Hal ini dapat di simpulkan bahwa pengemasan produk wisata di Desa Wisata Nglanggeran masuk dalam parameter nilai 3 yaitu baru menampilkan jenis produk tertentu saja yaitu Gunung Api Purba Nglanggeran.

Parameter selanjutnya yaitu model promosi. Model promosi yang digunakan di Desa Wisata Nglanggeran masih terbatas pada sistem komunitas atau sebar melalui teman, komunitas, dan media sosial. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti untuk model promosi melalui *whats app*, *facebook*, *Instagram* dan *website*. Media lain pemasaran melalui *brosure*, *flyer*, pameran dalam suatu *event*, dan juga *travel agent*. Mayoritas unggulan mendatangkan pengunjung melalui media sosial. Parameter yang ketiga masih berkaitan dengan parameter sebelumnya yaitu kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung aktivitas wisata. Untuk nilai dari parameter ini sudah baik karena sudah menggunakan sistem informasi yang mewadahi wisatawan dan sudah dikelola sendiri oleh penduduk setempat.

Parameter terakhir yaitu jangkauan pemasaran. Sebelum adanya covid jumlah wisatawan di Desa Wisata Nglanggeran selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini di buktikan dari data tabel dibawah ini :

Table 3 Data Kunjungan Desa Nglanggeran 2007 - 2020

Data Kunjungan Desa Wisata Nglanggeran Sampai 2020					
No	Tahun	Kunjungan Wisatawan			Total Wisatawan
		Domestik	Manca	Paket	
1	2007	1.437	13		1.450
2	2008	1.521	15		1.536
3	2009	2.335	65		2.400
4	2010	7.314	132		7.446
5	2011	16.448	134		16.582
6	2012	27.675	200		27.875
7	2013	85.424	234		85.658
8	2014	324.827	476		325.303
9	2015	255.388	529		255.917
10	2016	171.306	1.557		172.863
11	2017	149.241	1.794		151.035
12	2018	134.255	1.421	6.503	142.179
13	2019	108.035	1.241	10.271	119.547
14	2020	59.588	152	1.910	61.650

Sumber : Data pengelola Nglanggeran, 25 Mei 2022

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jangkauan angka pemasaran paling banyak di tahun 2014 dengan wisatawan domestic sebanyak 324.827 wisatawan domesti dan 476 wisata mancanegara. Dalam parameter ini memiliki nilai sangat sempurna atau sangat bagus karena pemasaraan mampu mencapai ketinggian internasional.

Dari uraian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa untuk pemasaran Desa Wisata Nglanggeran sudah baik dan dapat tumbuh menjadi *sport tourism*

dengan catatan perbaikan pengemasan produk wisata dan model promosi wisata lebih ditingkatkan kembali.

b) Sustainability,

Wisata nyata berdampak pada lingkungan, maka hal yang terkait keberlanjutan/*sustainability* menjadi isu yang tak terelakkan. UNWTO juga menunjukkan bahwa investasi yang berorientasi keberlanjutan (*green investment/ sustainability tourism*) di bidang pariwisata dapat berkontribusi pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja yang layak dan mengurangi kemiskinan sekaligus meningkatkan efisiensi sumber daya dan meminimalkan degradasi lingkungan (UNEP, 2011). Secara lebih khusus lagi, pariwisata berkelanjutan menjelaskan kebijakan, praktik dan program yang memperhitungkan tidak hanya harapan wisatawan terhadap tanggung jawab pengelolaan sumber daya alam, tetapi juga kebutuhan di pihak penyedia layanan pariwisata yang mendukung atau dipengaruhi oleh proyek pariwisata dan lingkungannya (UNEP, 2011).

Dalam penelitian ini, parameter atau indikator penilaian menggunakan tabel sebagai berikut :

Table 3 Parameter Sustainability

Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)						
Parameter	Rincian unsur	Nilai dan Indikator				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5

Ambang batas pembangunan fisik	Penggunaan luas lahan terbuka untuk pembangunan fisik	Bila masih belum ada pengaturan penggunaan lahan	Bila sudah ada pengaturan penggunaan lahan namun belum dipatuhi	Bila sudah ada pengaturan dan pembatasan pembangunan fisik dan mulai dipatuhi	Bila sudah ada pengaturan penggunaan lahan dan berkecenderungan memerlukan ruang terbuka daripada pembangunan fisik	Bila sudah ada pengaturan penggunaan lahan dan ada kepatuhan serta kesediaan revisi pembangunan fisik
Ambang batas jumlah pengunjung	Jumlah pengunjung di aneka obyek wisata terhadap daya dukung lingkungan sesuai standar UNWTO*	Bila masih belum ada skenario jalur tapak dan pengunjung hanya mengerti titik daya tarik tertentu	Bila masih belum ada skenario jalur tapak untuk aliran jumlah pengunjung dan terjadi penumpukan atau sepi di titik-titik tertentu	Bila sudah ada jalur tapak untuk aneka titik daya tarik namun belum ada mekanisme penyebaran jumlah pengunjung	Bila sudah ada jalur tapak untuk aneka titik daya tarik dan mekanisme penyebaran jumlah pengunjung	Bila sudah ada jalur tapak untuk aneka titik daya tarik dan jumlah pengunjung tersebar sesuai daya dukung tiap obyek
Ambang batas sumber	Kemampuan suplai dan	Bila masih belum ada	Bila sudah ada pengatur	Bila sudah ada pengatur	Bila sudah ada pengaturan	Bila sudah ada pengatur

r daya alam	daya tahan sumber daya alam atas kebutuhan wisatawan di aneka obyek wisata	pengaturan penggunaan sumber daya alam setempat	an penggunaan sumber daya alam namun belum dipatuhi	an dan pembatasan sumber daya alam dan mulai dipatuhi	penggunaan sumber daya alam dan berkecenderungan memperbaiki daya dukung SDA	an penggunaan sumber daya alam dan ada kepatuhan serta kesediaan berkontribusi bagi pembaruan fungsi SDA
Respon masyarakat setempat	Reaksi dan aksi masyarakat setempat terhadap p aktifitas wisata di wilayahnya	Bila mayoritas masyarakat tidak meyakini ada aktifitas wisata di wilayahnya	Bila mayoritas masyarakat tidak merasa perlu terlibat atas aktifitas wisata	Bila mayoritas masyarakat mau terlibat aktifitas pariwisata	Bila masyarakat telah membentuk organisasi untuk mengatur peran dalam aktifitas wisata	Bila organisasi pariwisata membentuk masyarakat telah terkoneksi dengan aneka stake holder
Respon wisatawan	Reaksi dan aksi wisatawan yang berkunjung	Bila aneka obyek wisata sepi dan	Bila dikunjungi oleh wisatawan individu saja tidak	Bila mulai dikunjungi wisatawan dalam grup	Bila mulai dipasarkan oleh pelaku bisnis wisata	Bila mulai menjadi daftar kunjungan penting bagi

		mang krak	ada grup wisatawa n	minimal keluarga		wisatawa n yang datang ke destinasi
Respo n pemer intah	Reaksi dan aksi pemer intah atas pengem bangan pariwis ata di wilayah tersebut	Bila belum ada respo n pemer intah dalam peren canaa n wilay ah terseb ut	Bila sudah masuk dalam agenda pengemb angan kawasan	Bila sudah mulai dimasuk kan dalam agenda pengemb angan Pemda dan alokasi anggaran	Bila sudah melibatk n berbagai stake holder dalam pengemba ngan wilayah	Bila sudah terkonek si dalam rencana pemerint ah propinsi atau pusat dan alokasi

Sumber : (Setiawan, 2018)

Parameter penilaian keberlanjutan wisata yang pertama adalah ambang batas pembangunan fisik. Terdapat regulasi yang mengatur di Desa Wisata Nglanggeran mulai dari peraturan yang ditetapkan kepala desa, regulasi pemerintah terhadap penggunaan lahan, regulasi sistem berjalannya wisatawan, bagi hasil warga serta pembangunan fisik yang dibantu pemerintah seperti pembangunan sarana dan prasarana seperti joglo.

Parameter kedua yaitu ambang batas jumlah pengunjung. Jumlah pengunjung di aneka obyek wisata terhadap daya dukung lingkungan sesuai standar UNWTO. Di Desa Wisata Nglanggeran sudah cukup mendukung untuk

standar UNWTO yaitu sudah adanya jalan setapak untuk menuju area wisata. Jumlah pengunjung sebelum corona pun juga meningkat setiap tahun baik dalam negeri maupun luar negeri.



Gambar 6 Jalan Setapak menuju Embung Nglanggeran

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Parameter yang ketiga yaitu ambang batas sumber daya alam. Kemampuan suplai dan daya tahan sumber daya alam atas kebutuhan wisatawan di aneka obyek wisata. Penggunaan sumber daya alam di area wisata sudah diatur oleh Pemerintah Daerah Gunungkidul dalam Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2014 tentang petunjuk pelaksanaan atas peraturan daerah Kabupaten Gunungkidul nomor 5 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan kepariwisataan. Tidak hanya itu untuk regulasi POKDARWIS dan Desa juga memiliki regulasi sendiri.

Parameter keempat yaitu respon masyarakat terhadap wisata. Reaksi dan aksi masyarakat setempat terhadap aktifitas wisata di wilayahnya. Masyarakat Di Desa Wisata Nglanggeran sendiri sudah baik yaitu masyarakat telah membentuk organisasi untuk mengatur peran dalam aktifitas wisata melalui POKDARWIS. Terdapat beberapa peran seperti penyediaan *homestay*, aktif kegiatan, paket wisata, dll. Hal tersebut menjadi salah satu parameter keberhasilan organisasi dalam pemberdayaan masyarakat di Nglanggeran. Parameter kelima yaitu respon wisatawan. Melihat dari banyaknya wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Nglanggeran tiap tahunnya. Desa Wisata Nglanggeran dapat berkembang lagi menjadi wisata yang lebih baik lagi. Terlebih dukungan pemerintah yang sudah sudah mulai memasukkan dalam agenda pengembangan PEMDA dan alokasi anggaran.

Dari uraian parameter diatas dapat disimpulkan bahwa status wisata Desa Nglanggeran dalam status bertumbuh. Jika mulai memperbanyak kolaborasi dan *stakeholder* maka akan membantu Desa Wisata Nglanggeran lebih baik lagi. Jika pelaksanaan *event sport tourism* di Nglanggeran di jalankan kembali maka syarat *event* olahraga sebagai lahan bisnis diantaranya: (1) masyarakat memiliki kesadaran bahwa olahraga dapat membugarkan tubuh dan jiwa, meningkatkan produktivitas kerja, (2) tingkat kesejahteraan masyarakat relatif tinggi, (3) *Stakeholder* memiliki kesadaran akan adanya potensi dan peluang bisnis dari *event* olahraga, (4) investor/pemilik modal, pengurus organisasi olahraga,

pelaku/praktisi olahraga mempunyai jiwa wirausaha untuk mengembangkan bisnis olahraga (Sukarmin,2010).

c) *Participatory*,

Aktivitas pariwisata menjadi aktifitas berorientasi pada bisnis yang lebih membumi dan melibatkan banyak masyarakat setempat. Trend Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT/ *Community Base Tourism*) dan keterlibatannya muncul di berbagai khasanah peraturan mulai dari UNWTO sampai pada tingkat peraturan daerah setempat bahkan pada tataran gugus masyarakat terkecil semacam dusun atau pedukuhan.

Table 4 Parameter Partisipatory

Partisipasi (Participatory)						
Parameter	Rincian unsur	Nilai dan Indikator				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
Sumber daya lokal (<i>local resources</i>)	Penggunaan aneka sumber daya dan bahan lokal di obyek wisata	Bila masyarakat pelaku tidak mau menggunakan bahan loka	Bila pelaku menggunakan sumber daya lokal karena keterpaksaan	Bila pelaku mau menggunakan sumber daya lokal sebagai pelengkap	Bila mayoritas pelaku menggunakan sumber daya lokal	Bila pelaku telah maksimal menggunakan sumber daya lokal dan menjadikannya sebagai sebuah tema kawasan
Tanggung jawab lokal (<i>local</i>)	Keterlibatan masyarakat lokal atas	Bila masyarakat lokal tidak mau	Bila masyarakat lokal mau terlibat	Bila sudah ada organisasi	Bila sudah ada organisasi wisata	Bila organisasi wisata sudah terkait

<i>accountability</i>)	pengelolaan dan pengembangan organisasi wisata setempat	terlibat dalam aktifitas wisata	dalam aktifitas pariwisata namun tidak ingin memben-tuk organisasi	pariwisata namun belum ada aktifitas kegiatan	dan sebagai regulator aktifitas masyarakat setempat	dengan berbagai pemangku kepentingan lintas sektoral
Variasi daerah setempat (<i>local variety</i>)	Keunikan aneka daya tarik wisata setempat	Bila tidak ada keunikan daerah setempat yang dikemas	Bila sudah ada keunikan daerah namun belum dikemas	Bila sudah ada keunikan setempat yang dikemas dalam bentuk produk wisata	Bila keunikan daya tarik setempat sudah menjadi kesadaran kolektif dan dikemas	Bila keunikan daya tarik setempat sudah menjadi kesadaran kolektif dan dikemas serta dilindungi perangkat hukum
Keuntungan ekonomi local	Sebaran pendapatan yang diterima oleh masyarakat setempat dan pelaku langsung	Bila tidak ada keuntungan ekonomi yang diterima masyarakat setempat	Bila sudah ada sebagian kecil anggota masyarakat menerima keuntungan ekonomi	Bila sebagian besar kebutuhan wisata dapat dipenuhi oleh aneka latar belakang individu di	Bila sudah ada lembaga usaha yang dibentuk untuk mengatur pembagian keuntungan lebih merata	Bila lembaga usaha yang dibentuk telah terkait dengan mayoritas warga dan pihak eksternal

				masyar akat		
--	--	--	--	----------------	--	--

Sumber : Setiawan Priatmoko, 2018)

Parameter pertama, sumber daya lokal (*local resources*). Sumber daya lokal memiliki nilai jika diberikan perlakuan atau tindakan yang maksimal. Desa Wisata Nglanggeran memiliki sumber daya lokal berupa Wisata Alam (Gunung Api Purba Nglanggeran dan Air Terjun Musiman Kedung Kandang), Wisata Buatan (Embung Nglanggeran) serta Wisata Budaya (Kampung Pitu di Puncak Nglanggeran, Arca Tanpa Kepala dan Sumber Mata Air Comberan). Hal ini menunjukkan sumber daya manusia Desa Nglanggeran telah memetakan dan juga mengetahui potensi wisata yang dapat menarik minat pengunjung. Desa Wisata Nglanggeran telah memaksimalkan sumber daya alam dan menjadikannya sebagai sebuah tema kawasan hingga memberikan keuntungan bagi kesejahteraan daerah setempat.

Parameter kedua, tanggung jawab lokal (*local accountability*). Potensi wisata yang telah tertata dan terbentuk rapi belum tentu memiliki nilai tanpa adanya rasa tanggung jawab sumber daya manusia akan suatu amanah yang diembannya. Keterlibatan seluruh lini usia tanpa adanya pemahaman, ketrampilan/skill sekaligus penguasaan perkembangan teknologi akan terkendala dalam pengembangan dan pengelolaan wisata. Desa Wisata Nglanggeran memiliki pengelola juga kelompok masyarakat yang turut andil dalam pengembangan dan pemanfaatan potensi wisata hingga terbentuknya

paket wisata yang memiliki nilai jual tinggi bagi masyarakat.

Dengan terbentuknya organisasi masyarakat POKDARWIS Nglanggeran dan juga kelompok-kelompok masyarakat (kelompok penyedia kuliner, kelompok tani, kelompok *homestay*, kelompok ternak, kelompok kesenian, kelompok pengrajin, kelompok pemandu wisata, kelompok batik dan kelompok spa). Masyarakat secara aktif dilibatkan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi seluruh wisata. Peran dan keterlibatan masyarakat menjadi salah satu bentuk tanggung jawab lokal terhadap pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Desa Nglanggeran.

Parameter ketiga, variasi daerah setempat (*local variety*). Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran menjadi desa yang memiliki keunikan daya tarik yang telah dikembangkan masyarakat atas kesadaran kolektif dan dikemas semaksimal mungkin untuk menarik pengunjung. Daya tarik destinasi wisata yang variatif dan berbeda dari yang lain sehingga memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk mendapatkan pengalaman wisata. Banyaknya variasi paket wisata menjadi salah satu pilihan pengunjung, diantaranya paket *live in*, paket *adventure*, paket makrab, paket *outbound*, paket bertani, paket berternak,

Parameter keempat, keuntungan ekonomi lokal. Desa Wisata Nglanggeran salah satu destinasi yang memiliki daya tarik tinggi bagi masyarakat khususnya Gunungkidul. Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran menjadi desa yang mengemas wisata dalam bentuk paket dengan penawaran sesuai permintaan pasar sehingga memiliki menjadi nilai jual. Dengan

pengelolaan berbasis *community based tourism* tersebut, Desa wisata merasakan peningkatan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat karena terbukanya lapangan pekerjaan dan usaha bisnis (Rista, 2020).

Dapat disimpulkan, gabungan pemikiran masyarakat dalam bentuk dukungan penuh untuk mengatur dan mengelola wisata hal ini membuktikan bahwa tanpa adanya keterlibatan masyarakat tidak akan pengelolaan wisata dengan tata kelola yang baik. Sumber daya manusia Desa Wisata Nglanggeran secara tidak langsung telah baik dalam mengembangkan potensi wisata dengan prinsip kebersamaan dan rasa memiliki yang kuat menjadi bekal dalam pelayanan masyarakat. Namun, hal tersebut perlu sinergitas secara maksimal menjaga dan mempertahankan potensi wisata bersama pengelola, kelompok, pemerintah desa, pemerintah daerah, swasta, akademisi, masyarakat, dan komunitas.

d) *Disaster Mitigation*

Menurut PBB arti bencana adalah Sebuah gangguan serius dari berfungsinya suatu komunitas atau masyarakat yang melibatkan dampak secara luas manusia, material, ekonomi atau dampak kerugian lingkungan, yang melebihi kemampuan komunitas atau masyarakat yang terkena dampak untuk mengatasi menggunakan sumber daya mereka sendiri (UNISDR, 2009). Menurut UU RI Nomor 24 Tahun 2007, mengatakan bahwa pengertian mitigasi dapat didefinisikan. Pengertian mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun

penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Republik, 2007). Mitigasi berupaya mencegah peristiwa yang membahayakan dan bila memungkinkan, mengurangi keparahan ketika terjadi, dan meminimalkan kerugian dan kerusakan berikutnya (Miller, Engemann, Yage, & Yager, 2006). Pentingnya point-point untuk menaati aturan registrasi yang sudah ada. Berikut analisis mengenai mitigasi bencana, :

Table 5 Parameter Disaster Mitigation

Mitigasi Bencana (<i>Disaster Mitigation</i>)						
Parameter	Rincian unsur	Nilai dan Indikator				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
Bencana alam (misalnya gempa bumi dan tanah longsor)	Antisipasi terhadap resiko dan perencanaan pemulihan (<i>recover</i>)	Bila Belum ada antisipasi dan rencana penyela matan bencana gempa bumi dan tanah longsor	Bila sudah ada antisipasi dan rencana penyela matan bencana gempa bumi dan tanah longsor namun belum tersosialisasi	Bila sudah ada sosialisasi dan pelatihan penyela matan	Bila sudah ada sosialisasi dan pelatihan penyela matan	Bila sudah ada rencana dan konsep wilayah pemulihan pasca bencana
Bencana non alam (misalnya kecelakaan mobil sipil)	Antisipasi kesalahan <i>human error</i> dan standarisasi	Bila Belum ada antisipasi dan standarisasi keamanan	Bila Sudah ada standarisasi minimal namun belum	Bila sudah ada standarisasi dan menjadi acuan pelaku wisata	Bila sudah ada standarisasi internasional kemanan dan	Sudah ada standarisasi keamanan dan kesehatan dan ditegaka

wisata atau keracunan makanan)	minimal keamanan dan kesehatan	minimal dan kesehatan	dijadikan acuan	dan wisatawan	kesehatan yang ditaati	nya sanksi bagi yg melanggar oleh masyarakat setempat
--------------------------------	--------------------------------	-----------------------	-----------------	---------------	------------------------	---

Sumber : Setiawan Priatmoko, 2018)

Mitigasi bencana adalah suatu tindakan atau serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana baik pembangunan fisik ataupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana (UU RI No 24/2007 tentang penanggulangan bencana). Mitigasi bencana Antisipasi menjadi salah satu hal terpenting dalam upaya penyelamatan adanya suatu bencana.

Parameter pertama, bencana alam (misalnya, gempa bumi dan tanah longsor). Desa Wisata Nglanggeran untuk antisipasi terjadinya bencana sudah ada standarisasi keamanan hasil sosialisasi dari BPBD. Namun jalur evakuasi maupun jalur penyelamatan belum terbentuk di jalur pendakian menuju puncak Gunung Api Purba Nglanggeran. Faktor dari indeks bencana ada 3 yaitu ancaman dan kerentanan (cukup sulit diubah jangka waktu 5 tahunan pembangunan) serta kapasitas (faktor yang layak diubah ditingkatkan seiring dalam proses pembangunan). Berdasarkan parameter yang digunakan BPBD pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 diantara potensi bencana di untuk Gunungkidul ialah kekeringan (potensi tinggi), gempa bumi (seluruh wilayah memiliki potensi sedang-tinggi), kebakaran hutan (potensi

sedang), dan tanah longsor (potensi tinggi). Langkah-langkah prioritas dari BPBD dalam menanggulangi hal tersebut, sebagai berikut: (1) Penguatan kapasitas dan kesiapsiagaan masyarakat yang tinggal di rawan bencana, (2) Penguatan sistem peringatan dini baik berbasis masyarakat maupun teknologi pada wilayah rawan bencana, (3) Penguatan sistem informasi dan komunikasi kebencanaan melalui pengembangan pemanfaatan TI, (4) Menyusun kajian kebencanaan untuk menanggulangi risiko, (5) Memberdayakan forum/jaringan/kemitraan untuk pengurangan risiko bencana, (6) Pemulihan pasca bencana melalui rehabilitasi dan rekonstruksi yang lebih baik dan aman.

Parameter kedua, bencana non alam terjadi karena ulah kelalaian manusia. (misalnya, kecelakaan transportasi, kegagalan teknologi, keracunan makanan, dll). Penanganan dan upaya penanganan bencana, 1) Desain tempat/destinasi diantisipasi segala kemungkinan bencana, 2) Tingkatkan standar keselamatan destinasi, 3) Pembatasan kapasitas penampungan bahan kimia atau zat yang berbahaya, 4) Sosialisasi rencana penyelamatan kepada karyawan atau pengelola, 5) Tingkatkan fungsi sistem deteksi dan peringatan dini, 6) Membuat operasi penyelamatan jika terjadi kecelakaan teknologi dan rencana evakuasi penduduk ke tempat aman serta tindakan pasca pandemi (Sutanto, 2012). Penanganan adanya kejadian *human error* atau kerusakan teknologi di Desa Wisata Nglanggeran masih menggunakan penanganan manual. Penanganan bencana di Desa Wisata

Nglanggeran masih sebatas sosialisasi rencana penyelamatan pengelola dari BPBD dan belum ada kerjasama tertulis guna mengantisipasi bencana non alam.

Uraian mengenai mitigasi bencana diatas memberikan gambaran akan penanganan bencana, baik alam maupun non alam guna mengantisipasi adanya bencana di Desa Wisata Nglanggeran. Selain itu juga, sudah adanya sosialisasi dan pelatihan penyelamatan penanganan bencana namun belum optimal dan belum adanya manajemen bencana. Penyediaan Penanganan penyelamatan jalur evakuasi belum terbentuk namun untuk peringatan-peringatan dini dari pengelola sudah memiliki standart aturan keamanan penanganan bencana. Untuk mengantisipasi bencana non alam dari pengelola dan warga memberikan *punishment* bagi pengunjung yang memiliki niat untuk merusak alam dan kami selalu memeriksa saat gotong royong mengenai fasilitas dan juga jalur agar dapat dilakukan evaluasi untuk meminimalisir adanya bencana.

2. Pemetaan Potensi Wisata Olahraga

Berdasarkan penelusuran data *online* yang peneliti lakukan dari berbagai sumber tertulis ditemukan bahwa Gunungkidul memiliki beberapa kegiatan pariwisata olahraga sejak tahun 2014–Juni 2022 dengan total 24 *event* terdiri dari 9 cabang olahraga. Cabang olahraga atletik yang mendominasi kegiatan pariwisata olahraga sebanyak 8 *event*. Selanjutnya diikuti cabang olahraga sepeda dan *surfing* sebanyak 4 *event*. Cabang olahraga voli pantai dan panjat tebing terdapat 2 *event*, sedangkan cabang olahraga balap motor, *aero sport*,

dayung dan senam sebanyak 1 event.

Table 6 Daftar event *sport tourism* di Gunungkidul Periode 2014 – Juni 2022

Tahun	No	Event	Cabor	Penyelenggara	Tempat	Tanggal	Peserta	Total
2014	1.	<i>Jogja Surf Competition 2014</i>	Surfing	Wediombo Surf Society	Pantai Wediombo	Minggu, 14 September 2014	33 peserta	2
	2.	<i>Asean Climbing Gathering 2014</i>	Panjat tebing	Pengda FPTI DIY dengan Badan Pariwisata Daerah (BAPARDA) DIY	Pantai Siung	29 – 30 November 2014	120 Peserta	
2015	3.	<i>Jogja Air Show 2015</i>	Aero-sport	FASI DIY	Pantai Krakal, Tanjungsari, Gunungkidul	Sabtu, 14 Maret 2015	33 Peserta	
	4.	<i>RIP Curl GromSearch</i>	Surfing	RIP Curl Indonesia	Pantai Krakal	Minggu, 10 Mei 2015	85 peserta	
	5.	<i>Nglanggeran Mountain Bike 2015</i>	Sepeda	POKDARWIS Nglanggeran, Dinas Pariwisata DIY	Gunung Api Purba Nglanggeran – Embung Nglanggeran	Minggu, 23 Agustus 2015	500 peserta	
	6.	<i>Beach Volleyball Asia Pasifik Tournament 2015</i>	Voli pantai	PBVS, KONI DIY	Pantai Sepanjang	8-11 Oktober 2015	50 team 15 negara	4
2016	7.	Sepeda Trabas atau <i>Sepeda Cross Country</i>	Sepeda	Dewan Pimpinan Indonesia, Benteng Kedaulatan Gunungkidul	Kalisuci, Semanu, Gunungkidul	Minggu, 24 Juli 2016	500 peserta	2
	8.	Grasstrack Bupati Cup Gunungkidul 2016	Balap Sepeda Motor	Wiladeg Sport Organizer,	Sirkuit Triyolo, Wiladeg, Karangmojo, Gunungkidul	27-28 Agustus 2016	225 peserta	
2017	9.	<i>MUD Warrior Race</i>	Lari Rintangan	Sport Hangout Indonesia, Counterpain	Taman Hutan Rakyat (Tahura)	23 Juli 2017	50 peserta	3
	10.	<i>Isoplus City & Beach Run</i>	Lari	IsoPlus	Pantai Krakal	Minggu, 15 Oktober 2017	688 peserta	
	11.	Jambore Panjat Tebing	Panjat Tebing	Dinas Pariwisata Gunungkidul dan FPTI	Sisi barat Pantai Siung, Desa Purwodadi, Tepus, Gunungkidul	Minggu, 31 Desember 2017	107 peserta	

Tahun	No	Event	Cabor	Penyelenggara	Tempat	Tanggal	Peserta	Total
2018	12.	Sri Gethuk Sunday Morning	Lari	KONI Gunungkidul, Karang Taruna, PASI Gunungkidul	Bleberan, Playen, Gunungkidul	1-3 Juli 2018	100 peserta	
	13.	Lomba Custom Cycling (LCC)	Sepeda	PemDa Gunungkidul dan Customs Cycling Club dan Direktorat Jendral Bea Cukai	Daerah Semanu – GOR Siyono, Gunungkidul	13 – 18 Juli 2018	250 peserta	
	14.	Wediombo it's good to sea you	Surfing	Wediombo Surf Society, Dinas Pariwisata Gunungkidul dan Dinas Pariwisata DIY	Pantai Wediombo	Minggu, 28 Oktober 2018	34 peserta	
	15.	NusantaRun Chapter 7	Lari Marathon	Yayasan Lari Nusantara (NusantaRun)	Wonosobo – Gunungkidul	Jumat-Minggu, 7 – 9 Desember 2018	201 Peserta	4
2019	16.	Lomba Dayung Desa Wisata Klayar	Dayung	Dinas Pariwisata Gunungkidul, PODSI, POKDARWIS Klayar	Desa wisata Klayar, Kedungpoh, Nglipar	Minggu, 14 Juli 2019	30 tim	
	17.	Tour de Gunung Sewu 2019	Sepeda	Dinas Pariwisata Gunungkidul	Alun alun Pemda Gunungkidul (Jalur Wonosari, Playen, Paliyan, Saptosari, Tanjungsari, Tepus Semanu dan Karangmojo)	Sabtu, 31 Agustus 2019	210 peserta	
	18.	Baron 10 K	Lari Marathon	DISPORA Gunungkidul, Dinas Pariwisata Gunungkidul	Pantai Baron	Minggu, 7 September 2019	2.200 peserta	
	19.	Gunungkidul Beach camp and run	Lari	Dinas Pariwisata Gunungkidul	Pantai Watu Kodok, Kemandang, Tanjungsari	14 Desember 2019	330 orang	4
2020	20.							0
2021	21.	Kompetisi Surfing “Surfdiniringrat” 2021	Surfing	PSOI DIY	Pantai Krakal, Tanjungsari Gunungkidul	Rabu, 17 November 2021	99 Peserta	1
2022	22.	Geoheritage Cross Country 2022	Lari Marathon	Pemkab Gunungkidul dan Pemerintah Kapanewon Patuk Gunungkidul	Geo Park Gunung Ireng, Kelurahan Pengkok, Kapanewon Gunungkidul	Sabtu, 26 Maret 2022	475 orang	
	23.	Gunung kidul Weekend Fest 2022 senam kolosal gabungan	Senam	Dinas Pariwisata DIY dan PERWOSI	Amphitheatre Desa Wisata Nglanggeran, Patuk	Minggu, 22 Mei 2022	50 tim	
	24.	Coast to Coast Night Trail Ultra	Lari Lintas Alam	Komunitas Trails Runners Yogyakarta member dari ITRA (International Trail Running Association)	Pesisir pantai selatan salah satunya Pantai Gunungkidul	11 – 12 Juni 2022	876 Peserta	
	25.	Sirkuit Nasional Voli Pantai Seri 1	Voli Pantai	Pemkab Gunungkidul, Dinas Olahraga Gunungkidul, PHRI	Pantai Sepanjang	22-26 Juni 2022	40 Tim	4
TOTAL								24

Sumber : Data peneliti, Juni 2022

Pada tahun 2015, 2018, 2019, 2022 memiliki jumlah *event sport tourism* sebanyak 4 *event* dalam setahun diikuti pada tahun 2017 sebanyak 3 *event*. Tahun 2016 dan 2014 sebanyak 2 *event* dan terakhir pada tahun 2021 sebanyak 1 *event*. Pada tahun 2020 dan 2021, faktor utama minim bahkan tidak adanya kegiatan *sport tourism* karena adanya pandemi covid yang melumpuhkan semua kegiatan. Kegiatan *sport tourism* terselenggara dipromotori oleh pengelola wisata, Dinas/Pemerintah Daerah, Organisasi Olahraga, komunitas dan pihak Swasta. Berikut daftar sesuai cabang olahraga yang sudah terselenggara:

Table 7 Daftar Cabor dalam event *sport tourism* di Gunungkidul 2014 - Juni 2022

No	Cabang Olahraga (Cabor)	Jumlah
1	Lari (Marathon,Rintangan Lintas Alam)	8
2	Sepeda	4
3	<i>Surfing</i>	4
4	Voli Pantai	2
5	Panjat Tebing	2
6	Balap Motor	1
7	<i>Aero sport</i>	1
8	Dayung	1
9	Senam	1
Total		24

Sumber : Data peneliti, Juni 2022

Pariwisata olahraga terbagi menjadi 2 yaitu pariwisata aktif dan pasif. Pariwisata aktif adalah perjalanan untuk berfasilitasi dalam acara olahraga terdiri kategori wisata aktif atau minat khusus seperti golf, memancing, sepeda,

berselancar, dll. Sedangkan pariwisata pasif olahraga yang tidak melibatkan wisatawan secara langsung dalam olahraga. misalnya Olimpiade dan Kejuaraan Piala Dunia (Ross dalam Damanik, 2019).

Desa Wisata Nglanggeran memiliki satu cabang olahraga sepeda dalam *event sport tourism* yaitu Nglanggeran *mountain bike*, dimana termasuk dalam pariwisata olahraga aktif. Nglanggeran *mountain bike* telah terselenggara dari tahun 2014–2019 diinisiasi oleh Dinas pariwisata DIY dengan pengelola sadar wisata (POKDARWIS) Nglanggeran. Desa Nglanggeran merupakan desa dengan penuh potensi sumber daya alam yang luar biasa. Seperti yang kita tahu bahwa *sport tourism* khususnya di Gunungkidul merupakan sebagian potensi yang tersebar di Yogyakarta. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Emy Nur Aini, SE,M.Bus. selaku Kabid. Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata Gunungkidul Dinas Pariwisata Gunung Kidul yang menyatakan;

“Mengenai *sport tourism* di Gunungkidul cukup banyak mbak, surganya di Gunungkidul, kita punya *event tour de gunung sewu*, MTB, *Beach run and camp*, *surfing* di wediombo, siung panjat tebing terdapat 200 rute untuk naik untuk internasional. Dinas Pariwisata ranahnya hanya untuk komunikasi, publikasi dan kordinasi. Untuk utamanya di Dispora. Dari Dinas pariwisata beberapa kegiatan juga menangani mengenai *sport tourism*. Dispora memberikan arahan kalau *sport tourism* itu konten utamanya dari Dispora”. (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juni 2022)

Pendapat lain tentang potensi *sport tourism* di gunungkidul juga sudah dilirik oleh Dinas Olahraga Kabupaten Gunungkidul. Seperti yang disampaikan Bapak Antonius Hary Sukmono, S.T. selaku Sekertaris Dinas Pemuda dan Olahraga Gunungkidul

“*Basic sport tourism* memang perpaduan anatara olahraga dan pariwisata. Wisata di Gunungkidul dengan sumber daya yang luar biasa. Pariwisata alam, budaya, buatan. *Sport tourism* yang ada untuk pengembangan dan pembangunan melalui kegiatan *sport tourism*. Gunung kidul memiliki potensi yang lebih khususnya wisata alam, gunung, hutan, pantai, goa. Potensi yang dapat dikembangkan melalui atraksi wisata. Pemanfaatan ini perlu strategi untuk pengemasannya. Perlu strategi ini tidak dapat jalan sendiri tanpa pelibatan unsur-unsur eksternya diantaranya pemerintah daerah, dinas pariwisata, mitra asosiasi, komunitas olahraga, lembaga pendidikan, untuk membangun sinergitas membangun pemanfaatan sumber daya yang kita miliki. Salah satu zona utara Gunungkidul termasukdi Nglanggeran yang memiliki potensi khusus untuk pengembangan *sport tourism* dengan anugrah yang luar biasa dengan adanya potensi gunung api purba juga dikemas dengan daya tarik wisata suatu destinasi wisata, komunitasnya yang luar biasa. Bentuk seperti ini dapat kita manfaatkan untuk pengemabnagan *sport tourism* baik itu kegiatan massal atau spesialis atau khusus. Untuk pengembangan olahraga rekreasi sebagai upaya untuk membudayakan olahraga secara massal”.(Hasil Wawancara,6 Juni 2022)

Potensi wisata ialah segala sesuatu yang dimiliki oleh daya tarik dan berguna untuk mengembangkan industri wisata didaerah tersebut sehingga menjadi objek wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat, dan kontribusi terhadap masyarakat lokal. Potensi dapat digali dan direncanakan dengan baik memberikan dampak besar suatu daerah, khususnya bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat tersebut. Potensi wisata olahraga dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan wisata suatu daerah untuk digunakan kegiatan olahraga sebagai daya tarik wisata guna menarik minat wisatawan baik berperan menjadi pelaku olahraga atau berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Potensi wisata olahraga yang dapat di lakukan di Gunung Api Purba Nglanggeran diantaranya;

Table 9 : Pemetaan Potensi *Sport Tourism* Desa Wisata Nglanggeran

No	Potensi	Deskripsi
1.	<i>Run Heritage</i> Gunung Api Purba Nglanggeran	Potensi : Akses Jalan sekitar Nglanggeran memungkinkan untuk diadakannya kejuaraan lari sport tourism tingkat lokal dengan jarak pendek, menengah dan jauh. Dengan Pemandangan Desa dan juga potensi wilayah tebing yang indah memberikan kesan yang berbeda bagi peserta yang akan mengikuti kegiatan lari. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan minat dan juga motivasi anak untuk turut partisipasi dalam olahraga. Membantu mensosialisasikan olahraga pada masyarakat. Saran : Pengelola perlu adanya kerja sama dengan Dinas Pariwisata, Komunitas, Dinas Olahraga, Pemerintah dan Swasta guna terjalinnya kerjasama.
2.	<i>GeoHeritage</i> <i>Cross</i> <i>Country</i>	Potensi : Keindahan alam yang dimiliki Gunung Api Purba Nglanggeran dengan pemandangan tebing, persawahan, perkampungan, perkebunan, sungai, peternakan, tanjakan menuju puncak Gunung Api Purba Nglanggeran sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta yang akan mengikuti. Peserta dapat menempuh lari jarak 10 Kilometer dengan rute yang dapat ditentukan pengelola dari Gunung Api Purba Nglanggeran sampai Kebun Buah Nglanggeran.

		Saran : - Pengelola perlu adanya kerja sama dengan Dinas Pariwisata, Komunitas, Dinas Olahraga, Pemerintah dan Swasta guna terjalinnya kerjasama. - Perlu mempersiapkan pengelola menjadi panitia kegiatan yang berkompeten menjadi Event Organizer Olahraga sehingga acara berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
3.	<i>Marathon Geopark</i> Gunung Api Purba Nglanggeran	Potensi : Menjadi dalah satu kekayaan alam heritage Gunung Api Purba Nglanggeran bagian dari kawasan Global Geopark Network (GGN). Potensi wisata geosite DIY untuk mengembangkan dan mengenalkan pariwisata kepada pengunjung wisata. Saran : - Perlu meninjau kembali lokasi dan juga akses memadai. - Perlu kerja sama berbagai pihak dengan Dinas Pariwisata, Komunitas, Lembaga pendidikan, Pelaku Olahraga, <i>Sport Enthusiasm</i>, Dinas Olahraga, Pemerintah dan Swasta guna terjalinnya kerjasama.
4.	<i>Mountain Bike</i> Nglanggeran	Potensi : Kejuaraan downhill dengan kerja sama komunitas sepeda downhill Daerah Gunung Api Nglanggeran dapat dilaksanakan kegiatan sport tourism ini. Saran :

		- Hal ini juga mengikuti kegiatan dari Dinas Pariwisata dan Dinas Olahraga guna mempertimbangkan Infrastruktur agar terlaksana dengan baik. - Perlu kerja sama berbagai pihak dengan Dinas Pariwisata, Komunitas, Lembaga pendidikan, Pelaku Olahraga, <i>Sport Enthusiasm</i>, Dinas Olahraga, Pemerintah dan Swasta guna terjalannya kerjasama.
5.	Senam dan Yoga	Potensi : Lapangan yang memadai untuk kegiatan senam aerobik bersama komunitas dilakukan secara kontinu. Senam menjadi salah satu yang diminati dan memiliki komunitas yang berjalan karena dapat dilakukan dengan biaya yang terjangkau dan juga bisa menyesuaikan waktu. Desa Wisata Nglanggeran dapat kerja sama dengan komunitas senam dan juga organisasi senam guna terlaksananya kegiatan ini. Suasana sejuk dengan pemandangan yang beragam memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berpartisipasi dalam olahraga baik senam maupun yoga di Desa Wisata Gunung Api Nglanggeran. Saran : - Perlu mempersiapkan fasilitas dan juga paket wisata senam yang menarik bagi pengunjung

		- Perlu kerja sama dengan lembaga terkait khususnya organisasi dan komunitas senam yang ada di Gunungkidul.
6.	<i>Tracking</i>	Potensi : Jalur menanjak menuju puncak Gunung Api Nglanggeran memberikan sensasi tersendiri bagi pengunjung untuk turut berpartisipasi olahraga sekaligus berwisata yang memiliki dampak terhadap kebugaran tubuh. Jalur yang sudah ada dapat digunakan pengunjung untuk dijadikan paket wisata olahraga yang menarik bagi pengunjung. Saran : - Pengelola perlu meninjau ulang jalur guna kelayakan - Pengelola dapat memberikan paket wisata olahraga ini dengan memberikan benefit yang menarik guna memikat pengunjung.
7.	Jalan Sehat	Potensi : Minimnya partisipasi olahraga masyarakat dapat diberikan kegiatan jalan sehat yang menawarkan jalur terbaik dan dapat dipadukan dengan paket wisata dari Desa wisata Nglanggeran. Kegiatan ini dapat diikuti masyarakat dan juga pengunjung masuk dalam salah satu agenda rutin tahunan dari Desa wisata Nglanggeran sehingga dapat memberikan kesan yang berbeda bagi pengunjung. Kegiatan ini dapat meningkatkan partisipasi olahraga masyarakat. Saran :

		- Pengelola dapat kerja sama dengan pemerintah setempat.
8.	<i>Jogging track</i>	Potensi : Suasana sejuk dan asri memberikan kesan tersendiri bagi pengunjung. Dengan pengelola memberikan fasilitas <i>jogging track</i> membantu meningkatkan partisipasi olahraga masyarakat. Saran : - Perlu kerja sama berbagai pihak dengan Dinas Pariwisata, Komunitas, Lembaga pendidikan, Pelaku Olahraga, <i>Sport Enthusiasm</i>, Dinas Olahraga, Pemerintah dan Swasta guna terjalinnya kerjasama.

Dari potensi tersebut dapat diperkuat dengan kolaborasi dan sinergitas baik melalui QuadroHelix, PentaHelix, HexaHelix, OctaHelix secara sistematis dan berkelanjutan dari seluruh pihak diantaranya pemerintah, pebisnis/pengusaha, komunitas olahraga, akademisi, sport enthusiasm, media, financial, organizer, akademisi. Dukungan penuh dari pihak memberikan dampak meningkatnya partisipasi olahraga melalui kegiatan sport tourism dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap wisata di Desa Wisata Nglanggeran.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Pelaksanaan pembangunan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dalam penyelenggaraan *event sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor

pendukung dari *sport tourism* yang yaitu kekayaan alam. Hal ini di sampaikan oleh

Bapak Widada selaku Lurah Desa Nglanggeran, :

“Faktor suksesnya pariwisata di Nglanggeran; (1) rasa memiliki masyarakat sangatlah tinggi. Kadang tidak ada perintahpun, jika ada kegiatan wisata bersih-bersih dilakukan sendiri, (2) Niat tulus dari pelaku (3) Keterlibatannya semua *stakeholder*, kelompok masyarakat sebisa mungkin kami dilibatkan (4) Bantu peran (5) evaluasi, setiap kegiatan selalu evaluasi. 6 Swadaya dan perlu proses bertahun tahun dan lama. Nglanggeran rintisan 1999-2000 untuk mengarah kewisata (7) kotak saran setiap tempat sudah ada baik di Gunung Api Purba Nglanggeran dan embung”. (Hasil Wawancara, 25 Mei 2022)

Pendapat lain juga disampaikan oleh Dinas Pariwisata yang diwakilkan oleh Ibu

Emy, menyatakan bahwa, :

“Gunungkidul itu komplit, ada pantai, gunung, goa, *sport tourism* surganya di Gunungkidul dengan rute yang luar biasa. Nglanggeran dengan potensi Gunung Api Purba dan Embung Nglanggeran yang memang dari komunitas dan masyarakat yang aktif untuk mengembangkan wisata”. (Hasil Wawancara, 6 Juni 2022)

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dari di bentuknya *sport tourism* di Desa Wisata Nglanggeran. Bapak Heru selaku SEKDIN Dinas Pemuda dan Olahraga menyatakan bahwa faktor penghambat dari penyelenggaraan *sport tourism* adalah, :

“Keterbatasan infrastruktur, jaringan antar lembaga secara sinergi, sumber daya manusia yang masih minim dan dana yang memang fokus di olahraga rekreasi”. (Hasil Wawancara, 6 Juni 2022)

Selain keterbatasan infrastruktur, dalam penyelenggaraan *sport tourism* masih terdapat masyarakat yang masih kurang sadar akan potensi ini. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Heru selaku POKDARWIS, :

“Optimalisasi kesadaran masyarakat secara luas, karena Desa Nglanggeran terdapat beberapa 5 dusun. Kendalanya komunikasi karena karakter dan kondisi masyarakatnya yang berbeda. Menjadi kendala kita saat kita akan pengembangan menuju seluruh lini di wisata Nglanggeran. Masih kesulitan untuk menggait 2 dusun untuk menyinkronkan”. (Hasil wawancara, tanggal 25 Mei 2022).

Bapak Widada selaku Lurah Nglanggeran juga menambahkan bahwa selain biaya infrastruktur dan sarana yang belum memadai dalam penyelenggaraan *sport tourism* masih terkendala dengan jaringan atau susah sinyal sehingga membuat sulit dalam mempromosikan di dunia *online*.

Dari uraian diatas faktor pendukung berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sudah dimanfaatkan secara maksimal dan faktor penghambat yang perlu di perbaiki infrastruktur, fasilitas, akses, sarana prasarana guna penunjang wisata. Selain itu, untuk mendukung aktivitas wisata perlu adanya sinyal untuk mendukung kenyamanan dalam berkomunikasi saat berwisata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian potensi pemetaan pariwisata olahraga yang dapat diselenggarakan di Desa Wisata Nglanggeran diantaranya *Run Heritage*, *Geoheritage Cross Country*, *Marathon Geopark*, *Mountain Bike* Nglanggeran, Senam dan Yoga, *Tracking*, Jalan Sehat, *Jogging Track*. Pariwisata olahraga tersebut dapat terlaksana dengan kerjasama, kolaborasi dan sinergi dari berbagai pihak baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, swasta, dll.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat faktor pendukung berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sudah dimanfaatkan secara maksimal dan faktor penghambat yang perlu diperbaiki infrastruktur, fasilitas, akses, sarana prasarana guna penunjang wisata. Selain itu, untuk mendukung aktivitas wisata perlu adanya sinyal internet untuk mendukung kenyamanan dalam berkomunikasi saat berwisata. Peningkatan kualitas pelayanan dapat berdampak positif diantaranya peningkatan pendapatan daerah, peningkatan kegiatan pemberdayaan masyarakat, peningkatan kegiatan ekonomi, industri kreatif, terbukanya lapangan pekerjaan dan juga peluang usaha untuk membantu mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

B. Implikasi

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku wisata dan olahraga dapat memahami peluang untuk pengembangan *sport tourism* supaya dapat membantu memassalkan olahraga bagi masyarakat.
2. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan agar pengelola tempat wisata, lembaga pendidikan, swasta, komunitas dan pelaku olahraga untuk mengembangkan *sport tourism*.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah maupun pihak yang terkait mengetahui kesulitan pengelola tempat wisata maupun komunitas dalam mengembangkan potensi *sport tourism* di Indonesia supaya dapat mendukung progam pemerintah mewujudkan Indonesia sehat dan bugar.
4. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber acuan penelitian selanjutnya bagi akademisi, pelaku olahraga,

C. Saran

1. Kepada pemerintah daerah agar dapat mengoptimalkan potensi wisata khususnya dapat bidang *sport tourism* agar menjadi salah satu destinasi yang berbeda dengan tempat lain baik dari segi fasilitas dan juga pendanaan guna membantu pengembangan wisata sekaligus olahraga agar dapat banyak peminat bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing sehingga kunjungan wisatawan meningkat.

2. Kepada pengelola wisata, komunitas, pihak swasta dan lembaga pendidikan agar membuka peluang kerja sama bersinergi menjadi satu kesatuan untuk mengembangkan *sport tourism* sebagai industri wisata olahraga yang menguntungkan bagi masyarakat.
3. Bagi lembaga pendidikan khususnya akademisi olahraga, agar dapat meningkatkan penelitian pada bidang *sport tourism* agar dapat membantu pemerintah, lembaga swasta, pengelola sebagai acuan pengembangan *sport tourism* yang memiliki peluang besar bagi perkembangan industri olahraga maupun wisata.
4. Bagi masyarakat, agar lebih membangun kesadaran akan adanya pariwisata olahraga guna menjaga imunitas serta kebugaran diri untuk dapat menjadi pribadi yang sehat, bugar.
5. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menguatkan data ini dengan menggunakan analisis SWOT penelitian mengenai *sport tourism* lebih kuat dan lebih .

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Setiawan, D. 2017. Upaya Meningkatkan Industri Olahraga. Seminar Nasional Keindonesian II 2017. Semarang
- Amalia, K. 2018. Penerapan Ecotourism Di Desa Wisata Nglanggeran Gunungkidul Yogyakarta. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta. Yogyakarta.
- Arikunto, S.(2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka
(Aspek Keberlanjutan, dan Daya Saing *Sport tourism*)
- Astuti, T.M. 2015 *Sport tourism to increase Tourism Arrival in Indonesia*. Jurnal Kepariwisata Indonesia. 10(1) 31 – 40 Bandung:Alfabeta
- Bangun, Wlison. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Alfabeta, Bandung
- Bisnis.com. (2022). Sandiaga Uno: *Sport tourism* Adalah Destinasi Pemenang Pandemi Covid-19. diakses dari bisnis.com.
<https://kabar24.bisnis.com/read/20220320/15/1512740/sandiaga-uno-sport-tourism-adalah-destinasi-pemenang-pandemi-covid-19> pada 9 April 2022
- Bungin, B. (2015). Komunikasi Pariwisata Pemasaran dan Brand Destinasi. Jakarta: Prenadamedia Group.Cipta.
- CNN Indonesia. (2021). Devisa Pariwisata Susut 80 Persen Jadi Rp51,2 T pada 2020. Diakses dari
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210427144430-532-635395/devisa-pariwisata-susut-80-persen-jadi-rp512-t-pada-2020> pada 9 April 2022.
- Elistia, E. (2021). Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA), 1(1).
- Firmansah. 2018. Desa Wisata Nglanggeran Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Ekowisata Di Yogyakarta. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo
- Hermawan,H. 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Jurnal Pariwisata , Vol III No. 2 September 2016 ISSN :2355-6587 hal 105-117. STP ARS Internasional. Bandung.

- Hermawati, P. R. 2020. Komponen Kepariwisata dan Pengembangan Community Based Tourism Di Desa Wisata Nglanggeran. Jurnal Pariwisata Vol. 7 No. 1 April 2020. Hal 31 – 43. ISSN : 2355-6587.
- L. M. Y., & Hasbi, H. (2020). Peran *Sport tourism* Dalam Pengembangan Ekonomi di NTB. LEMBING PJKR (Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi), 4(2), 27-32.
- Junaid, I. dan Salim, M.A.S. 2019. Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event, Vol. 1 No. 1 (2019) hal. 1-17. Politeknik Pariwisata Makasar.
- Katadata. (2021). Potensi Besar Wisata Olahraga di Indonesia - Analisis Data Katadata. diakses dari <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/618e00073e0b6/potensi-besar-wisata-olahraga-di-indonesia> pada 8 April 2022
- Kerjo. (2019). Industri Pariwisata Penopang Ekonomi Bangsa. Diakses dari <https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-4479602/industri-pariwisata-penopang-ekonomi-bangsa> pada 8 April 2022
- KPUPR. 2017. Modul Penanggulangan Bencana Pelatihan Operasi dan Pemeliharaan Irigasi Tingkat Juru. PUSDILAT Sumber Daya Air Dan Kontruksi. Bandung
- Kristiyanto, A. 2008. Industri Olahraga, Kemiskinan, dan Pengangguran (Apresiasi Industri Mikro Sektor Olahraga di Pulau Jawa). Procceding Konvensi Nasional Penjas-Bandung, 24-25 November 2008. Surakarta
- Kristiyanto, A. 2019. Komodifikasi Olahraga Untuk Penguatan Daya Tarik Pariwisata Minat Khusus (Meramu Potensi, Aspek Keberlanjutan dan Daya Saing *Sport Tourism*). Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga 2019. Surakarta.
- Martha, E. Kresno, S. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masrurun, Z.Z. (2020). Kajian Strategi Pengembangan Pariwisata Olahraga Paralayang di Kabupaten Wonosobo. Jurnal Pariwisata, 7(1), 1-11.
- Masterplandes.com. (2020). Strategi Desa Wisata Nglanggeran dalam Menghadapi Tatanan Kenormalan Baru. Diakses dari

<https://www.masterplandes.com/covid-19/strategi-desa-wisata-nglanggeran-dalam-menghadapi-tatanan-kenormalan-baru/>

- Maulana, M.J. Dkk. 2018. Implementasi *Sport tourism* dalam Pemanfaatan Potensi Sungai di Indonesia Studi Kasus : Internaional Musi Tribootton 2015. Conference Paper February 2018.
- Moelong, L.J.(2009).Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta
- Moleong, L.J,. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Mutohir, Toho Cholik, 2012. “*Sport tourism* Industry:A Case of Indonesia”. Paper presented at International Conference of Sport Industry; Tapping Economic Value of *Sport tourism*, Denpasar, Bali.
- Nugraha, Ugi,dkk. 2021. Sosialisasi Pengelolaan Wisata Olahraga dan Rekreasi di Kawasan Wisata Danau Sipin Kota Jambi Vol. 1 No. 2 Oktober 2021.Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma. Hal 142 – 148.
- Nurhasinah, Y. (2019). Pariwisata Indonesia di Tengah Virus Corona | Indonesia Baik. (2019). Diakses dari <https://indonesiabaik.id/infografis/pariwisata-indonesia-di-tengah-virus-corona> pada 8 April 2022. Pariwisata Minat Khusus (Meramu Potensi,
- Pradana, G.YK. (2019). Sosiologi Pariwisata. STPBI Press, 1 (1), 1-88.
- Prasetya, A.W. (2021). Desa Nglanggeran di Yogyakarta Raih Gelar Desa Wisata Terbaik Dunia UNWTO 2021. Diakses dari <https://travel.kompas.com/read/2021/12/04/092844027/desa-nglanggeran-di-yogyakarta-raih-gelar-desa-wisata-terbaik-dunia-unwto> pada 8 April 2022 Press.
- Priatmoko, S. (2019). Perencanaan pengembangan destinasi wisata menggunakan analisis MSP+DM. Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 10(1), 33–41. <https://doi.org/10.31294/khi.v10i1.5624>
- Priyono, B. 2012. Pengembangan Pembangunan Industri Olahraga Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Volume 2 Edisi 2 Desember 2012. Semarang

- Purbasari, Novia dan Asnawi. (2014). “Keberhasilan Community Based Tourism di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari, dan Nglanggeran”. Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 3: 476-485.
- Ramadhian, N. (2021). Menparekraf Sandiagra Sebut Devisa Sektor Pariwisata Menurun Diakses dari <https://travel.kompas.com/read/2021/08/19/153200127/menparekraf-sandiagra-sebut-devisa-sektor-pariwisata-menurun?page=all> pada 8 April 2022.
- Riski, R.R. 2020. Promosi Potensi Paralayang Sebagai Pariwisata Olahraga Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah Melalui Media Sosial. Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sinaga, Supriono. 2010. Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Stephen,D,R. (2001). Developing *Sport tourism*. University of Illionis at urbana-champaign
- Subhani, Armin. 2010. Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010. Tesis. Progam Pascasarjana Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Sudiana, I. K. (2019). Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat. Jurnal IKA, 16(1), 55-66.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sukarmin, Y. 2010. Pemasaran Olahraga Melalui Berbagai *Event* Olahraga. Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga Vol. No. 2. Yogyakarta
- Suryadana, M. Liga dan Vanny Octavia.(2015). Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung: Alfabeta
- Sutanto, S. 2012. Peranan K3 Dalam Manajemen Bencana. E- journal Eprints, UNDIP Page 37 – 40. Semarang
- Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, (2007). Jakarta

- UNWTO. (2022). Unwto.org. diakses dari <https://www.unwto.org/sport-tourism> pada 8 April 2022.
- Utami, A. , Noermelani, E., dan Aristanty, D.(2016). Analisis Potensi Objek Wisata Pantai Pagatan Di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bambu. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) 3(5), 1-14.
- visitingjogjacom. (2019). Nglanggeran Mountain Bike 2019 Promosikan Wisata Gunung Kidul - Diakses dari <https://visitingjogja.jogjaprovo.go.id/20117/nglanggeran-mountain-bike-2019-promosikan-wisata-gunung-kidul/>
- Wulandari, A., Puspita, N.& Firmansyah R. (2020). Strategi Pengembangan Sport Tourism Nglanggeran Mountain Bike Berdasarkan Partisipasi Masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran. In Seminar Nasional Kepariwisata (SENORITA) 2020.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHIRAGAN
Jalan Colombo, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Surel: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 080/PKO/IV/2022
Lamp. : 1 Eksemplar proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth

Bapak : Dr. Abdul Alim, M.Or

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

Nama : Miya Kurniawati
NIM : 18602241026

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

ANALISIS PTENSI SPORT TOURISM DESA WISATA NGLANGGERAN PASCA PANDEMI
COVID

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 12 April 2022

Kajur PKL,

**) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali*

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Surel: humas_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Miya Kurniawati
NIM : 18602241026
Pembimbing : Dr. Abdul Alim, M.Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	12/4 ₂₂	Pengajuan proposal Bab 1-3.	
2.	15/04 ₂₂	Revisi Bab 1-3, draft instrumen wawancara	
3.	19/04 ₂₂	ACC Bab 1-3	
4.	21/04 ₂₂	Revisi Draft Validasi Instrumen	
5.	22/04 ₂₂	ACC Draft Validasi Instrumen.	
6.	13/05 ₂₂	(Pengajuan proposal) Bab 4 & 5	
7.	20/05 ₂₂	Revisi Bab 4 & 5.	
8.	04/07 ₂₂	Revisi Bab 4 & 5 kesimpulan antar paragraf, diperbaiki kembali data tulis.	
9.	08/07 ₂₂	Revisi Bab 1-5, dirapikan ulang, typo di cek kembali	
10.	14/07 ₂₂	ACC full Bab 1-5.	

anKajur PKL.

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blank



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 76/UN34.16/PT.01.04/2022

25 April 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . 1. Pengelola Desa Wisata Nglanggeran
2. Dinas Pariwisata Gunung Kidul
3. Pemerintah Desa Nglanggeran

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miya Kurniawati
NIM : 18602241026
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Analisis Potensi Sport Tourism Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemi
Waktu Penelitian : 14 Mei - 18 Juni 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGIUNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAANAlamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 761/UN34.16/PT.01.04/2022

25 April 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pemuda Dan Olahraga
Gunungkidul.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miya Kurniawati
NIM : 18602241026
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Analisis Potensi Sport Tourism Desa Wisata Nglangeran Pasca Pandemi
Waktu Penelitian : 14 Mei - 18 Juni 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Balasan Izin Penelitian



KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KAPANEWON PATUK
PEMERINTAH KALURAHAN NGLANGGERAN

ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦒꦸꦤꦁꦏꦶꦢꦸꦭꦏꦏꦤꦺꦮꦮꦺꦤ꧀ꦥꦠꦸꦏꦥꦼꦩꦺꦴꦂꦠꦤꦏꦭꦸꦫꦲꦲꦤ꧀ꦤꦒꦭꦁꦒꦺꦴꦫꦤ

Alamat : Doga, RT. 09 RW. 02, Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul Kode Pos 55862

No : 070 /167

Nglanggeran, 25 Mei 2022

Lamp : -

Hal : Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Sdr/Sdri. Miya Kurniawati

Di Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 758/UN34.16/PT.01.04/2022 tertanggal 22 April 2022 .Perihal ijin Penelitian , maka sehubungan dengan hal tersebut diatas Pemerintah Kalurahan Nglanggeran memberikan ijin kepada :

NO	NAMA	NIM	PROGRAM STUDY
1	MIYA KURNIAWATI	18602241026	Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Untuk mengadakan penelitian judul "Analisis Potensi Sport Tourisman Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemi Covid di Kalurahan Nglanggeran ,Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul, mulai 25 April 2022 sampai 04 Juni 2022 , dengan ketentuan :

1. Dilarang melakukan Asusila
2. Dilarang melakukan kegiatan-kegiatan yang menyimpang / ingin memisahkan diri dari NKRI
3. Dilarang menjual, menggunakan NARKOBA dan sejenisnya
4. Dapat menjaga keamanan dan ketertiban wilayah Kalurahan Nglanggeran
5. Menjaga kebersihan lingkungan
6. Mentaati Standart Protokol Kesehatan dalam Upaya pencegahan Virus Covid-19

Demikian Surat ijin ini diterbitkan , semoga dapat dipergunakan dengan sebaik baiknya.



Lampiran 4. Surat Permohonan Validasi Instrumen

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

about:blank



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 178/UN34.16/LT/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

25 April 2022

Yth. Risti Nurfadhila, M.Or.

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Miya Kurniawati
NIM : 18602241026
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Judul Tugas Akhir : Analisis Potensi Sport Tourism Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemi Covid
Waktu Uji Instrumen : 25 April - 14 Mei 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

PERMOHONAN VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Hal : Permohonan Kesediaan Validasi Pedoman Wawancara
Lampiran : 2 bendel

Yth. Bapak
Muhammad Irvan Eva Salafi M.Pd.
Dosen FIK UNY

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul "**Analisis Potensi *Sport tourism* Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemic Covid 19**" dengan ini saya :

Nama : Miya Kurniawati
NIM : 18602241026
Prodi/Jurusan : Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pendidikan Keperawatan
Pembimbing Skripsi : Dr. Abdul Alim, M.Or.

Maka berkenaan bapak sebagai salah satu validator untuk validasi pedoman wawancara yang saya buat dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pemetaan, faktor penghambat, dan pendukung pengembangan wisata *sport tourism* di Desa Nglanggeran pasca pandemi-19.

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Alim, M.Or.
NIP. 19821129 200604 1 001

Yogyakarta, 2022
Peneliti



Miya Kurniawati
NIM. 18602241026

Lampiran 5. Hasil Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risti Nurfadhila, S.Pd., M.Or.
NIP : 11709900826645
Jurusan : Pendidikan Keperawatan

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Miya Kurniawati
NIM : 18602241026
Progam Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga
Judul TA : Analisis Potensi Sport Tourism
Desa Wisata Nglanggeran
Pasca Pandemi Covid-19

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Risti Nurfadhila, S.Pd. M.Or.

NIP 11709900826645

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Irvan Eva Salafi M.Or.
NIP : 19900626202012111
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Miya Kurniawati
NIM : 18602241026
Progam Studi : Analisis potensi sport tourism
Judul TA : Desa Wisata Nglanggeran
pasca pandemi Covid 19

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

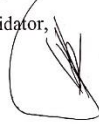
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Muhammad Irvan Eva Salafi, M.Or.

NIP 199006262020121011

Lampiran 6 . Hasil Observasi Penelitian

OBSERVASI PENELITIAN PEMERINTAH DESA NGLANGGERAN

Narasumber : Nama : Widadu
Jabatan : Lurah
Lokasi Penelitian : Balai Desa Nglanggeran
Tanggal :

Lembar observasi ini dimaksudkan memberikan deskripsi terhadap objek penelitian. Dari deskripsi tersebut diketahui informasi mengenai *sport tourism* di Desa Nglanggeran. Mohon untuk memberikan berikan tanda centang (V) jika ada atau (X) jika tidak ada sesuai data yang ada.

NO		Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1.	Pemasaran	Adanya media pemasaran melalui media online web, ig, fb atau yang sejenisnya?	✓	
		Apakah sudah ada media agar wisatawan dengan mudah mengakses media informasi mengenai tempat wisata Nglanggeran ?	✓	
		Adakah web khusus sport tourism di Gunungkidul ?		✓
		Apakah ada fasilitas <i>sport tourism</i> di Nglanggeran ?	✓	
		Apakah ada media offline seperti pamflet mengenai sport tourism di Nglanggeran guna sosialisasi ?		✓
2.	Partisipasi	Apakah ada kepengurusan POKDARWIS?	✓	
		Adakah rancangan kedepan untuk pengembangan sport tourism di Nglanggeran?	✓	
		Apakah ada tim khusus untuk kegiatan sport tourism?		✓
		Adakan form kritik saran untuk evaluasi pengunjung?	✓	

3.	Keberlanjutan	Adakah kerja sama dengan dinas pariwisata dan juga dispora Gunung kidul untuk pengembangan kegiatan kegiatan sport tourism di Nglanggeran ?	✓	
		Adakah kerjasama dengan komunitas olahraga untuk pengadaan event sport tourism di Nglanggeran	✓	
		Apakah ada jadwal agenda kegiatan untuk pengunjung khususnya sport tourism ?		✓
		Adakah kontribusi pemerintah daerah dalam pengembangan sport tourism	✓	
		Adakah perhatian dari pemerintah desa, dinas pariwisata, pemerintah daerah untuk pengembangan sport tourism di Nglanggeran ?	✓	
		Apakah ada event tahunan sport tourism diadakan oleh pengelola di Nglanggeran ?	✓	
		Apakah ada fasilitas <i>sport tourism</i> di Nglanggeran ?	✓	
		Apakah ada data atau draft pemetaan jenis <i>sport tourism</i> di Desa Nglanggeran?		✓
4.	Mitigasi Bencana	Adanya jalur penyelamatan dalam menangani kebencanaan ?		✓
		Adanya tim khusus dalam menangani kebencanaan dan konsep pemulihan pasca bencana ?	✓	
		Apakah sudah pernah ada sosialisasi kebencanaan dari BPBD?	✓	
		Adakah kerjasama tertulis dengan BPBD mengenai tim penanggulangan bencana di Nglanggeran?		✓

OBSERVASI PENELITIAN
POKDARWIS NGLANGGERAN

Narasumber : Nama : Heru Puryanto
Jabatan : Pemasaran x Promosi
Lokasi Penelitian : Sekretariat Gunung Api Purba Nglanggeran
Tanggal :

Lembar observasi ini dimaksudkan memberikan deskripsi terhadap objek penelitian. Dari deskripsi tersebut diketahui informasi mengenai *sport tourism* di Desa Nglanggeran. Mohon untuk memberikan berikan tanda centang (V) jika ada atau (X) jika tidak ada sesuai data yang ada.

NO		Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1.	Pemasaran	Adanya media pemasaran melalui media online web, ig, fb atau yang sejenisnya?	✓	
		Apakah sudah ada media agar wisatawan dengan mudah mengakses media informasi mengenai tempat wisata Nglanggeran ?	✓	
		Adakah web khusus sport tourism di Gunungkidul ?		✓
		Apakah ada fasilitas <i>sport tourism</i> di Nglanggeran ?		✓
		Apakah ada media offline seperti pamflet mengenai sport tourism di Nglanggeran guna sosialisasi ?		✓
2.	Partisipasi	Apakah ada kepengurusan POKDARWIS?	✓	
		Adakah rancangan kedepan untuk pengembangan sport tourism di Nglanggeran?	✓	
		Apakah ada tim khusus untuk kegiatan sport tourism?		✓
		Adakan form kritik saran untuk evaluasi pengunjung?	✓	

3.	Keberlanjutan	Adakah kerja sama dengan dinas pariwisata dan juga dispora Gunung kidul untuk pengembangan kegiatan kegiatan sport tourism di Nglanggeran ?	✓	
		Adakah kerjasama dengan komunitas olahraga untuk pengadaan event sport tourism di Nglanggeran	✓	
		Apakah ada jadwal agenda kegiatan untuk pengunjung khususnya sport tourism ?		✓
		Adakah kontribusi pemerintah daerah dalam pengembangan sport tourism	✓	
		Adakah perhatian dari pemerintah desa, dinas pariwisata, pemerintah daerah untuk pengembangan sport tourism di Nglanggeran ?	✓	
		Apakah ada event tahunan sport tourism diadakan oleh pengelola di Nglanggeran ?		✓
		Apakah ada fasilitas <i>sport tourism</i> di Nglanggeran ?	✓	
		Apakah ada data atau draft pemetaan jenis <i>sport tourism</i> di Desa Nglanggeran?		✓
4.	Mitigasi Bencana	Adanya jalur penyelamatan dalam menangani kebencanaan ?		✓
		Adanya tim khusus dalam menangani kebencanaan dan konsep pemulihan pasca bencana ?	✓	
		Apakah sudah pernah ada sosialisasi kebencanaan dari BPBD?	✓	
		Adakah kerjasama tertulis dengan BPBD mengenai tim penanggulangan bencana di Nglanggeran?		✓



INSTRUMEN WAWANCARA PEMERINTAH DESA

Judul Penelitian	:	Analisis Potensi <i>Sport tourism</i> Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemic Covid 19
Peneliti	:	Miya Kurniawati
Dosen Pembimbing	:	Dr. Abdul Alim. M.Or.
Narasumber	:	Nama : Jabatan :
Lokasi Penelitian	:	Balai Desa Nglanggeran
Tanggal	:	

Petunjuk

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian berikan respon pada kolom hasil dengan cara memberikan :

Tanda centang : (✓) , jika sesuai

Tanda silang : (X) , jika tidak sesuai

NO	Aspek Aspek MSPDM	Deskriptor	Hasil
1	Marketibility (Pemasaran)	1) Apakah ada pemasaran khusus untuk <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	✓
		2) Apa saja bentuk pemasaran <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	✓
		3) Pemasaran melalui media apa yang lebih unggul untuk tersampaikan pada pengunjung?	✓
		4) Adakah hambatan atau kendala dalam melaksanakan pemasaran <i>sport tourism</i> ?	✓
		5) Bagaimana penerapan teknologi informasi dalam pemasaran <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	✓
2	Sustainability (Keberlanjutan)	1) Bagaimana respon pengelola dari adanya <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	✓
		2) Apakah spot wisata yang paling diminati pengunjung di Desa Wisata di Nglanggeran?	✓
		3) Apakah hanya trekking yang menjadi tujuan <i>sport tourism</i> yang dilakukan di Nglanggeran?	✓
		4) Adakah kendala dalam pembangunan desa wisata khususnya <i>sport tourism</i> dari masyarakat?	✓
		5) Mayoritas pengunjung berasal dari masyarakat Yogyakarta atau luar Yogyakarta?	✓
		6) Bagaimana respon pemerintah dalam pembangunan pariwisata olahraga di Nglanggeran?	✓
		7) Apa yang dilakukan pemerintah setempat dalam mendukung terwujudnya pariwisata olahraga di Nglanggeran ?	✓
		8) Adakah anggaran khusus yang diberikan pemerintah dalam mewujudkan pariwisata olahraga di Nglanggeran ?	✓
		9) Apakah ada batas dalam jumlah pengunjung yang hadir di obyek wisata sebelum dan pasca pandemi?	✓

3	<i>Participatory</i> (Partisipasi)	1) Bagaimana penggunaan sumber daya manusia dan bahan lokal di Nglanggeran?	✓
		2) Sudahkah optimal dalam penggunaan sumber daya manusia untuk pengembangan wisata di Nglanggeran?	✓
		3) Bagaimana keterlibatan atau partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan organisasi wisata di Nglanggeran?	✓
		4) Apakah ada regulasi atau peraturan yang mengatur peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan organisasi wisata?	✓
		5) Bagaimana optimalisasi keunikan daya tarik wisata Nglanggeran?	✓
		6) Sudahkah optimal dalam penggunaan sumber daya manusia dalam pengembangan wisata?	✓
		7) Bagaimana keuntungan ekonomi lokal yang di dapat dari pariwisata? apakah sangat berdampak di ekonomi lokal masyarakat?	✓
4	<i>Disaster Mitigation</i> (Mitigasi bencana)	1) Bagaimana antisipasi risiko terhadap bencana alam Nglanggeran?	✓
		2) Bagaimana konsep pemulihan dari kerusakan bencana alam di Gunung Api Purba Nglanggeran?	✓
		3) Adakah jalur khusus penyelamatan bencana alam di Gunung Api Purba Nglanggeran?	✓
		4) Bagaimana antisipasi yang dilakukan dalam mengatasi kesalahan <i>human error</i> ?	✓
		5) Bagaimana standarisasi minimal keamanan dan kesehatan di pariwisata?	✓
		6) Apakah ada peraturan atau peraturan dan yang lainnya yang menjelaskan terkait standarisasi keamanan dan kesehatan di area pariwisata?	✓
5	Faktor Pendukung	Adakah faktor pendukung dari suksesnya pariwisata olahraga?	✓
6	Faktor Penghambat	Adakah faktor penghambat dari suksesnya pariwisata olahraga?	✓



INSTRUMEN PERTANYAAN PENGELOLA SADAR WISATA

Judul Penelitian	:	Analisis Potensi <i>Sport tourism</i> Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemic Covid 19
Peneliti	:	Miya Kurniawati
Dosen Pembimbing	:	Dr. Abdul Alim. M.Or.
Narasumber	:	Nama : Jabatan :
Lokasi Penelitian	:	Sekretariat Pengelola Sadar Wisata
Tanggal	:	

Petunjuk

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian berikan respon pada kolom hasil dengan cara memberikan :

Tanda centang : (✓) , jika sesuai

Tanda silang : (X) , jika tidak sesuai

NO	Aspek Aspek MSPDM	Butir Pertanyaan	Hasil
1	<i>Marketability</i> (Pemasaran)	1) Apakah ada pemasaran khusus untuk <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	✓
		2) Apa saja bentuk pemasaran <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	✓
		3) Adakah hambatan atau kendala dalam melaksanakan pemasaran <i>sport tourism</i> ?	✓
		4) Bagaimana penerapan teknologi informasi dalam pemasaran <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	✓
2	<i>Sustainability</i> (Keberlanjutan)	1) Bagaimana respon masyarakat dari adanya pengembangan <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	✓
		2) Adakah kendala dalam pembangunan desa wisata khususnya <i>sport tourism</i> dari masyarakat?	✓
		3) Bagaimana respon pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata olahraga di Nglanggeran?	✓
		4) Apa yang dilakukan pemerintah desa dalam mendukung terwujudnya pariwisata olahraga di Nglanggeran?	✓
		5) Apakah ada agenda pengembangan kawasan dan pelindungan yang diberikan oleh pemerintah baik melalui kebijakan atau yang lainnya?	✓
		6) Apakah ada batas dalam jumlah pengunjung yang hadir di obyek wisata baik sebelum maupun sesudah pandemi?	✓
		7) Apakah ada pembatasan jumlah pengunjung untuk penggunaan jalur setapak menuju puncak Gunung Api Purba Nglanggeran?	✓
3	<i>Participatory</i> (Partisipasi)	1) Bagaimana penggunaan sumber daya manusia dan bahan lokal di Nglanggeran?	✓
		2) Sudahkah optimal dalam penggunaan sumber daya manusia guna pengembangan wisata di Nglanggeran?	✓

		3) Bagaimana keterlibatan atau partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan organisasi wisata di Nglanggeran?	✓
		4) Bagaimana optimalisasi keunikan daya tarik wisata dilihat dari jumlah pengunjung yang datang?	✓
4	<i>Disaster Mitigation</i> (Mitigasi bencana)	1) Apakah ada jalur khusus penyelamatan bencana alam di jalur setapak menuju puncak Gunung Api Purba Nglanggeran?	✓
		2) Bagaimana antisipasi yang dilakukan dalam mengatasi kesalahan <i>human error</i> ?	✓
		3) Bagaimana standarisasi minimal keamanan dan kesehatan pada pengembangan wisata Nglanggeran ?	✓
		4) Apakah ada peraturan yang menjelaskan terkait standarisasi keamanan dan kesehatan di area pariwisata Nglanggeran?	✓
5	Faktor Pendukung	Adakah faktor pendukung dari suksesnya pariwisata olahraga?	✓
6	Faktor Penghambat	Adakah faktor penghambat dari suksesnya pariwisata olahraga?	✓



INSTRUMEN PERTANYAAN DINAS PARIWISATA GUNUNG KIDUL

Judul Penelitian	:	Analisis Potensi <i>Sport tourism</i> Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemic Covid 19
Peneliti	:	Miya Kurniawati
Dosen Pembimbing	:	Dr. Abdul Alim. M.Or.
Narasumber	:	Nama : Jabatan :
Lokasi Penelitian	:	Dinas Pariwisata Gunungkidul
Tanggal	:	

3	<i>Participatory</i> (Partisipasi)	1) Bagaimana peran dinas pariwisata dalam pengelolaan pariwisata di Nglanggeran?	✓
		2) Bagaimana bentuk dukungan dinas pariwisata dalam pengembangan organisasi wisata Nglanggeran?	✓
		3) Apa saja agenda yang dilakukan dari dinas pariwisata untuk desa wisata Nglanggeran khususnya pengembangan <i>sport tourism</i> ?	✓
		4) Bagaimana optimalisasi keunikan daya tarik wisata khususnya desa wisata Nglanggeran?	✓
4	<i>Disaster Mitigation</i> (Mitigasi bencana)	1) Bagaimana konsep pemulihan dari kerusakan bencana alam?	✓
		2) Bagaimana antisipasi yang dilakukan dalam mengatasi kesalahan <i>human error</i> ?	✓
		3) Apakah ada standarisasi minimal keamanan dan kesehatan dari dinas pariwisata untuk mengecek?	✓
		4) Apakah ada peraturan yang menjelaskan terkait standarisasi keamanan dan kesehatan di area pariwisata?	✓
5	Faktor Pendukung	Adakah faktor pendukung dari suksesnya pariwisata olahraga?	✓
6	Faktor Penghambat	Adakah faktor penghambat dari suksesnya pariwisata olahraga?	✓



INSTRUMEN PERTANYAAN DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA GUNUNG KIDUL

Judul Penelitian	:	Analisis Potensi <i>Sport tourism</i> Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemic Covid 19
Peneliti	:	Miya Kurniawati
Dosen Pembimbing	:	Dr. Abdul Alim. M.Or.
Narasumber	:	Nama : Jabatan :
Lokasi Penelitian	:	Dinas Pemuda dan Olahraga Gunungkidul
Tanggal	:	

Petunjuk

Lembar wawancara ini dimaksudkan memberikan deskripsi terhadap objek penelitian.

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian berikan respon pada kolom hasil dengan cara memberikan:

Tanda centang : (✓) , jika sesuai

Tanda silang : (X) , jika tidak sesuai

Pertanyaan pengantar :

Bagaimana perkembangan *sport tourism* di Gunungkidul khususnya di Nglanggeran?

NO	Aspek Aspek MSPDM	Butir Pertanyaan	Hasil
1	<i>Marketability</i> (Pemasaran)	1) Apakah ada pemasaran khusus untuk <i>sport tourism</i> dari dinas olahraga khususnya di wisata Nglanggeran?	✓
		2) Bagaimana bentuk pemasaran wisata dari dinas olahraga khususnya <i>sport tourism</i> ?	✓
		3) Adakah hambatan atau kendala dalam melaksanakan pemasaran/publikasi <i>sport tourism</i> ?	✓
		4) Bagaimana penerapan teknologi informasi dalam pemasaran <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	✓
2	<i>Sustainability</i> (Keberlanjutan)	1) Bagaimana respon dinas olahraga dari adanya <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	✓
		2) Adakah kendala dalam pelaksanaan kegiatan <i>sport tourism</i> di Gunungkidul khususnya di Nglanggeran?	✓
		3) Apakah ada rencana dari dinas olahraga mengenai pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat melalui media offline maupun online terhadap adanya <i>sport tourism</i> ?	✓
		4) Apa yang dilakukan pemerintah setempat dalam mendukung terwujudnya pariwisata olahraga di Nglanggeran?	✓
		5) Apakah ada anggaran khusus yang diberikan pemerintah dalam mewujudkan pariwisata olahraga di Nglanggeran?	✓
		6) Apakah ada batas dalam jumlah pengunjung yang hadir di obyek wisata baik sebelum maupun sesudah pandemi?	✓
3	<i>Participatory</i> (Partisipasi)	1) Bagaimana peran dinas olahraga dalam pengelolaan pariwisata di Nglanggeran?	✓
		2) Bagaimana bentuk dukungan dinas olahraga dalam pengembangan organisasi wisata Nglanggeran?	✓

		3) Apa saja agenda yang dilakukan dari dinas olahraga untuk desa wisata Nglanggeran khususnya pengembangan <i>sport tourism</i> ?	✓
		4) Bagaimana optimalisasi keunikan daya tarik wisata Nglanggeran dalam pengembangan wisata olahraga?	✓
4	<i>Disaster Mitigation</i> (Mitigasi bencana)	1) Bagaimana konsep pemulihan dari kejadian bencana untuk saat ini misalkan covid 19?	✓
		2) Bagaimana antisipasi yang dilakukan dalam mengatasi kesalahan <i>human error</i> ?	✓
		3) Apakah ada standarisasi minimal keamanan dan kesehatan dari dinas olahraga untuk mengecek wisatawan?	✓
		4) Apakah ada peraturan yang menjelaskan terkait standarisasi keamanan dan kesehatan di area pariwisata?	✓
		5) Apakah sudah ada bentuk sosialisasi untuk antisipasi risiko bencana alam dari dinas olahraga ?	✓
5	Faktor Pendukung	Adakah faktor pendukung dari suksesnya pariwisata olahraga?	✓
6	Faktor Penghambat	Adakah faktor penghambat dari suksesnya pariwisata olahraga?	✓

Lampiran 7. Hasil Wawancara



INSTRUMEN WAWANCARA PEMERINTAH DESA

Judul Penelitian	:	Analisis Potensi <i>Sport tourism</i> Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemi Covid 19
Peneliti	:	Miya Kurniawati
Dosen Pembimbing	:	Dr. Abdul Alim. M.Or.
Narasumber	:	Nama : Widada Jabatan : Lurah Ngalnggeran
Lokasi Penelitian	:	Balai Desa Nglanggeran
Tanggal	:	25 Mei 2022

Petunjuk

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian berikan respon pada kolom hasil dengan cara memberikan :

Tanda centang : (√) , jika sesuai

Tanda silang : (X) , jika tidak sesuai

NO	Aspek Aspek MSPDM	Butir Pertanyaan	Hasil
1	Marketability (Pemasaran)	1) Apakah ada pemasaran khusus untuk <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	Pemasaran wisata nglanggeran melalui <i>online</i> dan <i>offline</i> .
		2) Apa saja bentuk pemasaran <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	a. Media online dengan media sosial (ig, facebook, website). b. Media Offline tidak mencetak brosur namun lebih efektif secara langsung dari mulut ke mulut pengunjung setiap berkunjung di Nglanggeran. Selain itu juga, melalui Unggahan dan share Inisiatif dari pengunjung melalui Status WhatsApp, Ig dan facebook. , promosi dan kerja sama dengan <i>travel agent</i> . Mengikuti pameran, lomba baik tingkat nasional maupun internasional Seperti lomba karang taruna berprestasi, lomba

			pemuda pelopor, lomba Kapaltaru, dan lomba lomba yang diadakan CSR biasanya Bank Mandiri, Pertamina, dan selalu berusaha update mengikuti lomba yang berkaitan dengan pariwisata di Nglanggeran. Tidak mengarap juara atau tidak, tujuan utama kami Desa wisata kami terpromosikan.
		3) Pemasaran melalui media apa yang lebih unggul untuk tersampaikan pada pengunjung?	Pemasaran yang lebih unggul yaitu melalui media sosial dan mengikuti perlombaan.
		4) Adakah hambatan atau kendala dalam melaksanakan pemasaran <i>sport tourism</i> ?	Hambatan utama melalui media online itu adalah sinyal yang sulit. Kalau dibidang pendanaan tingkat nasional mampu dengan biaya swadaya. Terkadang juga kami diikutkan lomba oleh Dinas Pariwisata baik Kabupaten Maupun Provinsi sebagai bentuk promosi bertemu dengan para pemandu wisata, para pegiat wisata, para travel agen di Indonesia. Kami pernah mengikuti kegiatan di Malang, Jakarta, Batam.
		5) Bagaimana penerapan teknologi informasi dalam pemasaran <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	Penerapan teknologinya mandiri dari pengelola. Dan lakukan di secretariat pariwisata Nglanggeran.
2	<i>Sustainibility</i> (Keberlanjutan)	1) Bagaimana respon pengelola dari adanya <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	Responnya sangat mendukung karena dari sisi pendapatan keluarga bertambah dari wisata.

			Kalau dari wisata pendapatannya tidak hanya satu sektor biasanya dari jasa, pertanian, peternakan. Paket wisata ini menyumbang pendapatan sampai 50 %.
		2) Apakah spot wisata yang paling diminati pengunjung di Desa Wisata di Nglanggeran?	Destinasi yang diminati oleh pengunjung lebih di Embung Nglanggeran karena dari segi umur dapat dicapai oleh segala usia baik dari akses maupun medan. Untuk Gunung api purba lebih pada jalur <i>tracking</i> biasanya para petualang yang memiliki basic. Selain itu juga, yang kami bidik pangsa pasarnya itu adalah paket wisatanya yang tidak hanya melihat objeknya namun ada paket wisata pengunjung ikut melakukan kegiatan. Misalnya wisatawan dating untuk membeli paket untuk belajar membuat olahan susu kambing etawa, membuat dodol kakao, belajar menanam padi, belajar kesenian. Tidak hanya jual objeknya saja. Magnet utama wisata adalah objeknya. Pengembangan wisatanya cenderung pada desa wisata dari pada penjual objeknya (Gunung api Purba dan Embung). Namun, yang kita kerjakan lebih fokus pada kegiatan masyarakat dan pemberdayaanya

		3) Apakah hanya trekking yang menjadi tujuan <i>sport tourism</i> yang dilakukan di Nglanggeran?	Tidak hanya tracking namun juga dulu pernah ada mountain bike rute hampir 10 KM yang diminati banyak peminat pada tahun 2019, event tahunan yang tidak terlaksana karena pandemic. Momentya di bulan juli agustus dan rutin tahunan. Jelajah wisata mengelilingi desa diawal promosi dengan 1000 orang. Tracking dan petualang, panjat tebing dengan 20 jalur
		4) Adakah kendala dalam pembangunan desa wisata khususnya <i>sport tourism</i> dari masyarakat?	Kendalanya adalah pertama, dalam mengelola konflik di masyarakat yang susah. Berbicara mengenai desa wisata sebenarnya bukan objeknya yang dikelola tapi kita mengelola konflik. Dengan banyaknya evaluasi, banyaknya keluhan dari masyarakat bisa kita manajemen. Pengembangan master plan nglanggeran dari analisis SWOTnya, kelemahannya ketika dikelola oleh masyarakat itu sendiri memang rawan konflik. Kedua, dari infrastruktur yang paling berat, karena akses masuk ke nglanggeran inikan masih belum memadai dari segi jalan.

		5) Mayoritas pengunjung berasal dari masyarakat Yogyakarta atau luar Yogyakarta?	Kebanyakan dari luar jogja, dari jogja jarang membeli paket biasanya ada dan itu orang yang berasal dari kota. Kemarin terakhir yang berkunjung itu dari Bupati Kuburaya Kalimantan Barat bersama rombongan dengan camat, lurah dan ketua PKK untuk studi banding dan wisata.
		6) Apa yang dilakukan pemerintah setempat dalam mendukung terwujudnya pariwisata olahraga di Nglanggeran ?	Masyarakat yang dilibatkan memiliki kriteria. Sebagian masyarakat tergabung dalam POKDARWIS supaya memiliki keterikatan yang kuat karena memiliki peraturan.
		7) Adakah anggaran khusus yang diberikan pemerintah dalam mewujudkan pariwisata olahraga di Nglanggeran ?	Pendanaan dari beberapa sumber, selain dari pengelolaan wisata itu.sisa kebutuhan akan dibagi kebutuhan ke beberapa anggaran di beberapa pos kas perbagian. Misal akan membangun sarana prasarana dan tidak ada dana dari luar maka dana itu yang digunakan sesuai musyawarah. Desa berperan ketika ada anggaran yang memang belum mampu dibiayai oleh pokdarwis entah dari swadaya atau instansi yang terkait contohnya pemerintah membantu pembuatan sarana prasarana talud digriya batik, paving di griya coklat, mengadakan pelatihan tim sar, pelatihan pengembangan inovasi produk coklat dari anggaran desa.

		8) Apakah ada batas dalam jumlah pengunjung yang hadir di obyek wisata sebelum dan pasca pandemi?	Untuk tahun ini, pembatasan tidak ada. Cuma kita tetap menekankan pada proses. Awal pengunjung sempat mebludak hingga 500 orang per-orang karena kerusakan lingkungannya juga cukup parah, sampah banyak, lingkungan rusak dan setelah dievaluasi. Untuk menjaga alamnya supaya tidak rusak, kita menaikkan tiket dari harga 3000 ke 5000 ke 10000 hingga sekarang 15.000 dan kita alihkan untuk membeli paket. Saat ini pengunjung bisa perhari hanya 100- 200 namun pendapatan meningkat 2x lipat. Artinya mengelola sedikit orang pendapatan lebih akan lebih mudah dari pada mengurus banyak orang dengan sedikit dana. Dengan mengelola kunjungan dengan mengedepankan kualitas dan pemberian paket pendapatan bisa mengalami peningkatan hingga 5 x lipat. Kerusakan alamnya terminimalisir.
3	<i>Participatory</i> (Partisipasi)	1) Bagaimana penggunaan sumber daya manusia dan bahan lokal di Nglanggeran?	Sumber daya alam unggulan di Nglanggeran dari cerita sejarah peminatnya sektor tertentu. Pertanian dan peternakan kita punya kebun.
		2) Sudahkah optimal dalam penggunaan sumber daya manusia untuk pengembangan wisata di Nglanggeran?	Untuk optimal atau tidak, kami mengusahakan untuk mengoptimalkan sesuai sumber daya alam

			yang ada. Namu kami masih terkendala dengan dana. Dan kami memmaksimalkan potensi potensi yang ada di desa nglanggeran agar menjadi destinasi tambahan di Nglanggeran
		3) Bagaimana keterlibatan atau partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan organisasi wisata di Nglanggeran?	Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Desa terkait pelatihan maupun perkumpulan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian pro kontra di masyarakat yang harus kita satukan tujuannya.
		4) Apakah ada regulasi atau peraturan yang mengatur peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan organisasi wisata?	Pokdarwis itu di SK kan oleh pak lurah tapi saat ini lebih kuat di SKkan oleh bupati. Perangkat desa tidak dapat gabung di Pokdarwis pada peraturan Gubernur.
		5) Bagaimana optimalisasi keunikan daya tarik wisata Nglanggeran?	Untuk keuntungan dari kegiatan pariwisata sangat memberikan dampak bagi desa. Karena ada beberapa kegiatan yang membantu pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas SDM, membantu dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Nglanggeran
		6) Bagaimana keuntungan ekonomi lokal yang di dapat dari pariwisata? apakah sangat berdampak di ekonomi lokal masyarakat?	Pembagiannya lewat BUMDes sebagai mitra kerja sama untuk peningkatan hasil desa. Sebagian keuntungan ke BUMDes sebesar 5 %.

			Untuk Pokdarwis sendir bukan lembaga yang berorientasi pada profit sebagaiajang pemberdayaan masyarakat. Kalau BUMDes memang jelas orientasi profit, tapi karena sejarah itu, membuat win win solution , jika diambil alih sepenuhnya oleh BUMDes kasihan yang lebih dulu mengelola karena wisata nglanggeran bertujuan untuk berkelanjutan kalau pengurus semuanya dirombak nanti tidak ada keberlanjutannya.
4	Disaster Mitigation (Mitigasi bencana)	1) Bagaimana antisipasi risiko terhadap bencana alam Nglanggeran?	Sudah ada, di desa ada kaltana forum sudah dilatih dan resmi juga dan di SK kan namun terkendaa biaya hanya lewat swadaya terbatas karena kita mengedepankan sikap relawannya. Untuk kegiatan wisata kita juga ada SAR wisata dari unsur masyarakat/pengelola.
		2) Bagaimana konsep pemulihan dari kerusakan bencana alam di Gunung Api Purba Nglanggeran?	Konsepnya kondisional dan otomatis harus tertanam didiri setiap pengelola. Setiap ada kerusakan diminimalisir langsung dicegah.
		3) Adakah jalur khusus penyelamatan bencana alam di Gunung Api Purba Nglanggeran?	Jalur khusus belum ada, kami hanya memasang plang saja (jalur untuk evakuasi, titik kumpul) untuk jalur khusus belum ada.

		4) Bagaimana antisipasi yang dilakukan dalam mengatasi kesalahan <i>human error</i> ?	Bentuk penyelamatan jika terjadi tidak terduga, untuk segera menghubungi lewat nomor hp di tiket yang biasa dilakukan akan segera direspon oleh pengelola. Dan dari Pengelola SAR akan ditangani melalui tandu jika tidak dapat berjalan. Jika tidak bisa diatasi oleh pengelola akan dilarikan ke Puskesmas atau RS terdekat.
		5) Bagaimana standarisasi minimal keamanan dan kesehatan di pariwisata?	Belum ada karena belum professional hanya pengetahuan dasar saja. Kerja sama tertulis belum ada jika ada insiden dadakan akan ditangani langsung dari pengelola kondisional di bawa pada pos kesehatan seperti tergelincir, patah tulang, patah kaki.
		6) Apakah ada peraturan atau peraturan dan yang lainnya yang menjelaskan terkait standarisasi keamanan dan kesehatan di area pariwisata?	Belum ada masih kondisional dan belum ada tim khusus yang kerja sama tertulis dengan Tim Sar DIY. Namun, pengelola terdapat bagaian khusus dari masyarakat yang pernah diberikan pelatihan dari TIM Sar DIY
5	Faktor Pendukung	Adakah faktor pendukung dari suksesnya pariwisata olahraga?	a. rasa memiliki masyarakat sangatlah tinggi Kadang tidak ada perintahpun, jika ada kegiatan wisata bersih-bersih dilakukan sendiri. b. Niat tulus dari pelaku

			c. Keterlibatannya semua stakeholder, kelompok masyarakat sebisa mungkin kami dilibatkan d. Bantu peran e. Evaluasi : setiap kegiatan selalu evaluasi f. Swadaya dan perlu proses bertahun tahun dan lama. Nglanggeran rintisan 1999-2000 untuk mengarah kewisata g. Kotak saran setiap tempat sudah ada baik di nglanggeran dan embung
6	Faktor Penghambat	Adakah faktor penghambat dari suksesnya pariwisata olahraga?	a. Biaya untuk infrastruktur b. Sarana prasarana belum memadai c. Jalan, Karena promosi gencar jika wisatawan mengeluh jalan rusak, penerangan jalan kurang d Jaringan sinyal sulit



INSTRUMEN PERTANYAAN PENGELOLA SADAR WISATA

Judul Penelitian	:	Analisis Potensi <i>Sport tourism</i> Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemi Covid 19
Peneliti	:	Miya Kurniawati
Dosen Pembimbing	:	Dr. Abdul Alim. M.Or.
Narasumber	:	Nama : Heru Purwanto Jabatan : Bidang Pemasaran dan Promosi
Lokasi Penelitian	:	Sekretariat Pengelola Sadar Wisata
Tanggal	:	25 Mei 2022

Petunjuk

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian berikan respon pada kolom hasil dengan cara memberikan :

Tanda centang : (√) , jika sesuai

Tanda silang : (X) , jika tidak sesuai

NO	Aspek Aspek MSPDM	Butir Pertanyaan	Hasil
1	Marketability (Pemasaran)	1) Apakah ada pemasaran khusus untuk <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	Pemasarannya kami melalui offline dan online.
		2) Apa saja bentuk pemasaran <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	Tahun dahulu lebihkuatnya lewat facebook 2010 kesini. Tahun ini . leaflet dulu hanya hitam putih untuk menggencarkan kendala proses pemasaran. Karena semangat proses panjang perjuangan pengelola akhirnya membuahkan hasil. Unggulan pemasaran ig, facebook dan story wa.
		3) Adakah hambatan atau kendala dalam melaksanakan pemasaran <i>sport tourism</i> ?	Hambatannya dana secara offline : sasarannya siapa belum spesifik online : kendala tim yang fokus yang berinovasi dalam pembuatan leaflet, media sosial agar orang tertarik. Kemudian secara berkalanya masih kurang. Khusus pemasaran digital belum ada , secara

			pemasaran sendiri lebih via WA dengan memberikan promosi paket pricelist ataupun wisatawan yang datang ke kita. Atau kita yang menghubungi atau relasi yang kita miliki.
		4) Bagaimana penerapan teknologi informasi dalam pemasaran <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	Pemasaran mengalir melalui relasi yang sudah ada, story, status dan media sosial. Juga kita ikut kegiatan travel dialog, pameran, promosi . kadang juga diundang dari sekolah maupun organisasi. Kita lebih dating double top, kita ke travel agen menasar ke buyer. Kita lebih ke paket live in, ke sekolah swasta karena mereka punya program. Dan juga Lewat fax,
2	Sustainability (Keberlanjutan)	1) Bagaimana respon masyarakat dari adanya pengembangan <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	Masyarakat dulu kontra dengan pengembangan wisata sekarang sudah mulai dapat melihat sisi positifnya dari segi pemikiran, tidak frontal. Mereka kita rangkul. 150 orang dengan jadwal jaga. Homestay milik masyarakat sebanyak 80 tempat. Dan sebagian masuk kelompok-kelompok dalam paket-paket edukasi. pengelola mengatur pola apa yang harus dilakukan wisatawan dan bagaimana kita memberikan arahan kepada masyarakat kelompok untuk melakukan kegiatan seperti rundown, kita sinkronkan dan mengemas paket disini. Pola masyarakat

			dukungannya cukup besar dalam pengembangan wisata.
		2) Adakah kendala dalam pembangunan desa wisata khususnya <i>sport tourism</i> dari masyarakat?	Kendala dana untuk pengembangan jika SDM sudah jalan namun infrastruktur kurang juga tidak dapat berjalan baik. Parkir masih sewa masyarakat. Akses masuk utama hanya ada 1 jalur untuk bus. SDM mengenai bahasa asing. Jalur tracking ke gunung masih bertahap terkendala dalam kontinuitas perawatan. Pengembangan desa wisata basicnya paket semacam melayani dengan infrastruktur yang sesuai dan layak serta memberikan keselamatan walaupun disisi lain kita ada asuransi. Lokasi parkir sedang diusahakan oleh dinas pariwisata.
		3) Apakah spot wisata yang paling diminati pengunjung di Desa Wisata di Nglanggeran?	Pola wisatawan sekarang bergeser, tracking dengan tujuan mencari suasana nyaman, tempat fresh, jalan sehat. Kalau sekarang banyak yang tujuannya untuk jalan tidak terlalu jauh, jalan enak, foto2 dan bisa nyaman. Kondisi saat ini, banyak yang

			mengutamakan foto di lokasi dan di upload sudah menjadi kepuasan tersendiri bagi pengunjung. Kalau di gunung atau diembung lebih banyak minat ke Embung. Untuk mengalihkan pemasukan minimnya yang berminat naik gunung kita arahkan ke edukasi paket. Pembedayaan banyak dan wisata yang berkualitas. Orang yang dulu jumlah yang banyak naik gunung, dengan sampah juga banyak. Sekarang, kesadaran pengunjung sudah mulai faham dengan bawa turun sampah yang ada di gunung. Pengelola tidak memberikan tempat sampah di area gunung. Bagi pengunjung yang membawa turun sampah akan mendapat apresiasi dari kami. Penguatan paket yang kita dongkrak, untuk paket lebih banyak diketahui informasi melalui wa.
		4) Bagaimana respon pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata olahraga di Nglanggeran?	Sekarang lebih pada pelatihan bahasa Inggris untuk SDM . kita ada pertemuan rutin selapan dengan pengelola.

		5) Apa yang dilakukan pemerintah desa dalam mendukung terwujudnya pariwisata olahraga di Nglanggeran?	Pemerintah membuat regulasi penggunaan lahan untuk tempat wisata, sultan ground. Pemerintah mendukung melalui BUMDes karena dana desa yang kecil, desa membuat regulasi pola berjalan.misal, jasa pelayanan, tiket dikelola BUMDes dengan diperkuat oleh Perdes supaya tidak dianggap pungli. Pengembangan terkait spot apa yang dapat dilakukan lewat BUMDes. Kemudian untuk dinas pariwisata setiap ada event pengelola selalu dilibatkan baik pameran, pengembangan SDM, travel dialog, laporan kunjungan tahunan, kebijakan pengembangan wisata. Dinas memberikan bantuan secara fisik membuat joglo, pelatihan manajemen SDM, Agenda tahunan tradisi tetap berjalan. Untuk agenda yang lain mengikuti dinas dan pemerintah desa. MTB disuport dana oleh dinas pariwisata, event tahunan. Selain tracking run mountain pernah survey oleh komunitas
--	--	--	---

			namun belum terlaksana kegiatan karena pandemi. Jalurnya sudah ada. Jelajah alam, panjang tebing, rafling, holder, untuk keamanan dari komunitas izin kegiatan pada pengelola.
		6) Apakah ada agenda pengembangan kawasan dan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah baik melalui kebijakan atau yang lainnya?	Pengembangan sarpras berkala secara kondisional. Kita melihat kas jika kerusakan besar kita menunggu dulu, manajemen harus ada SPJ. Tiap hari sabtu dan minggu menyisir sampah jalur pendakian dengan pemantauan kerusakan.
		7) Apakah ada batas dalam jumlah pengunjung yang hadir di obyek wisata baik sebelum maupun sesudah pandemi?	Pada saat pandemic dan new normal ada batasan 50% pengunjung. Untuk sekarang mendatangkan 100 orang saja saja sangat sulit.
		8) Apakah ada pembatasan jumlah pengunjung untuk penggunaan jalur setapak menuju puncak Gunung Api Purba Nglanggeran?	Grafik kunjungan meningkat tertinggi tahun 2014 , permasalahannya sampah menumpuk dan jalur pendakian banyak yang rusak. Dari tahun itu, kami berbenah, bukan mencari wisata massal tapi wisata yang berkualitas yaitu desa wisata kita geser pangsa pasar dari mass tourism ke wisata berkualitas dengan paket edukasi

			yang ditawarkan. Jika berkunjung sekali kita beri pilihan untuk menginap lebih lama di Nglanggeran lebih banyak pemberdayaanya karena yang bergerak masyarakat.
3	<i>Participatory</i> (Partisipasi)	1) Bagaimana penggunaan sumber daya manusia dan bahan lokal di Nglanggeran?	Sumber daya alam terdapat di Nglanggeran di maksimalkan secara baik untuk dijadikan objek wisata yang memiliki kualitas yang baik
		2) Sudahkah optimal dalam penggunaan sumber daya manusia guna pengembangan wisata di Nglanggeran?	Pengelolaannya optimal itu sudut pandang, lebih konservasi. Jalur sendiri meluas, lebih mengembangkan hal baru untuk memunculkan inovasi. Namun kita juga memikirkan pemberdayaan masyarakatnya agat tetap terlibat. Konsep lebih ke basic alam jika banyak sentuhan-sentuhan kealamiannya akan hilang. Oleh karena itu, kita lebih fokus ke jalur.
		3) Bagaimana keterlibatan atau partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan organisasi wisata di Nglanggeran?	Masyarakat turut aktif mengikuti kegiatan wisata meskipun tidak dapat dipungkiri ada yang pro dan kontra. Namun kita memajemen seluruh masalah tersebut.

			Kami selalu melibatkan seluruh pengelola untuk update kemampuan atau ketrampilan agar meningkatkan pelayanan di Desa wisata Nglanggeran ini
		4) Bagaimana optimalisasi keunikan daya tarik wisata dilihat dari jumlah pengunjung yang datang?	Masyarakat bersedia untuk memberikan fasilitas homestay untuk kebutuhan pengunjung jika ingin tinggal di Nglanggeran
4	<i>Disaster Mitigation</i> (Mitigasi bencana)	1) Apakah ada jalur khusus penyelamatan bencana alam di jalur setapak menuju puncak Gunung Api Purba Nglanggeran?	Jalur evakuasi sama dengan jalur masuk jalur setapak. Pernah membuka jalur lain tetapi membahayakan dan diikuti oleh pengunjung. Jalur alternative pernah dibuat namun terjadi bencana gempa tahun 2014 dan jalurnya tertutup akhirnya jalur warga kita sewa untuk jalur tracking
		2) Bagaimana antisipasi yang dilakukan dalam mengatasi kesalahan <i>human error</i> ?	Kita mengantisipasi melalui penanaman pohon,
		3) Bagaimana standarisasi minimal keamanan dan kesehatan pada pengembangan wisata Nglanggeran ?	Standarnya secara SOP nya ada dalam pelaksanaanya
		4) Apakah ada peraturan yang menjelaskan terkait standarisasi keamanan dan kesehatan di area pariwisata Nglanggeran?	Kami untuk saat ini menggunakan peralatan seadaya yang memenuhi aturan kesehatan. Jika aa kejadian yang dimana pengelola tidak dapat dan perlu untuk ditangani secara medis maka akan diberikan ke medis.

5	Faktor Pendukung	Adakah faktor pendukung dari suksesnya pariwisata olahraga?	1. Kesadaran masyarakat,dari masyarakat kembali ke masyarakat dan dari pengelolanya kami melibatkan masyarakat. 2. kekompakan masyarakat
6	Faktor Penghambat	Adakah faktor penghambat dari suksesnya pariwisata olahraga?	1. Optimalisasi kesadaran masyarakat secara luas, karena nglanggeran terdapat beberapa 5 dusun. Kendalanya komunikasi karena karakter dan kondisi masyarakatnya yang berbeda. Menjadi kendala kita saat kita akan pengembangan menuju seluruh lini di wisata Nglanggeran. Masih kesulitan untuk menggait 2 dusun untuk menyinkronkan. 2. Pola masyarakat ada yang kotra namun kita meminimalisir.



INSTRUMEN PERTANYAAN DINAS PARIWISATA GUNUNG KIDUL

Judul Penelitian	:	Analisis Potensi <i>Sport tourism</i> Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemi Covid 19
Peneliti	:	Miya Kurniawati
Dosen Pembimbing	:	Dr. Abdul Alim. M.Or.
Narasumber	:	Nama : Emy Nur Aini, SE,M.Bus. Jabatan : Kabid Bid. Pemasaran dan Kerjasama
Lokasi Penelitian	:	Dinas Pariwisata Gunungkidul
Tanggal	:	6 Juni 2022

Petunjuk

Lembar wawancara ini dimaksudkan memberikan deskripsi terhadap objek penelitian.

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian berikan respon pada kolom hasil dengan cara memberikan :

Tanda centang : (√) , jika sesuai

Tanda silang : (X) , jika tidak sesuai

Pertanyaan pengantar :

Perkembangan *Sport tourism* di Gunungkidul khususnya di Desa Wisata Nglanggeran?

NO	Aspek Aspek MSPDM	Butir Pertanyaan	Hasil
1	Marketability (Pemasaran)	1) Apakah ada pemasaran khusus untuk <i>sport tourism</i> dari dinas pariwisata khususnya di wisata Nglanggeran ?	Untuk publikasi kami kerja sama dengan asosiasi setiap cabang olahraga. Untuk yang mencari peserta dari pihak asosiasi. Dari dinas memberikan masukan dan saran.
		2) Bagaimana sistem pemasaran wisata dari dinas pariwisata khususnya <i>sport tourism</i> ? untuk beberapa tahun kedepan?	Publikasi peasarannya kami melalui online dan offline. Untuk saat ini lebih aktif dan banyak lewat online.
		3) Adakah hambatan atau kendala dalam melaksanakan pemasaran/publikasi <i>sport tourism</i> ?	Kendalanya, infrastruktur / sarprasnya. Tidak memungkinkan jika aksesnya tidak memadai. Jika akan dijalankan kembali kegiatan <i>sport tourism</i> seperti MTB maka

			jalanya/aksesnya harus diperbaiki. Pandemi untuk arah anggaran daerah sudah berbeda ntuk arah sekarang tidak mengarah kepada infrastruktur.
		4) Bagaimana penerapan teknologi informasi dalam pemasaran <i>sport tourism</i> di Nglanggeran ?	Untuk publikasi menggunakan media sosial baik ig, wa, fb dan web sudah memadai jadi
2	<i>Sustainibility</i> (Keberlanjutan)	1) Bagaimana respon dinas pariwisata dari adanya <i>sport tourism</i> di Nglanggeran ?	Dari dinas pariwisata selalu mendukung setiap kegiatan meskipun tidak ada kaitanya dengan biaya ya, mendukung dalam publikasi, memberikan rekomendasi ke polisi, menyalurkan/mengkomunikasikan kepada destinasi yang di akan dituju.
		2) Apakah ada rencana dari dinas pariwisata pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat melalui media offline maupun online terhadap adanya <i>sport tourism</i> ?	Dispar event untuk sport tourism belum merencanakan tidak yng memang tidak membutuhkan insfrastruktur terlalu banyak.

		3) Bagaimana respon dinas pariwisata dalam pembangunan pariwisata olahraga di Nglanggeran?	Sangat mendukung dengan adanya sport tourism di Nglanggeran seperti tracking. Bahkan jika menjadi agenda rutin atau tahunan event olahraga di ngalanggeran akan menjadi nilai lebih bagi pengunjung.
		4) Apa yang dilakukan dinas pariwisata setempat dalam mendukung terwujudnya pariwisata olahraga di Nglanggeran?	Dari dinas pariwisata selalu terbuka jika ada konsultasi mengenai pengembangan wisata, dan akan membantu memberikan kritik saran pada setiap destinasi.
		5) Adakah anggaran khusus yang diberikan dinas pariwisata dalam mewujudkan pariwisata olahraga di Nglanggeran?	Anggaran khusus sebelum pandemic mengenai event olahraga khususnya sport tourism ada namun untuk tahun refocusing untuk penanganan covid.
		6) Apakah ada batas dalam jumlah pengunjung yang hadir di obyek wisata untuk tahun ini?	Untuk batasan tetap diterapkan untuk saat ini PPKM Level 1 sudah 100 %.
3	Participatory (Partisipasi)	1) Bagaimana dinas pariwisata dalam pengelolaan pariwisata di Nglanggeran?	Kami selalu komunikasi dan kordinasi mengenai perkembangan

			wisata setiap destinasi. Setiap destinasi juga selalu ada pemantau dari kami untuk laporan setiap tahun.
		2) Bagaimana bentuk dukungan dinas pariwisata dalam pengembangan organisasi wisata Nglanggeran?	Untuk pengembangan organisasi wisata kami selalu melibatkan pengelola tempat wisata untuk perwakilan setiap kegiatan baik di dinas pariwisata, maupun event-event tertentu yang memang meningkatkan kualitas mutu SDM.
		3) Apa saja agenda yang dilakukan dari dinas pariwisata untuk desa wisata Nglanggeran khususnya pengembangan <i>sport tourism</i> ?	Untuk tahun 2022 bahkan 2023, kami belum ada rencana ke arah <i>sport tourism</i> . Kami masih mempertimbangkan. Untuk saat ini yang bisa kami tamping seperti acara music maupun kegiatan yang memang tidak membutuhkan dana maupun kebutuhan infrastruktur yang cukup besar.
		4) Bagaimana optimalisasi keunikan daya tarik wisata khususnya desa wisata Nglanggeran?	belum, sesuatu yang memang membutuhkn biaya. Jika levelnya

			mau dibawa ke nasional memang belum dan perlu dibenahi.
4	<i>Disaster Mitigation</i> (Mitigasi bencana)	1) Bagaimana konsep pemulihan dari kerusakan bencana alam?	Kalau bencana covid tetap ada sosialisasi khususnya harus ada CHSE, perlengkapannya harus sesuai aturan covid. Untuk kebencanaan lebih pada BPBD untuk peringatan gelombang ataupun bahaya. setiap destinasi pasti memiliki TIMSAR yang disosialisasi oleh BPBD.
		2) Bagaimana antisipasi yang dilakukan dalam mengatasi kesalahan <i>human error</i> ?	Untuk antisipasi setiap tempat wisata pastinya sudah memiliki timsar yang berkoordinasi dari BPBD. Kami memastikan kepada pengelola untuk mengutamakan pada keselamatan
		3) Apakah ada standarisasi minimal keamanan dan kesehatan dari dinas pariwisata untuk memeriksa?	Pastinya dari BPBD ada standar keamanan dan kesehatan dari dinas. Kami dari dinas pariwisata hanya membantu komunikasi dan koordinasi untuk memastikan pengelola

		4) Apakah ada peraturan yang menjelaskan terkait standarisasi keamanan dan kesehatan di area pariwisata?	Untuk peraturan pasca pandemic kita mengikuti aturan dari pusat. Dan hal urgent tersebut yang kami utamakan khususnya hal pendanaan kami masih fokus ke arah kesehatan.
5	Faktor Pendukung	Adakah faktor pendukung dari suksesnya pariwisata olahraga?	Gunungkidul itu komplit, ada pantai, gunung, goa, sport tourism surganya di Gunungkidul dengan rute yang luar biasa. Nglanggeran dengan potensi gunung api purba dan embung nglanggeran yang memang dari komunitas dan masyarakat yang aktif untuk mengembangkan wisata.
6	Faktor Penghambat	Adakah faktor penghambat dari suksesnya pariwisata olahraga?	Infrastruktur, dana dan jejaring yang perlu kerja sama sinergi dan hal ini masih perlu kami bangun kembali untuk persiapan kegiatan pasca pandemi secara bertahap.



INSTRUMEN PERTANYAAN DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA GUNUNG KIDUL

Judul Penelitian	:	Analisis Potensi <i>Sport tourism</i> Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemi Covid 19
Peneliti	:	Miya Kurniawati
Dosen Pembimbing	:	Dr. Abdul Alim. M.Or.
Narasumber	:	Nama : Antonius Hary Sukmono, S.T. Jabatan : Sekertaris Dinas
Lokasi Penelitian	:	Dinas Pemuda dan Olahraga Gunungkidul
Tanggal	:	6 Juni 2022

Petunjuk

Lembar wawancara ini dimaksudkan memberikan deskripsi terhadap objek penelitian.

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian berikan respon pada kolom hasil dengan cara memberikan:

Tanda centang : (√) , jika sesuai

Tanda silang : (X) , jika tidak sesuai

Pertanyaan pengantar :

Bagaimana perkembangan *sport tourism* di Gunungkidul khususnya di Nglanggeran?

NO	Aspek Aspek MSPDM	Butir Pertanyaan	Hasil
1	Marketability (Pemasaran)	1) Apakah ada pemasaran khusus untuk <i>sport tourism</i> dari dinas olahraga khususnya di wisata Nglanggeran?	Pemasaran kita secara bersama-sama melalui website aktivitas kepariwisataan berbasis olahraga. Seperti sebelum pandemic, kita bersama-sama pembangunan olahraga dalam event tour the gunung sewu dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada. Bentuk upaya untuk pengembangan dengan kegiatan olahraga, berupa wisata jelajah wisata gunung api purba nglanggeran dan pengembangan pemberdayaan desa disana.
		2) Bagaimana bentuk pemasaran wisata dari dinas olahraga khususnya <i>sport tourism</i> ?	Kami sudah mengikuti perkembangan teknologi baik offline maupun online. Untuk pandemi ini kami banyak melalui media online melalui website dan dalam proses ke media lainnya karena baru penataan. Sistem pemasaran dalam dunia digital kami sudah mengikuti perkembangan dan juga selalu

			update juga kami selalu membuat flyer pada setiap kegiatan. Untuk web dalam satu wadah web dinas, untuk aktivitas telah kami unggah melalui website kami namun dalam lingkup olahraga belum khusus di sport tourism.
		3) Adakah hambatan atau kendala dalam melaksanakan pemasaran/publikasi <i>sport tourism</i> ?	Kesinambungan belum berjalan dengan baik, perlu jejaring yang kuat/ <i>networking</i> untuk pembangunan sport tourism. Baru kita bicara penganggaran untuk kegiatan. Belum memiliki jaringan yang bisa bersinergi terus menerus, masih banyak mengandalkan anggaran dari pemerintah daerah.
		4) Bagaimana penerapan teknologi informasi dalam pemasaran <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	Kami memadai melalui website dan juga media sosial, kami melibatkan pengelola dalam sosialisasi dan pelatihan mengenai perkembangan teknologi untuk mengikuti.
2	<i>Sustainability</i> (Keberlanjutan)	1) Bagaimana respon dinas olahraga dari adanya <i>sport tourism</i> di Nglanggeran?	Kami sangat mendukung akan kegiatan yang berkaitan sport tourism apalagi yang memelopori dari masyarakat sehingga secara tidak langsung membantu kami dalam memassalkan olahraga dan juga wisata.
		2) Adakah kendala dalam pelaksanaan kegiatan <i>sport tourism</i> di Gunungkidul khususnya di Nglanggeran?	Untuk sport tourism di Nglanggeran sudah pernah ada seperti MTB, panjat tebing dan lainnya, nah untuk kegiatan tracking masih berjalan namun seperti MTB Dan juga belum adanya kerja sama dari komunitas yang ingin mengadakan kegiatan di tempat ini. Menurut saya, jika diadakan kegiatan yang sasaran

			targetnya masyarakat seperti senam masal, jelajah
		3) Apakah ada rencana dari dinas olahraga mengenai pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat melalui media offline maupun online terhadap adanya <i>sport tourism</i> ?	Karena jejaring kita masih kurang kuat, maka kita akan memanfaatkan komunitas untuk penguatan jejaring agar kegiatan ini dapat berjalan regular atau rutin. Membangun, mengangkat potensi-potensi wisata melalui kegiatan sport tourism. Selanjutnya harus ada sinergi bersama antar perangkat daerah kami akan menindaklanjuti terkait rencana aksi dalam perda dalam keputusan bupati. Dalam membangun jejaring, kita juga menggait lembaga pendidikan.
		4) Apakah ada anggaran khusus yang diberikan pemerintah dalam mewujudkan pariwisata olahraga di Nglanggeran?	Anggaran kami pasti ada karena memang arah kami untuk memassalkan olahraga namun kembali kita lihat olahraga terdiri atas 3 bagian yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi. Untuk dana kami membagi ke 3 bagian diatas dan pastinya untuk olahraga rekreasi dengan anggaran terbatas perlu kerja sama antar jaringan untuk mengadakan kegiatan sport tourism terutama pemerintah dan komunitas.
		5) Apakah ada batas dalam jumlah pengunjung yang hadir di obyek wisata baik sebelum maupun sesudah pandemi?	Untuk sekarang pembatasan pengunjung tidak ada karena memang sudah 100 persen pada level 1, namu kami tetap mengantisipasi dengan protocol kesehatan pada setiap kegiatan untuk meminimalisir penyakit khususnya covid 19.

3	Participatory (Partisipasi)	1) Bagaimana peran dinas olahraga dalam pengelolaan pariwisata di Nglanggeran?	Kami dari dinas olahraga mendukung dan memfasilitasi kegiatan olahraga jika akan kerja sama dengan dinas olahraga. kami juga melibatkan pengelola dalam kegiatan olahraga ditempat lain yang memang mengadakan kegiatan olahraga.
		2) Bagaimana bentuk dukungan dinas olahraga dalam pengembangan organisasi wisata Nglanggeran?	Kami selalu berkordinasi dengan pengelola tempat wisata dan komunitas untuk pengembangan wisata olahraga dan kami mendukung kegiatan yang dapat membantu memassalkan olahraga.
		3) Apa saja agenda yang dilakukan dari dinas olahraga untuk desa wisata Nglanggeran khususnya pengembangan <i>sport tourism</i> ?	Kami memberikan saran, rekomendasi kerja sama dengan relasi dari dinas olahraga, memberikan bantuan dana jika hal tersebut sejalan dengan kegiaitan yang diadakan dengan dinas olahraga, mendampingi dan memberikan arahan alam kegiatan olahraga yang diadakan di nglanggeran.
		4) Bagaimana optimalisasi keunikan daya tarik wisata Nglanggeran dalam pengembangan wisata olahraga?	Belum, sport tourism bicara mengenai a. SDM itu terkait pelaku olahraga (atlet).kita memiliki potensi tempatnya namun ada beberapa yang belum memiliki atlet. b. Komunitas (wadah) c. Sarana/infrastruktur. Setiap kegiatan olahraga butuh aksesibilitas, harus ada koneksi internet, kebutuhan dasar untuk kegiatan olahraga disana misal : kamar mandi, harus disiapkan.

			d. Lembaganya juga kita kuatkan supaya professional
4	<i>Disaster Mitigation</i> (Mitigasi bencana)	1) Bagaimana konsep pemulihan dari kejadian bencana untuk saat ini misalkan covid 19?	Untuk pemulihan kami pastinya selalu kordinasi dan komunikasi dengan Dinas terkait dan juga BPBD. Sebelum kami mengadakan kegiatan kami selalu melihat kondisi dan kordinasi dengan pihak terkait
		2) Bagaimana antisipasi yang dilakukan dalam mengatasi kesalahan <i>human error</i> ?	Untuk mengantisipasi setiap bencana. Dalam hal ini pandemic covid kami selalu waspada dan memberikan himbauan kepada pengelola khususnya untuk menerapkan sesuai protocol kesehatan.
		3) Apakah ada standarisasi minimal keamanan dan kesehatan dari dinas olahraga untuk mengecek wisatawan?	Dari dinas pariwisata tidak ada, namun dari BPBD pasti ada.
		4) Apakah ada peraturan yang menjelaskan terkait standarisasi keamanan dan kesehatan di area pariwisata?	Untuk peraturan kami mengikuti CHSE mengenai pandemi covid sesuai anjuran dari menteri kesehatan. Kami selalu kordinasi dan komunikasi dengan BPBD atau TIMSAR untuk melakukan pelatihan atau sosialisasi mengenai penanggulangan bencana. Kami selalu mendampingi dan memfasilitasi jika akan diadakannya kegiatan tersebut.
		5) Bagaimana antisipasi risiko terhadap bencana alam Nglanggeran?	Kami selalu kordinasi dan komunikasi dengan BPBD atau TIMSAR untuk melakukan pelatihan atau sosialisasi mengenai penanggulangan bencana. Kami selalu mendampingi dan memfasilitasi jika akan diadakannya kegiatan tersebut.

5	Faktor Pendukung	Adakah faktor pendukung dari suksesnya pariwisata olahraga?	Memiliki segala sumber daya alam yang luar biasa , dukungan dari pemerintah dan juga komunitas yang aktif.
6	Faktor Penghambat	Adakah faktor penghambat dari suksesnya pariwisata olahraga?	Keterbatasan insfrastruktur, jaringan antar lembaga secara sinergi, SDM yang masih minim dan dana yang memang fokus di olahraga rekreasi.

Lampiran 8. Presensi Hasil Observasi dan Wawancara

PRESENSI HASIL WAWANCARA

Analisis Potensi *Sport tourism* Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemic Covid 19

NO	Nama Narasumber	Jabatan	Tanggal Wawancara	Tanda Tangan
1	Henk Purwaniso	Pemasaran & Promosi		1 
2				2
3				3
4				4

Dosen Pembimbing


Dr. Abdul Alim, M.Or.

Mahasiswa


Miya Kurniawati

PRESENSI HASIL WAWANCARA

Analisis Potensi *Sport tourism* Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemic Covid 19

NO	Nama Narasumber	Jabatan	Tanggal Wawancara	Tanda Tangan
1	WILDA SA	LURAH NGLANGGERAN		1 
2				2
3				3
4				4

Dosen Pembimbing


Dr. Abdul Alim, M.Or.

Mahasiswa


Miya Kurniawati

PRESENSI HASIL WAWANCARA

Analisis Potensi *Sport tourism* Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemic Covid 19

NO	Nama Narasumber	Jabatan	Tanggal Wawancara	Tanda Tangan
1	Eny Nur Aini, S.E.M. Bus	Kabid pemasaran dan kerjasama pariwisata		1 
2	Antonius Hary Sukmono, S.T.	Stasiun		2 
3				3
4				4

Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Alim, M.Or.

Mahasiswa



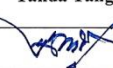
Miya Kurniawati

PRESENSI HASIL OBSERVASI

Analisis Potensi *Sport tourism* Desa Wisata Nglanggeran Pasca Pandemic Covid 19

Tempat : Balai Desa Nglanggeran.

Tanggal : 25 Mei 2022

NO	Nama Narasumber	Jabatan	Tanda Tangan
1	Widada	Luerng	1 
2	Tri-ranta	ulu - ulu	2 
3	Heru Purwanto	Pemasaran x Promosi	3 
4			4

Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Alim, M.Or.

Mahasiswa



Miya Kurniawati

Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan
POKDARWIS Nglanggeran



Wawancara dengan Kepala Desa Nglanggeran



Wawancara dengan Kabid.
Pemasaran dan Kerja sama
Pariwisata Gunung Kidul

Wawancara dengan Sekdin Pemuda dan
Olahraga Gunungkidul



Dokumentasi Gunung Api Purba Nglanggeran dan Embung Nglanggeran
 Gazebo Embung Nglanggeran Papan Kebersihan Embung
 Nglanggeran



Tempat cuci tangan Embung
 Nglanggeran



Tempat parkir yang memadai
 Embung Nglanggeran



Papan pengumuman informasi



Tempat cuci tangan di Gunung Api Purba Nglanggeran



Plakat peresmian Embung Nglanggeran



Papan Selamat datang di Gunung Api Purba Nglanggeran



Gazebo Pos jalur pendakian Gunung
Api Purba

Jalur tanjakan naik ke Embung
Nglanggeran



Embung Nglanggeran

